BADAN POM

LAPORAN KINERJA 2025

Balai POM di Ende







KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Syalom,
Om Swastyastu,
Namo Budhaya,
Salam sejahtera untuk kita semua.
Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) di Ende Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala BPOM Nomor 676 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025 ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025. Laporan Kinerja Tahunan ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas dalam mempertanggungjawabkan pencapaian setiap sasaran kegiatan, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh serta penjelasan keberhasilan/kegagalan dalam menjalankan

target kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Ende.

Dalam Laporan Kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Balai POM di Ende Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target kinerja Tahun 2025, perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2025 terhadap target jangka menengah, perbandingan realisasi capaian dengan UPT sejenis, serta evaluasi dan hasil analisis terhadap pengukuran kinerja dan realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang terukur atas pencapaian kinerja, sekaligus pertanggungjawaban atas perjanjian kinerja Kepala Balai POM di Ende dengan Kepala Badan POM, serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Ende dalam penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga dapat meningkatkan kinerja Balai POM di Ende pada periode yang akan datang.

Ende, 27 Februari 2026

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan

di Ende,

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI ENDE

Eko Agus Budi Darmawan, S.F., Apt., M.Pharm

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan kinerja Balai POM di Ende Tahun 2025 disusun sebagai media pertanggungjawaban terhadap pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2025 yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Ende Tahun 2025 – 2029. Pada Tahun 2025, Balai POM di Ende melaksanakan 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama. Capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Ende Tahun 2025 sebesar 91,77% dengan predikat Baik. Hasil capaian tiap Sasaran Kegiatan dijabarkan sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan (1) Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 116,26% dengan realisasi sebesar 95,33% dan target sebesar 82% (Kategori tidak dapat disimpulkan);
b. Capaian persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 123,95% dengan realisasi sebesar 92,96% dan target sebesar 75% (Kategori tidak dapat disimpulkan);
c. Capaian persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100% dan target sebesar 100% (Kategori baik);
d. Capaian persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 115,96% dengan realisasi sebesar 98,57% dan target sebesar 85% (Kategori tidak dapat disimpulkan);
e. Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 100,73% dengan realisasi sebesar 83,61% dan target sebesar 83% (Kategori sangat baik);

f. Capaian persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 105,26% dengan realisasi sebesar 100% dan target sebesar 95% (Kategori sangat baik);
g. Capaian persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 111,11% dengan realisasi sebesar 100% dan target sebesar 90% (Kategori tidak dapat disimpulkan);
h. Capaian persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107,96% dengan realisasi sebesar 99,59% dan target sebesar 92,25% (Kategori sangat baik);
i. Capaian persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 133,33% dengan realisasi sebesar 100% dan target sebesar 75% (Kategori tidak dapat disimpulkan);
j. Capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 111,14% dengan realisasi sebesar 99,36% dan target sebesar 89,40% (Kategori tidak dapat disimpulkan);
k. Capaian persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sebesar 112,37% dengan realisasi sebesar 89,9% dan target sebesar 80% (Kategori tidak dapat disimpulkan);
l. Capaian persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sebesar 105,88% dengan realisasi sebesar 105,88% dan target sebesar 100% (Kategori sangat baik);
m. Capaian nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 106,62% dengan realisasi sebesar 61,84 dan target sebesar 58 (Kategori sangat baik);

n. Capaian persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sebesar 100% dengan realisasi sebesar 33,33% dan target sebesar 33,33% (Kategori baik).

Sasaran Kegiatan (2) Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

a. Capaian persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100% dan target sebesar 100% (Kategori baik).

Sasaran Kegiatan (4) Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

a. Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 101,08% dengan realisasi sebesar 87,03 dan target sebesar 86,10 (Kategori sangat baik);
b. Capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 50% dengan realisasi sebesar 1 dan target sebesar 2 (Kategori kurang);
c. Capaian Jumlah desa pangan aman sebesar 100% dengan realisasi sebesar 1 dan target sebesar 1 (Kategori baik);
d. Capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100% dengan realisasi sebesar 1 dan target sebesar 1 (Kategori baik).

Sasaran Kegiatan (5) Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

a. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100% dengan realisasi sebesar 16 dan target sebesar 16 (Kategori baik).

Sasaran Kegiatan (6) Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

a. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 107,53% dengan realisasi sebesar 100% dan target sebesar 93% (Kategori sangat baik);.

Sasaran Kegiatan (7) Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

a. Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 111,11% dengan realisasi sebesar 100% dan target sebesar 90% (Kategori tidak dapat disimpulkan).

Sasaran Kegiatan (8) Layanan Publik UPT yang Prima

a. Capaian Indeks Pelayanan Publik UPT sebesar 108,18% dengan realisasi sebesar 4,76 dan target sebesar 4,40 (Kategori sangat baik).

Sasaran Kegiatan (9) Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

a. Capaian Nilai AKIP UPT BPOM sebesar 99,07% dengan realisasi sebesar 77,57 dan target sebesar 78,30 (Kategori baik);
b. Capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM sebesar 80% dengan realisasi sebesar 4 dan target sebesar 5 (Kategori cukup);
c. Capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM sebesar 100,70% dengan realisasi sebesar 2,87 dan target sebesar 2,85 (Kategori sangat baik);

d. Capaian Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100% dan target sebesar 100% (Kategori cukup).

Beberapa kendala yang dihadapi Balai POM di Ende selama Tahun 2025 dalam pencapaian target perjanjian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 7 (tujuh) indikator kinerja utama yang memiliki realisasi jauh melebihi target yang ditetapkan sehingga kategori capaian menjadi tidak dapat disimpulkan. Indikator kinerja tersebut adalah Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, dan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Rekomendasi perbaikan yang dilakukan untuk perbaikan kinerja yaitu melakukan analisis capaian kinerja Tahun sebelumya sebagai dasar dalam penyusunan rencana target dan pelaksanaan kegiatan di Tahun berikutnya. Rekomendasi ini akan tetap dilakukan dalam tahun ke depan sebagai langkah antisipatif untuk mengatasi kendala yang mungkin terulang pada tahun mendatang.
2. Indikator kinerja utama jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tidak mencapai target (capaian kinerja 50%). Hal ini disebabkan karena pemblokiran pada sebagian besar anggaran yang tidak dibuka sampai akhir tahun, sehingga intervensi hanya dilakukan pada 1 dari target 2 sekolah. Rekomendasi perbaikan yang dilakukan yaitu berkoordinasi dengan bagian perencana Balai POM di Ende terkait perubahan target jika terdapat pemblokiran anggaran. Rekomendasi ini akan tetap dilakukan dalam tahun ke depan sebagai

langkah antisipatif untuk mengatasi kendala yang mungkin terulang pada tahun mendatang.

3. Indikator kinerja utama nilai kinerja anggaran UPT BPOM tidak mencapai target (capaian kinerja 80%). Hal ini dikarenakan belum maksimalnya Realisasi Anggaran dalam mendukung Capaian Rincian Output karena adanya kebijakan efisiensi belanja pada pelaksanaan anggaran yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2025 sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, sehingga beberapa target Volume Rincian Output tidak tercapai. Termasuk adanya kesalahan pengiriman Belanja Modal berupa Alat Laboratorium Utama yakni Refrigerated Centrifuge oleh PT Abadi Nusa pada triwulan II, sehingga pembayaran belum dapat dilakukan di bulan Juni yang mengakibatkan RPD Belanja Modal tidak dapat direalisasikan dan deviasinya menjadi 100%. Hal tersebut membuat Nilai IKPA Indikator Penyerapan Anggaran dan Deviasi Halaman III DIPA bulan Juni menjadi rendah, sehingga mempengaruhi nilai Deviasi dan Penyerapan di bulan-bulan selanjutnya karena perhitungannya merupakan kumulatif dari bulan sebelumnya. Selain itu, Penggunaan Standar Biaya Keluaran (SBK) pada RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan rendah disebabkan karena realisasi anggarannya lebih dari 80%, dimana Indeks SBK sebesar Rp.109.644.000 sedangkan realisasi nya sebesar Rp.109.302.203, sehingga Nilai Efisiensinya hanya 0,31.

   Rekomendasi perbaikan yang dilakukan yaitu melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran atas rencana penarikan dana yang telah ditetapkan bersama seluruh tim kerja serta monitoring dan evaluasi data capaian output setiap bulan sehingga nilai kinerja anggaran dapat tercapai dengan lebih maksimal. Rekomendasi ini akan tetap dilakukan dalam tahun ke depan sebagai Langkah antisipatif untuk mengatasi kendala yang mungkin terulang pada tahun mendatang.

4. Tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Balai POM di Ende belum memenuhi ketentuan Peraturan BPOM Nomor 15 Tahun 2021 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas

Obat dan Makanan. Hal ini terjadi karena daerah geografis yang ekstrim di wilayah kerja Balai POM di Ende menyebabkan sulitnya memperoleh tanah datar dengan luas yang cukup untuk melakukan pembangunan kantor. Luas tanah yang minim ini mengakibatkan terbatasnya sarana dan prasarana Balai POM di Ende, seperti ruang kerja yang sempit dan tidak ergonomis, luas bangunan laboratorium yang tidak memadai dan keterbatasan fasilitas pelayanan publik. Rekomendasi perbaikan yang telah dilakukan yaitu berkoordinasi dengan pemerintah daerah terkait hibah tanah, namun pemerintah daerah belum dapat memberikan hibah tambahan dikarenakan terbatasnya tanah di wilayah Ende. Sebagai upaya lain, Balai POM di Ende akan melakukan pembangunan sisa lahan untuk mengoptimalkan fungsi dan akan dilaksanakan pada Tahun 2029 sesuai dengan alokasi yang ditetapkan oleh Badan POM pusat.

Pada Tahun 2025, Balai POM di Ende melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran kegiatan. Capaian TE untuk 23 (dua puluh tiga) kegiatan yang dilakukan pada tahun 2025 ini bervariasi, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan antara -1 s.d 0,14. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan untuk mencapai tujuan dan sasaran pada Balai POM di Ende didukung APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp. 8.906.899.000 (Pagu efektif dari total pagu Rp 12.265.395.000,-). Realisasi anggaran pada Tahun 2025 adalah Rp. 8.887.455.871,- atau 99,78%. Balai POM di Ende akan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan kinerja dan pengendalian risiko secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Ende, 27 Februari 2026
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Ende,

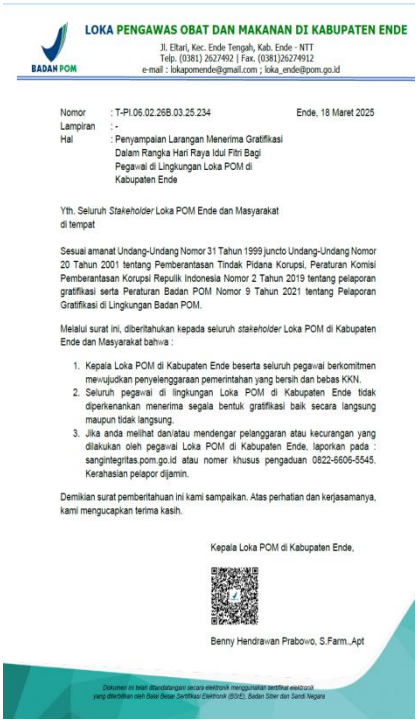
Eko Agus Budi Darmawan, S.F., Apt., M.Pharm

HIGHLIGHT KINERJA

Balai POM di Ende berkomitmen mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan, serta terus memperkuat inisiatif dalam pemberantasan korupsi. Balai POM di Ende telah melakukan berbagai upaya strategis mulai dari penguatan sistem pengawasan internal hingga peningkatan pelayanan publik menjadi lebih akuntabel dan bebas dari praktik korupsi.

1. **Penyampaian Surat kepada *Stakeholder* terkait Gratifikasi**

   Surat Dinas Kepala Loka POM di Kabupaten Ende Nomor T-PI.06.02.26B.03.25.234 Tanggal 18 Maret 2025 tentang Penyampaian Larangan Menerima Gratifikasi Dalam Rangka Hari Raya Idul Fitri Bagi Pegawai di Lingkungan Loka POM di Kabupaten Ende



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN ENDE
Jl. Eltari, Kec. Ende Tengah, Kab. Ende - NTT
Telp. (0381) 2627492 | Fax. (0381)26274912
e-mail : lokapomende@gmail.com ; loka_ende@pom.go.id

Nomor : T-PI.06.02.26B.03.25.234 Ende, 18 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : Penyampaian Larangan Menerima Gratifikasi Dalam Rangka Hari Raya Idul Fitri Bagi Pegawai di Lingkungan Loka POM di Kabupaten Ende

Yth. Seluruh *Stakeholder* Loka POM Ende dan Masyarakat
di tempat

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 juncto Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang pelaporan gratifikasi serta Peraturan Badan POM Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pelaporan Gratifikasi di Lingkungan Badan POM.

Melalui surat ini, diberitahukan kepada seluruh *stakeholder* Loka POM di Kabupaten Ende dan Masyarakat bahwa :

1. Kepala Loka POM di Kabupaten Ende beserta seluruh pegawai berkomitmen mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN.
2. Seluruh pegawai di lingkungan Loka POM di Kabupaten Ende tidak diperkenankan menerima segala bentuk gratifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Jika anda melihat dan/atau mendengar pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pegawai Loka POM di Kabupaten Ende, laporkan pada : sangintegritas.pom.go.id atau nomer khusus pengaduan 0822-6606-5545. Kerahasian pelapor dijamin.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

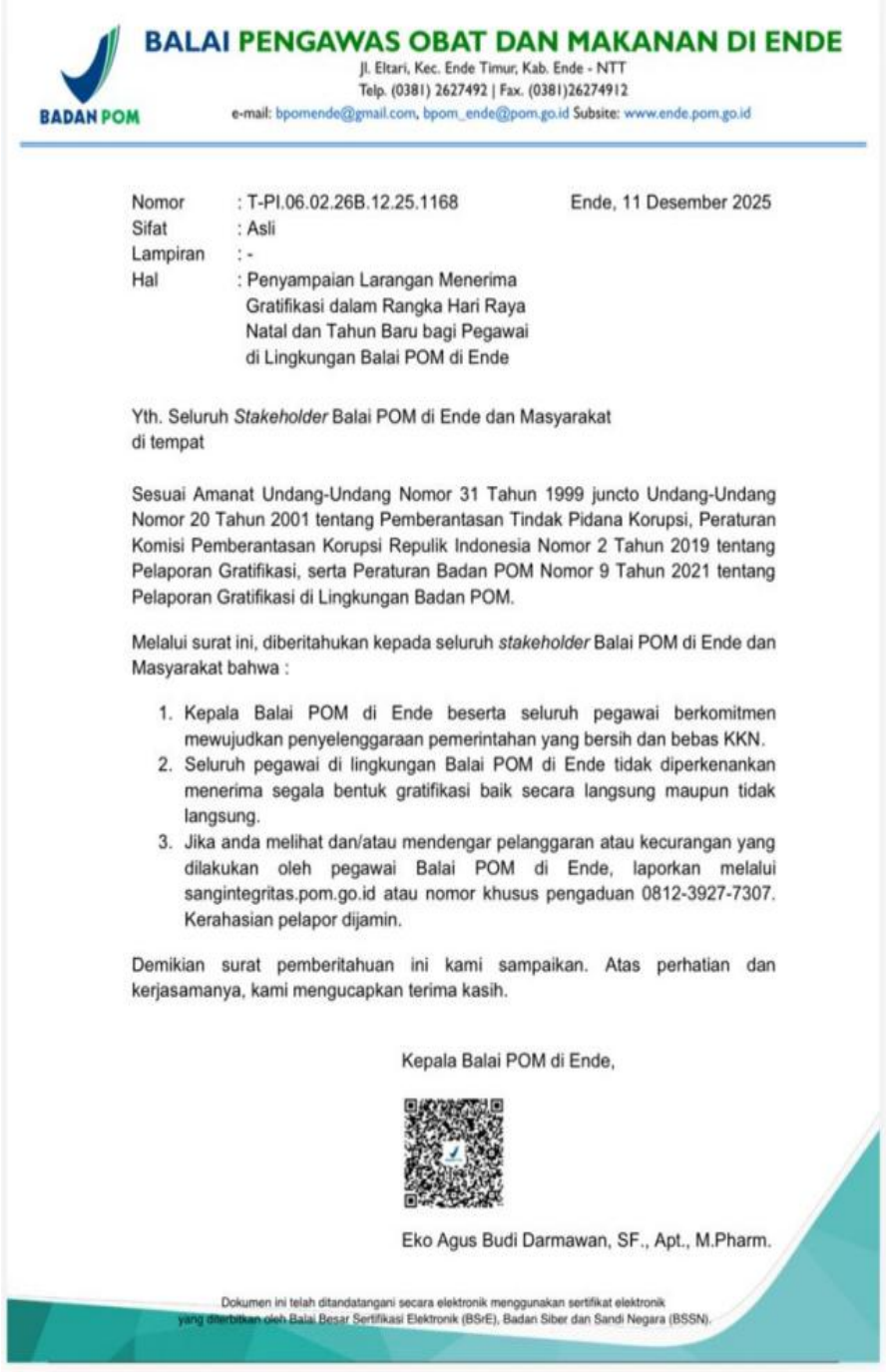
Kepala Loka POM di Kabupaten Ende,

Benny Hendrawan Prabowo, S.Farm.,Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2. **Penyampaian Surat kepada *Stakeholder* terkait Gratifikasi**

Surat Dinas Kepala Balai POM di Ende Nomor T-PI.06.02.26B.12.25.1168 Tanggal 11 Desember 2025 tentang Penyampaian Larangan Menerima Gratifikasi Dalam Rangka Hari Raya Natal dan Tahun Baru bagi Pegawai di Lingkungan Balai POM di Ende



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI ENDE

Jl. Eltari, Kec. Ende Timur, Kab. Ende - NTT
Telp. (0381) 2627492 | Fax. (0381)26274912
e-mail: bpomende@gmail.com, bpom_ende@pom.go.id Subsite: www.ende.pom.go.id

BADAN POM

Nomor : T-PI.06.02.26B.12.25.1168 Ende, 11 Desember 2025
Sifat : Asli
Lampiran : -
Hal : Penyampaian Larangan Menerima Gratifikasi dalam Rangka Hari Raya Natal dan Tahun Baru bagi Pegawai di Lingkungan Balai POM di Ende

Yth. Seluruh *Stakeholder* Balai POM di Ende dan Masyarakat
di tempat

Sesuai Amanat Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 juncto Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Repulik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pelaporan Gratifikasi, serta Peraturan Badan POM Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pelaporan Gratifikasi di Lingkungan Badan POM.

Melalui surat ini, diberitahukan kepada seluruh *stakeholder* Balai POM di Ende dan Masyarakat bahwa :

1. Kepala Balai POM di Ende beserta seluruh pegawai berkomitmen mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN.
2. Seluruh pegawai di lingkungan Balai POM di Ende tidak diperkenankan menerima segala bentuk gratifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Jika anda melihat dan/atau mendengar pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pegawai Balai POM di Ende, laporkan melalui sangintegritas.pom.go.id atau nomor khusus pengaduan 0812-3927-7307. Kerahasian pelapor dijamin.

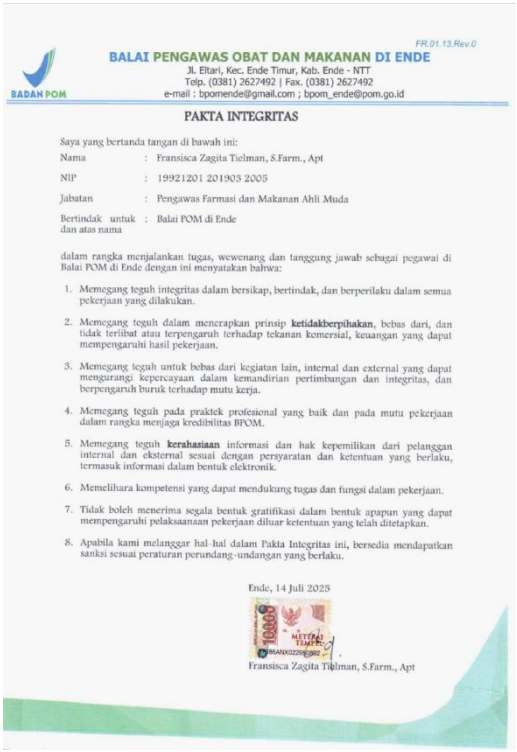
Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Balai POM di Ende,

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. **Penandatanganan Pakta Integritas Pegawai Negeri Sipil (PNS)**



FR.01.13.Rev.0

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI ENDE
Jl. Eltari, Kec. Ende Timur, Kab. Ende - NTT
Telp. (0381) 2627492 | Fax. (0381) 2627492
e-mail : bpomende@gmail.com ; bpom_ende@pom.go.id

BADAN POM

PAKTA INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Zagita Tielman, S.Farm., Apt

NIP : 19921201 201903 2005

Jabatan : Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda

Bertindak untuk dan atas nama : Balai POM di Ende

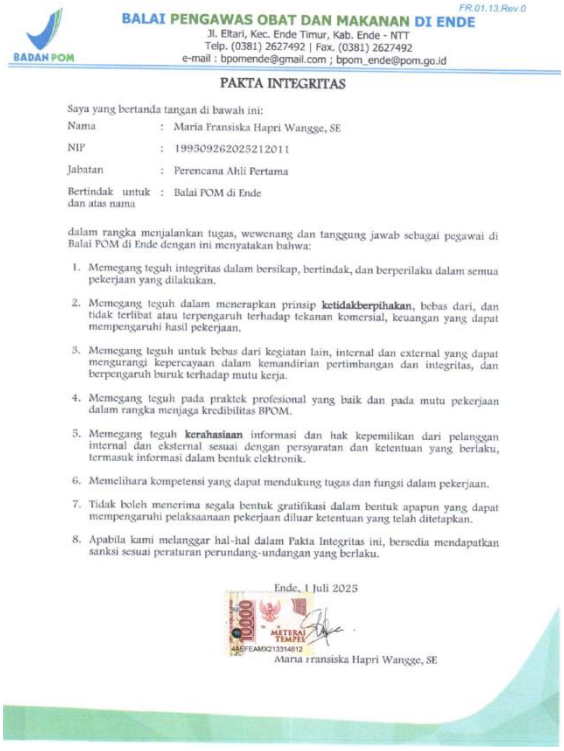
dalam rangka menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai pegawai di Balai POM di Ende dengan ini menyatakan bahwa:

1. Memegang teguh integritas dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku dalam semua pekerjaan yang dilakukan.
2. Memegang teguh dalam menerapkan prinsip **ketidakberpihakan**, bebas dari, dan tidak terlibat atau terpengaruh terhadap tekanan komersial, keuangan yang dapat mempengaruhi hasil pekerjaan.
3. Memegang teguh untuk bebas dari kegiatan lain, internal dan external yang dapat mengurangi kepercayaan dalam kemandirian pertimbangan dan integritas, dan berpengaruh buruk terhadap mutu kerja.
4. Memegang teguh pada praktek profesional yang baik dan pada mutu pekerjaan dalam rangka menjaga kredibilitas BPOM.
5. Memegang teguh **kerahasiaan** informasi dan hak kepemilikan dari pelanggan internal dan eksternal sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku, termasuk informasi dalam bentuk elektronik.
6. Memelihara kompetensi yang dapat mendukung tugas dan fungsi dalam pekerjaan.
7. Tidak boleh menerima segala bentuk gratifikasi dalam bentuk apapun yang dapat mempengaruhi pelaksaanaan pekerjaan diluar ketentuan yang telah ditetapkan.
8. Apabila kami melanggar hal-hal dalam Pakta Integritas ini, bersedia mendapatkan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ende, 14 Juli 2025

Fransisca Zagita Tielman, S.Farm., Apt

4. **Penandatanganan Pakta Integritas Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)**



FR.01.13.Rev.0

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI ENDE
Jl. Eltari, Kec. Ende Timur, Kab. Ende - NTT
Telp. (0381) 2627492 | Fax. (0381) 2627492
e-mail : bpomende@gmail.com ; bpom_ende@pom.go.id

BADAN POM

PAKTA INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Fransiska Hapri Wangge, SE

NIP : 199509262025212011

Jabatan : Perencana Ahli Pertama

Bertindak untuk dan atas nama : Balai POM di Ende

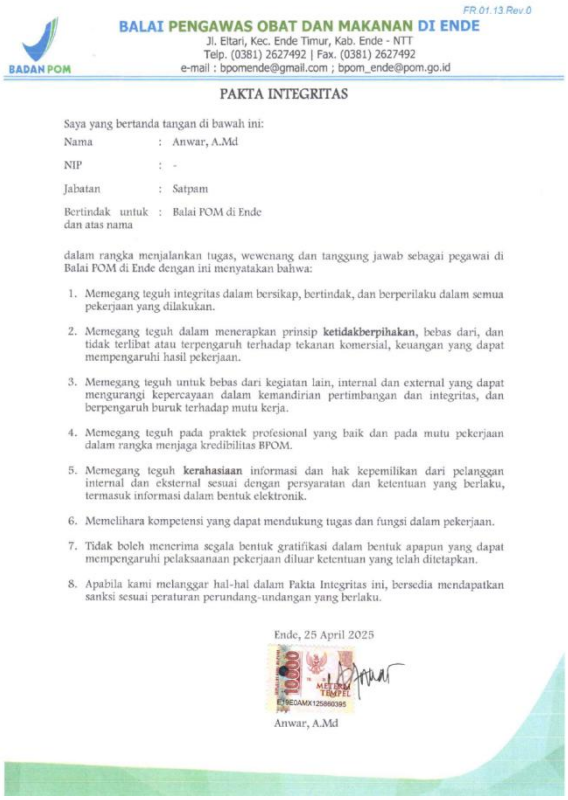
dalam rangka menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai pegawai di Balai POM di Ende dengan ini menyatakan bahwa:

1. Memegang teguh integritas dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku dalam semua pekerjaan yang dilakukan.
2. Memegang teguh dalam menerapkan prinsip **ketidakberpihakan**, bebas dari, dan tidak terlibat atau terpengaruh terhadap tekanan komersial, keuangan yang dapat mempengaruhi hasil pekerjaan.
3. Memegang teguh untuk bebas dari kegiatan lain, internal dan external yang dapat mengurangi kepercayaan dalam kemandirian pertimbangan dan integritas, dan berpengaruh buruk terhadap mutu kerja.
4. Memegang teguh pada praktek profesional yang baik dan pada mutu pekerjaan dalam rangka menjaga kredibilitas BPOM.
5. Memegang teguh **kerahasiaan** informasi dan hak kepemilikan dari pelanggan internal dan eksternal sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku, termasuk informasi dalam bentuk elektronik.
6. Memelihara kompetensi yang dapat mendukung tugas dan fungsi dalam pekerjaan.
7. Tidak boleh menerima segala bentuk gratifikasi dalam bentuk apapun yang dapat mempengaruhi pelaksaanaan pekerjaan diluar ketentuan yang telah ditetapkan.
8. Apabila kami melanggar hal-hal dalam Pakta Integritas ini, bersedia mendapatkan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ende, 1 Juli 2025

Maria Fransiska Hapri Wangge, SE

5. **Penandatanganan Pakta Integritas Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN)**



FR.01.13.Rev.0

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI ENDE
Jl. Eltari, Kec. Ende Timur, Kab. Ende - NTT
Telp. (0381) 2627492 | Fax. (0381) 2627492
e-mail : bpomende@gmail.com ; bpom_ende@pom.go.id

PAKTA INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Anwar, A.Md
NIP : -
Jabatan : Satpam
Bertindak untuk dan atas nama : Balai POM di Ende

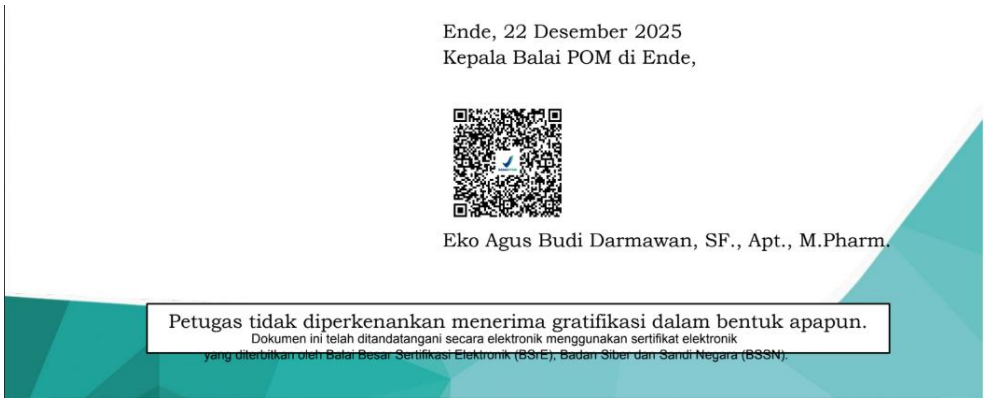
dalam rangka menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai pegawai di Balai POM di Ende dengan ini menyatakan bahwa:

1. Memegang teguh integritas dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku dalam semua pekerjaan yang dilakukan.
2. Memegang teguh dalam menerapkan prinsip **ketidakberpihakan**, bebas dari, dan tidak terlibat atau terpengaruh terhadap tekanan komersial, keuangan yang dapat mempengaruhi hasil pekerjaan.
3. Memegang teguh untuk bebas dari kegiatan lain, internal dan external yang dapat mengurangi kepercayaan dalam kemandirian pertimbangan dan integritas, dan berpengaruh buruk terhadap mutu kerja.
4. Memegang teguh pada praktek profesional yang baik dan pada mutu pekerjaan dalam rangka menjaga kredibilitas BPOM.
5. Memegang teguh **kerahasiaan** informasi dan hak kepemilikan dari pelanggan internal dan eksternal sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku, termasuk informasi dalam bentuk elektronik.
6. Memelihara kompetensi yang dapat mendukung tugas dan fungsi dalam pekerjaan.
7. Tidak boleh menerima segala bentuk gratifikasi dalam bentuk apapun yang dapat mempengaruhi pelaksaanaan pekerjaan diluar ketentuan yang telah ditetapkan.
8. Apabila kami melanggar hal-hal dalam Pakta Integritas ini, bersedia mendapatkan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ende, 25 April 2025

Anwar, A.Md

6. **Pencantuman Tulisan tidak menerima Gratifikasi pada Surat Tugas**



Ende, 22 Desember 2025
Kepala Balai POM di Ende,

Eko Agus Budi Darmawan, SF., Apt., M.Pharm.

Petugas tidak diperkenankan menerima gratifikasi dalam bentuk apapun.
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

7. **Lapor ke Kepala Balai**



8. **Pencananganan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Tahun 2025**



Penghargaan yang di terima oleh Balai POM di Ende di tahun 2025 antara lain:

1. Balai POM di Ende berhasil meraih Penghargaan sebagai Balai Terbaik 1 pada Kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan



2. Balai POM di Ende berhasil meraih Unit Penyelenggara Publik BPOM Tahun 2025 dengan Kategori ‘Pelayanan Prima’ di Lingkungan BPOM tahun 2025



3. Balai POM di Ende mendapatkan penghargaan atas Keberhasilan Pencapaian Target Implementasi Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Tahun 2025 dengan kategori Kinerja Terbaik Optimalisasi KKP



4. Peringkat III Nilai Transaksi KKP Tertinggi Tahun Anggaran 2025



5. Predikat Keterbukaan Informasi Publik Tahun Anggaran 2025



Balai POM di Ende mengembangkan beberapa inovasi dalam manajemen kinerja antara lain:

1. SI OMA MASUK DESA (Edukasi Obat dan Makanan Masuk Desa) merupakan program Balai POM di Ende untuk menjadikan Tenaga Teknis Kefarmasian yang berada di Puskesmas di Wilayah Kerja Balai POM di Ende sebagai Kader Pengawas Obat dan Makanan di wilayah kerja mereka masing-masing. Kader Pengawas Obat dan Makanan tersebut diberikan pelatihan oleh petugas Balai POM di Ende untuk dapat mengidentifikasi Obat dan Makanan yang tidak aman, dapat melakukan KIE kepada masyarakat, dan aktif melaporkan jika ada pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja mereka kepada Balai POM di Ende.
2. SI OMA KELIMUTU (Edukasi Obat dan Makanan Keliling Menjamin Mutu) merupakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan yang dilakukan secara langsung ke sekolah-sekolah, pasar, atau tempat-tempat umum lainnya menggunakan Mobil Laboratorium Keliling (Mobling) Balai POM di Ende dan dilakukan juga pengujian cepat terhadap produk-produk pangan yang ada di tempat tersebut.

3. ABRASI (Aksi Bersama Berantas Korupsi) merupakan inovasi untuk mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi, pembangunan zona integritas untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) pada Balai POM di Ende yang berfokus pada *public campaign*, sosialisasi, penyusunan kebijakan serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap pelaksanaan gratifikasi, benturan kepentingan, pengaduan masyarakat, *whistle blowing system* dan manajemen risiko.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR II
RINGKASAN EKSEKUTIF IV
HIGHLIGHT KINERJA XI
DAFTAR ISI XX
DAFTAR GAMBAR XXI
DAFTAR TABEL XXII
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI 4
1.4. ISU STRATEGIS 5
BAB II PERENCANAAN KINERJA 19
2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 19
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 26
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK) 28
2.5. METODE PENGUKURAN 44
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 51
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 51
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA 208
3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 219
3.4. REALISASI ANGGARAN 234
BAB IV PENUTUP 252
A. Kesimpulan 252
B. Saran dan Rekomendasi 258
LAMPIRAN 260

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2. Struktur Organisasi Balai POM di Ende 5
Gambar.2.2. Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 47
Gambar.2.3 Predikat NKO 49
Gambar.2.4 Kategori Pengukuran Kinerja 49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rincian jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan 8
Tabel 1.2. Rincian distribusi pegawai berdasarkan penempatan 9
Tabel 1.3. Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende 12
Tabel 1.4. Jumlah Sarana pada Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende 12
Tabel 2.1. RKT Balai POM di Ende Tahun 2025 26
Tabel 2.2. PK Balai POM di Ende Tahun 2025 29
Tabel 2.3. Revisi PK Balai POM di Ende Tahun 2025 32
Tabel 2.4. RAPK Tahun 2025 35
Tabel 2.5. Revisi 1 RAPK Tahun 2025 38
Tabel 2.6. Revisi 2 RAPK Tahun 2025 42
Tabel 2.7. Kategori Capaian IKU 46
Tabel 2.8. Predikat AKIP 48
Tabel 3.1.Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025 52
Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 64
Tabel 3.3. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 65
Tabel 3.4. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis 65
Tabel 3.5. Matriks rekomendasi IKSK 1.1 triwulan IV tahun 2025 67
Tabel 3.6. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.3 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 71
Tabel 3.7. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.3 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 72
Tabel 3.8. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.3 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis 72
Tabel 3.9. Matriks rekomendasi IKSK 1.3 triwulan IV tahun 2025 73
Tabel 3.10. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.4 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 77

Tabel 3.11. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.4 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 78
Tabel 3.12. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.4 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis 78
Tabel 3.13. Matriks rekomendasi IKSK 1.4 triwulan IV tahun 2025 79
Tabel 3.14. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.5 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 82
Tabel 3.15. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.5 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 83
Tabel 3.16. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.5 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis 84
Tabel 3.17. Matriks rekomendasi IKSK 1.5 triwulan IV tahun 2025 85
Tabel 3.18. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.6 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 86
Tabel 3.19. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.6 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya 87
Tabel 3.20. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.6 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 87
Tabel 3.21. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis IKSK 1.6. 88
Tabel 3.22. Matriks rekomendasi IKSK 1.6 triwulan IV Tahun 2025 89
Tabel 3.23. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.7 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 92
Tabel 3.24. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.7 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 93
Tabel 3.25. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.7 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis 94
Tabel 3.26. Matriks rekomendasi IKSK 1.7 triwulan IV Tahun 2025 94
Tabel 3.27. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.8 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 96
Tabel 3.28. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.8 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 97

Tabel 3.29. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.8 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 98
Tabel 3.30. Matriks rekomendasi IKSK 1.8 triwulan 4 Tahun 2025. 99
Tabel 3.31. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.9 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 101
Tabel 3.32. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.9 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 102
Tabel 3.33. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.9 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis 103
Tabel 3.34. Matriks rekomendasi IKSK 1.9 triwulan 4 Tahun 2025 103
Tabel 3.35. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.10 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 105
Tabel 3.36. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.10 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 106
Tabel 3.37. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.10 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis 106
Tabel 3.38. Matriks rekomendasi IKSK 1.10 triwulan IV Tahun 2025 107
Tabel 3.39. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.11 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 110
Tabel 3.40. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.11 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 111
Tabel 3.41. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.11 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 112
Tabel 3.42. Matriks rekomendasi IKSK 1.11 triwulan IV Tahun 2025. 112
Tabel 3.43. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.12 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 115
Tabel 3.44. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.12 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 115
Tabel 3.45. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK1.12 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 116
Tabel 3.46. Matriks rekomendasi triwulan IV Tahun 2025 117

Tabel 3.47. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.13 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 120
Tabel 3.48. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.13 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 120
Tabel 3.49. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.13 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 121
Tabel 3.50. Matriks rekomendasi IKSK 1.13 triwulan IV tahun 2025. 122
Tabel 3.51. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.14 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 125
Tabel 3.52. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.14 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 126
Tabel 3.53. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.14 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 127
Tabel 3.54. Matriks rekomendasi IKSK 1.14 triwulan IV Tahun 2025 128
Tabel 3.55. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.15 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 130
Tabel 3.56. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.15 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 131
Tabel 3.57. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.15 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 132
Tabel 3.58. Matriks rekomendasi IKSK 1.15 triwulan IV tahun 2025. 133
Tabel 3.59. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 2.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 135
Tabel 3.60. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 2.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 136
Tabel 3.61. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 2.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 137
Tabel 3.62. Matriks rekomendasi IKSK 2.1 triwulan IV Tahun 2025 138
Tabel 3.63. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 IKSK 4.1. 140
Tabel 3.64. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 141

Tabel 3.65. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 141
Tabel 3.66. Matriks rekomendasi IKSK 4.1 triwulan IV Tahun 2025 142
Tabel 3.67. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.2 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 144
Tabel 3.68. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.2 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 145
Tabel 3.69. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.2 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 146
Tabel 3.70. Matriks rekomendasi IKSK 4.2 triwulan IV Tahun 2025 146
Tabel 3.71. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.3Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 150
Tabel 3.72. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.3 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 151
Tabel 3.73. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.3 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 152
Tabel 3.74. Matriks rekomendasi IKSK 4.3 triwulan IV Tahun 2025 153
Tabel 3.75. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.4 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 156
Tabel 3.76. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.4 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 157
Tabel 3.77. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.4 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 158
Tabel 3.79. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 5.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 166
Tabel 3.80. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 5.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 167
Tabel 3.81. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 5.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis 168
Tabel 3.82. Matriks rekomendasi IKSK 5.1 triwulan IV Tahun 2025 168
Tabel 3.83. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 6.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 171

Tabel 3.84. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 6.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 172
Tabel 3.85. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 6.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 172
Tabel 3.86.Matriks rekomendasi triwulan 4 tahun 2025 174
Tabel 3.87. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 7.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 176
Tabel 3.88. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 7.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 177
Tabel 3.89. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 7.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 178
Tabel 3.90. Matriks realisasi IKSK 7.1 triwulan IV Tahun 2025 180
Tabel 3.91. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 8.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 182
Tabel 3.92. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 8.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya 183
Tabel 3.93. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 8.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 183
Tabel 3.94. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 8.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 184
Tabel 3.95. Matriks rekomendasi IKSK 8.1 triwulan IV Tahun 2025 185
Tabel. 3.96. Bobot penilaian masing-masing komponen AKIP 186
Tabel 3.97. Predikat nilai AKIP 187
Tabel 3.98. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.2 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 188
Tabel 3.99. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.2 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya. 189
Tabel 3.100. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.2 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 189
Tabel 3.101. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.2 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 190
Tabel 3.102. Matriks rekomendasi IKSK 9.2 triwulan IV Tahun 2025. 191

Tabel 3.103. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.3 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 194
Tabel 3.104. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.3Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah 194
Tabel 3.105. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.3 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 195
Tabel 3.106. Matriks Rekomendasi IKSK 9.3 triwulan IV Tahun 2025 197
Tabel 3.107. Kategori dan Karakteristik Tingkat Maturitas 199
Tabel 3.108. Kategori Nilai Maturitas 200
Tabel 3.109. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.4 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 201
Tabel 3.110. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.4 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah. 201
Tabel 3.111. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.4 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 202
Tabel 3.112. Matriks rekomendasi IKSK 9.4 triwulan IV Tahun 2025 203
Tabel 3.113. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.5 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025. 205
Tabel 3.114. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.5 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis. 206
Tabel 3.115. Matriks rekomendasi triwulan 4 tahun 2025 IKSK 9.5. 207
Tabel 3.112. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya 208
Tabel 3.113. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran (Dengan Pagu Blokir) Tahun 2025 235
Tabel 3.114. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran (Tanpa Pagu Blokir) Tahun 2025 239
Tabel 3.115. Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan (Dengan Pagu Blokir) Tahun 2025 241
Tabel 3.117. Realisasi anggaran per kegiatan 245
Tabel 3.118. Tingkat Efisiensi Capaian Kegiatan 248
Tabel 3.119. Tingkat efisiensi kegiatan tahun 2025 terhadap Pagu Tahunan 249

Tabel 3.120. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis berdasarkan Target Indikator yang ditetapkan Tahun 2025 dan realisasi pada Tahun 2025 251

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. BPOM bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap sediaan farmasi dan pangan olahan yang tersedia di pasar.

Dalam pelaksanaan tugas pengawasan, BPOM dihadapkan pada berbagai tantangan strategis, antara lain kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri sediaan farmasi dan pangan olahan, inovasi teknologi, globalisasi dan perubahan pola penyakit serta konsumsi masyarakat. Hal ini menuntut BPOM untuk terus meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengawasi produk yang beredar di pasar. Selain itu, Balai POM di Ende juga dihadapkan dengan tantangan lain seperti kondisi geografis wilayah binaan, keterbatasan dukungan sumber daya, dinamika peredaran produk ilegal, serta masih rendahnya kesadaran pelaku usaha dan masyarakat terhadap pentingnya keamanan produk. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kompleksitas pengawasan serta perlunya penyesuaian strategi operasional di lapangan.

Sejalan dengan tantangan tersebut, keberadaan Balai POM di Ende sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM menjadi krusial untuk memastikan mutu, keamanan, serta manfaat sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di masyarakat, khususnya di 3 (tiga)

wilayah pengawasan Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Ngada. Melalui kegiatan pengawasan, pembinaan pelaku usaha, intensifikasi edukasi publik, serta penegakan regulasi, Balai POM di Ende turut berperan dalam melindungi kesehatan masyarakat dan mendukung pencapaian indikator kinerja pengawasan secara nasional.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai POM di Ende merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dimana tugas, fungsi dan kewenangan Balai POM di Ende diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Balai POM di Ende bertanggungjawab kepada Kepala Badan dan secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya.

Pada Tahun 2025, Balai POM di Ende mengalami peningkatan klasifikasi dari Loka POM menjadi Balai POM sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Balai POM di Ende melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan pada wilayah kerja Balai POM di Ende yang meliputi Kabupaten Ende, Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Ngada.



Gambar 1.1 Wilayah Kerja Balai POM di Ende

Dalam menjalankan tugas pengawasan, Balai POM di Ende menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

a) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan obat dan makanan;

b) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi obat dan makanan;

c) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi obat dan makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;

d) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi obat dan makanan;

e) Pelaksanaan sampling obat dan makanan;

f) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan obat dan makanan;

g) Pelaksanaan pengujian rutin obat dan makanan;

h) Pelaksanaan pengujian obat dan makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;

i) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;

j) Pelaksanaan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber;

k) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan obat dan makanan;

l) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan;

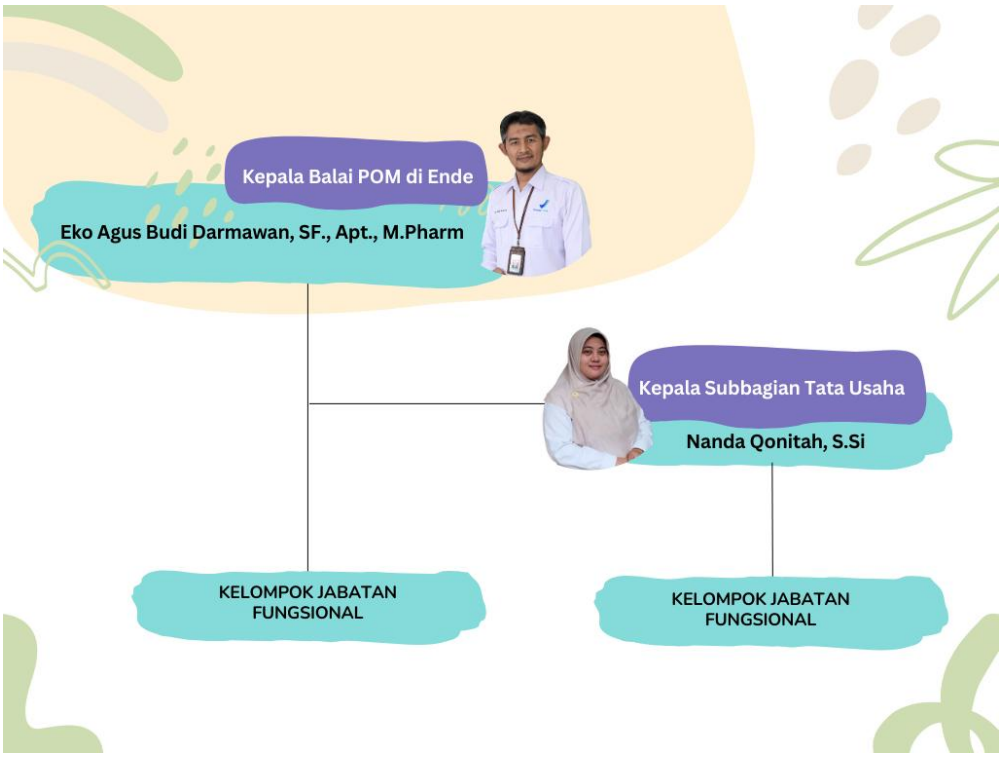
m) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan obat dan makanan;

n) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

o) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur organisasi Balai POM di Ende terdiri dari Kepala Balai POM, Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Pada Balai POM di Ende terdapat lima fungsi mencakup Pemeriksan dan Sertifikasi, Penindakan, Pengujian, Informasi dan Komunikasi serta Subbagian Tata Usaha yang mengawal pencapaian 27 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada kepala UPT.



Gambar 1.2. Struktur Organisasi Balai POM di Ende

1.4. ISU STRATEGIS

Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan obat dan makanan merupakan bagian dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia yang melibatkan multi sektor, baik sektor pemerintah maupun non pemerintah untuk memperluas cakupan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan dalam rangka melindungi masyarakat dari sediaan farmasi dan pangan olahan yang berisiko terhadap kesehatan. BPOM sebagai lembaga yang diberi mandat untuk menjamin keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan telah melakukan berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk memperkuat pengawasan serta meningkatkan keamanan produk di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

Balai POM di Ende sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam rencana strategis Balai POM di Ende periode 2025 – 2029. Dalam rangka

mencapai sasaran kegiatan Balai POM di Ende periode 2025 – 2029, Balai POM di Ende mendukung dan melaksanakan seluruh kebijakan BPOM sebagai berikut :

a) Penguatan pengawasan *pre-post market* Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program MBG.

b) Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*.

c) Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM.

d) Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

e) Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

f) Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

g) Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

Adapun Strategi yang digunakan oleh Balai POM di Ende untuk melaksanakan arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Penguatan pengawasan *premarket* dan *post market* sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk Program Makan Bergizi Gratis yang komprehensif berbasis risiko dengan mengoptimalkan tugas dan fungsi pengawasan melalui kolaborasi dengan lintas sektor serta edukasi dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Ende.

b) Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.

c) Pendampingan dan fasilitasi pelaku usaha melalui bimbingan teknis, pendampingan maupun melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat, termasuk pelaku usaha.

d) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

e) Peningkatan kolaborasi dengan lintas sektor.

f) Penguatan pengelolaan SDM melalui pengembangan kompetensi, peningkatan sarana prasarana dan kapabilitas laboratorium pengujian, serta pemanfaatan teknologi dalam melaksanakan pengawasan.

g) Penerapan teknologi pada berbagai proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja dan anggaran, serta perluasan akses masyarakat terhadap informasi publik.

Analisis Lingkungan Strategis

Dalam menjalankan strategi tersebut dan memasuki periode renstra lima tahun ke depan (2025 – 2029), Balai POM di Ende menghadapi sejumlah potensi dan permasalahan yang kompleks yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Internal

a) Sumber Daya Manusia

Pengawasan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Ende didukung oleh jumlah SDM yang memadai. SDM Balai POM di Ende terdiri dari berbagai bidang yang memiliki kompetensi spesifik sesuai dengan tugas, spesialisasi dan fungsi pada setiap jabatannya. Pada Tahun 2025, Balai POM di Ende mendapatkan penambahan SDM sejumlah 13 orang CPNS, sehingga jumlah SDM Balai POM di Ende menjadi 34 Pegawai ASN dan CASN. Hal ini menjadi kekuatan baru bagi Balai POM di Ende untuk lebih meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Namun demikian, penambahan SDM ini berpotensi menimbulkan adanya kesenjangan kompetensi antara pegawai baru dengan standar kompetensi jabatan yang dibutuhkan sehingga dapat berdampak pada efektivitas dan efisiensi kegiatan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta tata kelola perkantoran yang dilakukan oleh Balai POM di Ende. Untuk mengendalikan potensi tersebut, Balai POM di Ende melaksanakan perencanaan pengambangan kompetensi dan pelatihan kepada seluruh pegawai sesuai dengan tugas pokok dan fungsi agar dapat menjalankan tugas dengan optimal.

Tabel 1.1 Rincian jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Magister Farmasi	1
2	Apoteker	4
3	S1 Kimia	6
4	S1 Biologi	2
5	S1 Ilmu dan Teknologi Pangan	4

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
6	S1 Hukum	2
7	S1 Kesehatan Masyarakat	1
8	S1 Farmasi	2
9	S1 Gizi	3
10	S1 Teknik Kimia	1
11	S1 Akuntansi	1
12	S1 Informatika	1
13	D3 Teknik Informatika	1
14	D3 Komputerisasi	3
15	D3 Administrasi Bisnis	1
16	SMA/SMK	1
JUMLAH		**34**

Tabel 1.2. Rincian distribusi pegawai berdasarkan penempatan

No	Penempatan	Jumlah
1	Kepala Balai POM di Ende	1
2	Subbagian Tata Usaha	8
3	Pemeriksaan dan Sertifikasi	5
4	Penindakan	2
5	Informasi dan Komunikasi	6
6	Pengujian	11
7	Cuti Luar Tanggungan Negara	1
JUMLAH		**34**

b) Sarana dan Prasarana dan Kapasitas Laboratorium

Kantor Balai POM di Ende terletak di Jalan Eltari, Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende dan memiliki 2 (dua) bangunan gedung yaitu area kantor dan pos satpam dengan total luas bangunan 379 m^2 dan luas tanah 1.372 m^2.

Sampai dengan Tahun 2021, status kepemilikan tanah Balai POM di Ende adalah tanah milik pemerintah daerah Kabupaten Ende dengan dasar surat Nomor BU.445.04/228/Dinkes/2007 perihal permohonan pendirian kantor POS POM pada tanggal 13 Juli 2007. Saat ini, status kepemilikan tanah Balai POM di Ende adalah milik sendiri setelah mendapatkan hibah dari pemerintah daerah Kabupaten Ende dengan nomor BAST PL.03.07.1.2.04.22.20 pada tanggal 12 April 2022 dan Nomor NPHD : PL.03.07.1.2.04.22.06 tanggal 11 April 2022.

Namun demikian, tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Balai POM di Ende belum memenuhi ketentuan Peraturan BPOM Nomor 15 Tahun 2021 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Hal ini terjadi karena daerah geografis yang ekstrim di wilayah kerja Balai POM di Ende menyebabkan sulitnya memperoleh tanah datar dengan luas yang cukup untuk melakukan pembangunan kantor. Luas tanah yang minim ini mengakibatkan terbatasnya sarana dan prasarana Balai POM di Ende, seperti ruang kerja yang sempit dan tidak ergonomis serta luas bangunan laboratorium yang tidak memadai menyebabkan sulitnya melakukan penambahan alat laboratorium. Keterbatasan bangunan juga menyebabkan fasilitas pelayanan publik belum tersedia secara lengkap seperti toilet disabilitas, ruang laktasi, *guiding block* dan mushola. Pengolahan limbah laboratorium sebagai unsur pendukung penerapan *green laboratory*, serta fasilitas penting lainnya seperti ruang arsip, ruang reagen media, ruang barang bukti dan *pantry* juga masih belum memadai.

c) Kesenjangan Kapasitas Laboratorium POM

Balai POM di Ende memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya, Balai POM di Ende juga telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001 : 2015 dan telah tersertifikasi untuk setiap proses bisnis.

Dalam pelaksanaan pengujian, Balai POM di Ende memiliki keterbatasan dari segi infrastruktur seperti pemenuhan alat laboratorium, gedung laboratorium serta reagen media. Hal ini berdampak terhadap paramater uji kritis yang tidak bisa dilakukan oleh Balai POM di Ende sehingga mengakibatkan pengujian harus dilakukan oleh laboratorium lain di lingkup Badan POM. Selain itu, standar pelayanan publik (waktu penyelesaian pengujian) berpotensi tidak tercapai atau *overtime.*

Kesenjangan kapabilitas Laboratorium Pengawas Obat dan Makanan antara Balai Besar/Balai POM dapat mengakibatkan inkonsistensi dalam kualitas pengujian dan pengawasan obat dan makanan. Perbedaan ini mencakup variasi dalam kualitas dan kuantitas instrumen laboratorium, ruang lingkup pengujian yang dapat dilakukan, serta tingkat kompetensi penguji. Ketidakmerataan ini berisiko menciptakan 'titik lemah' dalam jaringan pengawasan obat dan makanan nasional, karena tidak semua produk mungkin diperiksa dengan standar pengujian yang sama ketatnya sehingga tidak terdeteksi adanya potensi bahaya terhadap kesehatan masyarakat.

Eksternal

a) Luas Wilayah Pengawasan dan Jumlah Sarana yang Diawasi

Luas wilayah pada setiap Kabupaten/Kota yang berada dalam wilayah pengawasan Balai POM di Ende dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3. Luas Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende

No	Wilayah	Luas (km^2)
1	Kabupaten Ende	2.091,19
2	Kabupaten Nagekeo	1.416,96
3	Kabupaten Ngada	1.620,92
Total		**5.129,07**

Jumlah sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan yang berada di cakupan wilayah kerja Balai POM di Ende dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.4. Jumlah Sarana pada Wilayah Pengawasan Balai POM di Ende

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Fasilitas Bahan baku Obat/ Produk Biologi/ Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Laboratorium Sel Punca)	3
2	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1
3	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	10
4	Industri Kosmetik	3
5	Industri Farmasi/ Industri Obat Tradisional yang Memproduksi Kosmetik	1
6	Industri Pangan	25
7	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	358
8	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	4
9	Apotek	93
10	Toko Obat	7
11	Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	3
12	Rumah Sakit	6
13	Puskesmas	59

No	Jenis Sarana	Jumlah
14	Klinik	10
15	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	107
16	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	107
17	Fasilitas Distribusi Kosmetik	303
18	Klinik Kecantikan	2
19	Sarana Peredaran Pangan Olahan	509
20	Sekolah	1.677
21	Lain – lain (Praktek Dokter dan Bidan)	24
Total		**3.311**

Beberapa isu strategis yang dapat mempengaruhi kinerja Balai POM di Ende antara lain :

a) Pertumbuhan Usaha Bidang Obat dan Makanan

Perkembangan pasar produk obat dan makanan di wilayah pengawasan Balai POM di Ende harus sejalan dengan kualitas pengawasan yang dilakukan guna memastikan produk yang beredar memenuhi standar keamanan, mutu, dan kualitas. Dinamika pertumbuhan dunia usaha ini juga menjadi momentum dan peran strategis bagi Balai POM di Ende untuk memperkuat peran pengawasan sekaligus mendorong pelaku usaha menghasilkan produk yang kompetitif, aman, dan berkualitas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan jumlah industri rumah tangga pangan (IRTP) dari 253 unit pada Tahun 2023 menjadi 358 unit pada Tahun 2024, atau meningkat sebesar sekitar 41,5%. Selain itu, jumlah industri pangan juga mengalami kenaikan dari 21 unit pada Tahun 2023 menjadi 25 unit pada Tahun 2024.

Balai POM di Ende melakukan pengawasan, penguatan pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha terkait penerapan standar Cara Produksi yang Baik seperti CPPOB, CPOTB, dan

CPKB. Melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan komitmen terhadap mutu serta keamanan produk, Balai POM di Ende dapat berperan aktif dalam mendukung terciptanya ekosistem usaha yang patuh regulasi dan berdaya saing tinggi di bidang obat dan makanan.

b) **Peredaran Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan melalui *E-commerce***

Perkembangan dunia digital saat ini sangatlah pesat dan sangat mempengaruhi semua sektor, termasuk dunia usaha dan sektor ekonomi. Salah satunya sektor usaha yang berbasis digital atau *e-commerce*. *E-commerce* mengalami perkembangan pesat sejak pandemi COVID-19 di Indonesia, dimana pandemi tersebut memicu perubahan perilaku belanja Masyarakat. Perkembangan *e-commerce* juga didorong oleh kemudahan akses, promosi menarik, pengaruh sosial, iklan masif maupun tren yang ada. Perkembangan *e-commerce* memberikan banyak peluang bagi pelaku bisnis. Dimana dengan menggunakan *platform online*, pelaku usaha dapat menjangkau pelanggan secara lebih luas di berbagai daerah dan mengurangi biaya operasional. Meskipun berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi, namun banyak juga dampak negatif yang signifikan. Salah satunya yaitu peredaran obat dan makanan ilegal dan/atau mengandung bahan berbahaya melalui penjualan daring atau *e-commerce.*

Balai POM di Ende secara aktif melakukan sampling produk obat dan makanan yang dijual melalui *e-commerce* dan secara aktif melaksanakan patroli siber dan *take down* serta memberikan edukasi Cek KLIK agar konsumen dapat selalu memastikan keamanan sebelum membeli suatu produk.

c) Perkembangan Inovasi Produk Obat dan Makanan

Industri obat dan makanan terus bertransformasi dengan adanya inovasi produk yang terus berkembang. Perkembangan teknologi, perubahan tren gaya hidup, serta pergeseran preferensi konsumen telah mendorong para produsen obat dan makanan untuk menciptakan produk yang lebih inovatif, menarik dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Inovasi produk obat dan makanan melibatkan pengembangan konsep seperti bentuk dan rasa baru, bahan dan komposisi baru, metode produksi, dan presentasi yang baru. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, rasa, nilai gizi, keamanan pangan, serta memenuhi kebutuhan gaya hidup yang beragam.

Salah satu isu strategis yang harus dihadapi Balai POM di Ende yaitu inovasi bahan dan komposisi baru serta cara/metode produksi baru. Penggunaan bahan baru dalam proses produksi obat dan makanan semakin sering dijumpai sebagai bentuk diversifikasi produk dan bahan serta pemanfaatan sumber daya lokal. Seringkali hal ini merupakan upaya pelaku usaha dalam mengenalkan produk yang merepresentasikan daerah asalnya. Selain bahan pembuatan obat dan makanan, hal lain yang perlu dilakukan pengawasan yaitu metode/cara produksi baru seperti proses produksi melalui iradiasi, rekayasa genetika, pengolahan menggunakan tekanan tinggi, pengolahan menggunakan gelombang ultrasonik dan pengolahan menggunakan kejut listrik. Hal yang perlu perhatian BPOM dalam hal inovasi proses pengolahan yaitu apakah proses yang digunakan dapat menjamin keamanan produk yang dihasilkan karena berbagai inovasi teknologi pengolahan baru harus melalui serangkaian pengujian untuk dapat disebut efektif. Untuk itu, pengembangan baik dari segi infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia Balai POM di Ende harus terus ditingkatkan agar

dapat melakukan pengawasan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

d) Penguatan Kelembagaan Lintas Sektoral

Kurangnya koordinasi antara instansi pemerintah merupakan masalah serius yang sering mengakibatkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan tugas dan tumpang tindih fungsi. Ketika instansi tidak berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, sumber daya tidak dapat digunakan secara optimal dan pelayanan kepada masyarakat menjadi tidak efisien. Hal tersebut diatas juga menjadi isu yang dihadapi oleh Balai POM di Ende.

Dalam membangun sinergi dan kolaborasi antar instansi, Balai POM di Ende berupaya untuk menguatkan kelembagaan lintas sektoral agar dapat lebih efektif di seluruh wilayah kerja. Hal ini dilakukan Balai POM di Ende agar pengawasan obat dan makanan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan komprehensif. Terbentuknya hubungan kerjasama yang luas dapat membantu menyediakan akses informasi yang lebih luas, sumber daya yang beragam serta berbagi inovasi terkini. Dengan adanya akses berbagai informasi, sumber daya dan keahlian, maka akan memungkinkan Balai POM di Ende dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar.

e) Kesadaran Masyarakat

Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan obat dan makanan menjadi ancaman serius bagi efektivitas pengawasan yang dilakukan Balai POM di Ende. Kondisi ini dapat menyebabkan masyarakat kurang waspada terhadap peredaran produk ilegal, palsu, atau tidak memenuhi standar, sehingga meningkatkan risiko penyalahgunaan, konsumsi obat dan makanan yang berpotensi membahayakan kesehatan dan

memperlambat deteksi dini terhadap pelanggaran keamanan pangan dan obat.

Balai POM di Ende selalu berupaya untuk aktif dalam mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam isu keamanan obat dan makanan dengan melaksanakan program dan kampanye edukasi yang terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi penting kepada publik dan menginspirasi partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengawasi produk obat dan makanan. Keterlibatan ini memainkan peran strategis dalam menguatkan sistem pengawasan dari dalam, sekaligus membangun kesadaran dan pemahaman luas mengenai pentingnya mengkonsumsi produk yang aman dan berkualitas. Dengan demikian, pendekatan edukasi dan pemberdayaan ini mengajak masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam mendukung inisiatif kesehatan publik, mengkontribusi pada terciptanya lingkungan yang aman dan sehat bagi semua.

f) Kasus *stunting*

Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. *Stunting* ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

g) Reformasi Birokrasi (WBK/WBBM)

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara.

Balai POM di Ende berupaya untuk menjalankan rencana aksi Reformasi Birokrasi yang dimulai dengan pencangan Zona Integritas dan ke depannya akan berupaya untuk memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dan WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani).

h) Program Makanan Bergizi Gratis (MBG)

Program MBG merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya dengan penguatan gizi anak sekolah. Program MBG ini juga bertujuan untuk memberdayakan UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Program MBG ini dijalankan dengan memperhatikan aspek kerjasama lintas sektor, yaitu kolaborasi antara Badan Gizi Nasional (BGN), Kementrian Kesehatan, Kementrian Dikdasmen, Kementrian Sosial, Badan pengawas Obat dan Makanan (BPOM), pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya. Balai POM di Ende siap untuk melakukan pengawalan program MBG melalui pemeriksaan sarana, sosialisasi pangan olahan siap saji kepada penjamah makanan dan terlibat aktif apabila terdapat insiden keracunan pangan sebagai wujud dukungan untuk implementasi program yang efektif dan berkelanjutan.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Ende Periode 2025–2029 dituangkan dalam Keputusan Kepala Balai POM di Ende Nomor HK.02.02.26B.12.25.1161 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende Tahun 2025–2029. Rencana Strategis Balai POM di Ende Tahun 2025-2029 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan yang mengacu kepada Renstra BPOM Tahun 2025-2029 yang mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2025.

Visi pembangunan nasional Indonesia Tahun 2025-2029 adalah “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”. Visi tersebut mengandung arti bahwa pembangunan memerlukan kerja sama seluruh putra putri terbaik bangsa yang memiliki kesamaan tekad berdasarkan fondasi yang telah dibangun oleh pemerintah sebelumnya untuk mewujudkan Indonesia setara negara maju di Tahun 2045. RPJMN 2025-2029 merupakan tahap pertama dari RPJPN 2025-2045.

Dalam menentukan indikator program dan kegiatan, Balai POM di Ende telah mempertimbangkan permasalahan internal dan eksternal, potensi, peluang serta kendala yang ada di wilayah kerja Balai POM di Ende yang mungkin akan terjadi dalam kurun waktu tersebut.

Visi BPOM Tahun 2025 – 2029

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

MISI BPOM Tahun 2025 – 2029

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, BPOM telah merumuskan 4 (empat) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM periode 2025-2029 adalah sebagai berikut :

a) Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.

b) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

c) Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.

d) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Balai POM di Ende sesuai tugas dan fungsinya mendukung seluruh pelaksanaan misi BPOM tersebut.

TUJUAN

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan untuk periode 2025-2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025-2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat dan peningkatan kualitas organisasi :

a) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.

   Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

b) Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.

   Melalui tujuan ini, BPOM berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu.

Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.

c) Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM.

   Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan UMKM di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

d) Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

   Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

e) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

   Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi BPOM yang ingin dicapai Balai POM di Ende, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) Tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Balai POM di Ende akan dapat mencapai Sasaran Kegiatan (SK) sebagai berikut :

SK 1 : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikatornya adalah :

a) Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
b) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
c) Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
d) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
e) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
f) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
g) Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
h) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
i) Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
j) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

k) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
l) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
m) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
n) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
o) Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
p) Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (2026 - 2029)

SK 2 : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Indikatornya adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

SK 3 : Meningkatnya efektivitas KIE

Indikatornya adalah :

a) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
b) Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
c) Jumlah desa pangan aman
d) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

SK 4 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Indikatornya adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

SK 5 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Indikatornya adalah Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

SK 6 : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Indikatornya adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

SK 7 : Layanan Publik UPT yang prima

Indikatornya adalah Indeks Pelayanan Publik UPT.

SK 8 : Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Indikatornya adalah:

a) Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (2026-2029)
b) Nilai AKIP UPT BPOM
c) Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
d) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
e) Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (2025)

Pada awalnya, Balai POM di Ende memiliki 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 24 (dua puluh empat) indikator kinerja. Kemudian pada bulan Agustus Tahun 2025 terdapat perubahan menjadi 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja. Perubahan ini dituangkan pada revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Ende Tahun 2025 tertuang dalam Keputusan Kepala Loka POM di Kabupaten Ende Nomor HK.02.02.17C.09.24.1047 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Ende Tahun 2025. RKT Balai POM di Ende Tahun 2025 disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.1. RKT Balai POM di Ende Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	65
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	94,20
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	75

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	91
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,17
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	89,10
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Ende menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja. DIPA Balai POM di Ende Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp11.944.107.000,00 (Sebelas Miliar Sembilan Ratus Empat Puluh

Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Ende, sebagai berikut:

Tabel 2.2. PK Balai POM di Ende Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang clitindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang cliawasi sesuai ketentuan	88,4
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60,9
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,1
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,4
9	Terwujuadnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,3
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Kegiatan :		Anggaran:
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		9.713.230.000
	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		2.230.877.000

REVISI PERJANJIAN KINERJA (PK)

Pada tahun 2025, Balai POM di Ende melakukan dua kali revisi Perjanjian Kinerja. Revisi Perjanjian Kinerja pertama pada tanggal 21 Maret 2025 merupakan revisi pergantian pimpinan. Revisi Perjanjian Kinerja kedua dilakukan sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Perjanjian Kinerja 2025 terbaru sebagai berikut :

Tabel 2.3. Revisi PK Balai POM di Ende Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang clitindaklanjuti sesuai ketentuan	82
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang cliawasi sesuai ketentuan	88,4
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,1
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik U PT	4,4
8	Terwujuadnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,3
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
	Kegiatan :		Anggaran:
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		9.613.083.000
	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		2.652.312.000

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan, maka disusunlah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja dari masing-masing indikator kinerja utama. Rencana aksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.4. RAPK Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang Ditindak-lanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	52.812.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindak-lanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	41.029.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20.514.500
		Persentase sampel PIRT berisiko yang Ditindak-lanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	20,514,500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindak-lanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	45	50	60	70	83	135.452.750
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindak-lanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	7.580.500
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindak-lanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	7.580.500
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan Ditindak-lanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	135.452.750
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindak-lanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135.452.750
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	135.452.750
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan Ditindak-lanjuti sesuai ketentuan		20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1.701.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			40.58	40.58	40.58	46.43	46.43	46.43	57.22	57.22	57.22	60.9	6.497.184.000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	127.015.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	22	20	17.5	17.5	17.5	17.5	17.5	17.5	2	100.109.000
		Jumlah desa pangan aman	16	16	16	16	16	16	17	17	17	17	17	1	165.417.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	15	15	15	30	30	30	30	30	1	116.872.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	40	45	50	55	60	65	70	75	80	29.901.000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109.644.000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46.547.000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.4	38.548.000
9	Terwujud-nya tata kelola pemerintah	Nilai AKIP UPT BPOM												78.3	658.469.250

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	658.469.250
		ndeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.85	658.469.250
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2.043.919.250
														Total	11.944.107.000

REVISI 1 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berdasarkan surat permohonan usulan revisi RAPK Tahun 2025 nomor B-PR.06.01.05.25.434 tanggal 21 Mei 2025 dan surat tanggapan atas usulan perubahan target RPAK Balai POM di Ende nomor B-PR.07.21.05.25.153 tanggal 28 Mei 2025 tentang revisi terhadap beberapa target RPAK terhadap indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

Rincian perubahannya dapat dilihat pada tabel RAPK berikut ini :

Tabel 2.5. Revisi 1 RAPK Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	52.812.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	41.029.000
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20.514.500
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	20,514,500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	45	50	60	70	83	135.452.750
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	7.580.500
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	7.580.500
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	135.452.750
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135.452.750
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	135.452.750

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		yang diawasi sesuai ketentuan													
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1.701.000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			40.58	40.58	40.58	41.64	41.64	41.64	48.21	48.21	48.21	60.9	6.497.184.000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	127.015.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	25	25	40	50	75	80	90	100	2	100.109.000
		Jumlah desa pangan aman	16	16	16	30	50	75	100	100	100	100	100	1	165.417.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	25	50	75	100	100	100	100	100	1	116.872.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	29.901.000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109.644.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46.547.000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.4	38.548.000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM												78.3	658.469.250
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	658.469.250
		ndeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.85	658.469.250
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2.043.919.250
														Total	11.944.107.000

REVISI 2 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, sehubungan dengan proses pemutakhiran Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025 terbaru sebagai berikut:

Tabel 2.6. Revisi 2 RAPK Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	42,080,000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	32,908,000
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	16,454,000
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16,454,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	45	50	60	70	83	3,032,200
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	6,064,400
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,064,400
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	135.452.750
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135.452.750
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	135.452.750

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	10,520,000
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	135,452,750
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			40.58	40.58	40.58	41.64	41.64	41.64	48.21	48.21	48.21	58	6,397,037,000
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman												33.33	16,454,000
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1.701.000
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	127.015.000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	25	25	40	50	75	80	90	100	2	100.109.000
		Jumlah desa pangan aman	16	16	16	30	50	75	100	100	100	100	100	1	165.417.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	25	50	75	100	100	100	100	100	1	116.872.000
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	29.901.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target												Anggaran
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109.644.000
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46.547.000
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.4	38.548.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM												78.3	763,828,000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	763,828,000
		ndeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.85	763,828,000
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	763,828,0000
														Total	2,149,278,000

2.5. METODE PENGUKURAN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pengukuran kinerja bertujuan untuk menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan Kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan realisasi Kinerja dengan Sasaran (target) Kinerja yang dicantumkan dalam lembar/dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan APBN tahun berjalan;
2. Membandingkan realisasi Kinerja Program sampai dengan tahun berjalan dengan Sasaran (target) Kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/per triwulan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Capaian Indikator Kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a) Normalisasi capaian perjanjian kinerja
    1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
    2. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi

Tabel 2.7. Kategori Capaian IKU

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Kurang	< 60%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Tidak dapat disumpulkan	> 110%	

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara per triwulan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik terten yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memil capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untu menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja

2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah



Gambar.2.2. Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik,sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat

akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2.8. Predikat AKIP

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK Setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

3. Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.
4. Total Capaian Perjanjian Kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.
5. Nilai Kinerja Organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Gambar.2.3 Predikat NKO

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut :

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70).	

Gambar.2.4 Kategori Pengukuran Kinerja

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai POM di Ende adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggung jawab data Balai POM di Ende
2. Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data realisasi kinerja pada data base online secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggung jawab data Balai POM di Ende.
3. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas dan pada aplikasi *e-performace*.
4. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi. Pengukuran ini juga diintegrasikan dengan aplikasi SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja mulai level pimpinan eselon 2 hingga level individu secara periodik per triwulan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja pada sasaran strategis organisasi berdasarkan hasil pengukuran kinerja yang telah dilakukan. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis, serta menyimpulkan apakah target yang telah ditetapkan berhasil dicapai atau belum.

Kinerja organisasi mengacu pada hasil perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) yang diperoleh melalui aplikasi SIMETRIS pada menu *e-performance*. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dan perjanjian kinerja.

Capaian NKO
Balai POM di Ende Tahun 2025

91,77%
(Predikat Baik)

Keberhasilan setiap sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang relevan. Pengukuran dilakukan dengan menghitung realisasi masing-masing indikator sesuai dengan definisi operasional yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan kinerja. Selanjutnya, persentase capaian dihitung dengan membandingkan antara realisasi

yang diperoleh dengan target yang telah disepakati dalam perjanjian kinerja.

Hasil pengukuran tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan/atau grafik untuk memudahkan analisis serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pencapaian kinerja organisasi secara keseluruhan.

Tabel 3.1.Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Capaian di normalisasi (A)	Bobot Nilai AKIP (B)	Capaian Final (A x B)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.00	95.33	116.26	110.00	90	99.00
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	92.96	123.95	110.00	90	99.00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100.00	100.00	100.00	90	90.00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	98.57	115.96	110.00	90	99.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.00	83.61	100.73	100.73	90	90.66
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	100.00	105.26	105.26	90	94.73
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100.00	111.11	110.00	90	99.00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	99.59	107.96	107.96	90	97.16
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100.00	133.33	110.00	90	99.00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	89.40	99.36	111.14	110.00	90	99.00

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Capaian di normalisasi (A)	Bobot Nilai AKIP (B)	Capaian Final (A x B)
		diawasi sesuai ketentuan						
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	89.90	112.37	110.00	90	99.00
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	105.88	105.88	105.88	90	95.29
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.00	61.84	106.62	106.62	90	95.96
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33	33.33	100.00	100.00	90	90.00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	100.00	90	90.00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.10	87.03	101.08	101.08	90	90.97
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2.00	1.00	50.00	50.00	90	45.00
		Jumlah desa pangan aman	1.00	1.00	100.00	100.00	90	90.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	100.00	100.00	90	90.00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16.00	16.00	100.00	100.00	90	90.00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93.00	100.00	107.53	107.53	90	96.78
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	90.00	100.00	111.11	110.00	90	90.00

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Capaian di normalisasi (A)	Bobot Nilai AKIP (B)	Capaian Final (A x B)
	bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Olahan yang diselesaikan sesuai standar						
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.40	4.76	108.18	108.18	90	97.36
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78.30	77.57	99.07	99.07	90	89.16
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	4	80.00	80.00	90	72.00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85	2.87	100.70	100.70	90	90.63
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.00	100.00	100.00	100.00	90	90.00

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 8 sasaran kegiatan yang terdiri dari 27 indikator kinerja utama terdapat 7 indikator kinerja dengan capaian tidak dapat disimpulkan, 10 indikator kinerja dengan capaian sangat baik, 8 indikator kinerja dengan capaian baik, 1 indikator kinerja dengan capaian cukup, dan 1 indikator kinerja dengan capaian kurang.

Analisis Akuntabilitas Kinerja pada setiap sasaran kegiatan dijabarkan sebagai berikut :

SASARAN KEGIATAN 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk memperkuat kapasitas Balai POM di Ende dalam melaksanakan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan secara menyeluruh, mulai dari *pre-market* maupun *post-market*. Untuk mendukung hal tersebut, Balai POM di Ende terus mendorong optimalisasi pemanfaatan teknologi dan digitalisasi dalam proses pengawasan. Selain itu, penguatan kapasitas laboratorium

melalui peningkatan sarana, prasarana, serta kompetensi sumber daya manusia dilakukan agar hasil pengujian semakin andal, cepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh langkah ini diarahkan untuk membangun sistem pengawasan yang lebih responsif, adaptif terhadap perkembangan, dan efektif dalam menjawab tantangan di wilayah kerja.

Di lain sisi, sasaran kegiatan ini juga menekankan pentingnya peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengawasan tidak hanya berorientasi pada pengendalian, tetapi juga pembinaan agar pelaku usaha memahami dan menerapkan standar keamanan serta mutu produk secara konsisten. Untuk itu, kerja sama lintas sektor dan koordinasi antar instansi terus diperkuat guna menciptakan sinergi dalam pelaksanaan pengawasan.

Sasaran kegiatan ini diukur melalui 14 Indikator Kinerja Utama, yaitu: (1) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (2) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (3) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar; (4) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (5) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder; (6) Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (7) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (8) Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (9) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; (10) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan; (11) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar; (12) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT; (13) Nilai pemenuhan Lab

Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium; dan (14) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Adapun capaian masing - masing Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

IKSK. 1.1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sediaan farmasi yang diawasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang beredar di masyarakat. Tindak lanjut dilakukan secara terstruktur, mulai dari pengambilan dan penanganan sampel, pemeriksaan penandaan atau label, pengujian laboratorium, hingga pelaporan hasil sebagai dasar pengambilan keputusan. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga wajib menyampaikan tanggapan atas surat tindak lanjut dari pusat sesuai pedoman yang berlaku.

Seluruh proses dilaksanakan sesuai ketentuan, dengan mengacu pada pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang telah ditetapkan, guna menjamin pengawasan yang konsisten, akurat, dan akuntabel.

Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D) / 4

Keterangan :

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d
   a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot : 30%), 30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%),

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %). 20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%)

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%). 20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%).

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

Jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud mencakup sampel dari UPT sendiri maupun dari UPT lain sesuai penugasan regionalisasi laboratorium. Pada UPT yang tidak melaksanakan pengujian pada periode dimaksud, maka perhitungan capaian kinerja tanpa menyertakan bobot poin C.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20%) . 20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian

2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling, berdasarkan terbitnya Laporan Hasil Pengujian UPT Penguji sampai dengan terkirimnya laporan ke pusat.

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut selama periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut).

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan

dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%

Catatan:
Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan.

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

   Catatan:
   Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

   Mencakup penentuan kesimpulan:
   1. Penandaan
   2. Pengujian
   3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

   Catatan:
   Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

a. Pemenuhan target pengawasan =(a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) (*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut selama periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut).

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan.

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:
Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:
Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e) / 5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) / 2

Keterangan:
a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut selama periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut).

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target dari Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 adalah

sebesar 82,0% dengan nilai realisasi 95,33% sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 116,26% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Hingga bulan Desember 2025, realisasi ini diperoleh melalui perhitungan A + B + C + D dibagi 4 yaitu 99,69% + 96,91,78% + 96,25% + 93,61% dibagi 4 menjadi 95,33%.

Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
82,00%	95,33%	116,26%	●	Tidak dapat disimpulkan

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja Utama berupa Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya dikarenakan IKU ini merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada Tahun 2025 dan belum digunakan pada periode sebelumnya. Dengan demikian, tidak tersedia data pembanding pada tahun sebelumnya untuk indikator tersebut. Evaluasi capaian Tahun 2025 dilakukan sebagai baseline awal yang akan menjadi dasar perbandingan dan pengukuran kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 95,33%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel sediaan farmasi telah ditangani melalui tahapan yang sesuai pedoman, mulai dari proses sampling, pengujian, hingga pelaporan dan tindak lanjut.

Capaian tersebut tidak hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga telah melampaui target jangka menengah tahun 2029 yang ditetapkan sebesar 87,00%. Hal ini mencerminkan komitmen dan konsistensi dalam pelaksanaan pengawasan, serta efektivitas koordinasi dan kepatuhan terhadap pedoman yang berlaku, sehingga sistem pengawasan sediaan farmasi semakin kuat dan responsif dalam melindungi masyarakat.

Tabel 3.3. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00%	95,33%	109,57%	▲	Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Pada Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, Balai POM di Ende mencatat realisasi sebesar 95,33%. Sementara itu, Balai POM di Indragiri Hulu memiliki realisasi 99,15%, Balai POM di Bau-Bau sebesar 99,88%, dan Balai POM di Dumai sebesar 95,64%. Secara umum, seluruh balai menunjukkan tingkat tindak lanjut yang tinggi terhadap sampel sediaan farmasi berisiko sesuai ketentuan yang berlaku. Capaian ini mencerminkan komitmen dalam memastikan setiap sampel berisiko diproses melalui tahapan yang sesuai pedoman, sehingga pengawasan berjalan efektif dan akuntabel dalam melindungi masyarakat.

Tabel 3.4. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-Bau	Realisasi Balai POM di Dumai

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,33%	99,15%	99,88%	95,64%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Secara keseluruhan, realisasi kinerja telah melampaui target yang ditetapkan karena IKU ini memiliki perhitungan manual IKU baru di Tahun 2025 sehingga pada saat penetapan target di awal tahun belum dapat disimulasikan.

Ketercapaian IKU ini didukung oleh koordinasi dan kerjasama yang baik dengan Balai Besar POM di Kupang sehingga pengujian parameter yang tidak dapat dilakukan di Balai POM di Ende dapat dilakukan di Balai Besar POM di Kupang. Sebagai rekomendasi perbaikan ke depan, akan dilakukan analisis terhadap capaian Tahun 2025 sebagai dasar penyusunan target perencanaan di Tahun 2026.

Tabel 3.5. Matriks rekomendasi IKSK 1.1 triwulan IV tahun 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Terdapat penambahan 1 sampel OBA tetapi tidak merubah realisasi IKU yang signifikan 2. Realisasi melampaui target dan telah dilakukan koordinasi dengan bagian perencana Balai POM di Ende, tetapi perubahan target belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada bulan Desember tidak dapat disimpulkan	Melakukan analisis capaian kinerja Tahun 2025, kemampuan uji laboratorium dan ketersediaan/sebaran sampel di wilayah pengawasan Balai POM Ende sebagai dasar dalam penyusunan rencana target dan pelaksanaan kegiatan di Tahun 2026	Melakukan analisis capaian kinerja Tahun 2025 sebagai dasar perencanaan Target di Tahun 2026	Jan - Feb 2026	Ya	A-02 A-03 SDM-09	Parameter yang dapat dilakukan pengujian di Laboratorium Balai POM di Ende terbatas (Parameter seperti kadar alkohol, kadar lemak, vitamin A, DNA spesifik spesies, DON tidak dapat dilakukan) Pengujian tidak bisa dilakukan karena terkendala peralatan rusak Kesalahan Penarikan Kesimpulan hasil pengujian

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terjalinnya koordinasi yang efektif antara fungsi pemeriksaan, tata usaha, pengujian, serta balai penguji regional menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan sampling dan pengujian. Kolaborasi

yang solid antar unit bukan hanya meningkatkan ketepatan dan kecepatan proses, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan kualitas hasil pengawasan secara keseluruhan.

IKSK. 1.3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase pangan olahan berdasarkan evaluasi dan kajian risiko yang diperiksa dan diuji sesuai dengan pedoman sampling serta ditindaklanjuti sesuai dengan pedoman tindak lanjut di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada.

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi :

1. Kesesuaian target sampel UPT;
2. Kesesuaian Parameter uji;
3. Ketepatan pengambilan Kesimpulan;
4. Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
5. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

Tindak lanjut sesuai dengan pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain:

1. Tindak lanjut terhadap produk TIE dan/atau rusak dan/atau Kadaluwarsa
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi

3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB / CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS

Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan =

20% A + 20% B + 20% C + 10% D + 10% E + 20% F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling) x 100%

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diuji) x 100%

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil Kesimpulan sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak / jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

F. Tindak Lanjut Sesuai Pedoman Tindak Lanjut / Ketentuan

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti / total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kadaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target dari Indikator Kinerja Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah 75% dengan nilai realisasi mencapai 92,96% sehingga diperoleh capaian sebesar 123,95% yang dikategorikan Tidak dapat disimpulkan. Jumlah sampel Pangan Olahan Berisiko yang diuji oleh Balai POM di Ende pada Tahun 2025 adalah sebanyak 88 sampel dengan total sampel memenuhi syarat sebanyak 76 sampel, tidak memenuhi syarat sebanyak 12 sampel dan tidak sesuai pedoman sampling sebanyak 2 sampel.

Tabel 3.6. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.3 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
75,00%	92,96%	123,95%		Tidak dapat disimpulkan

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Realisasi Indikator Kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena terdapat perbedaan rumus dalam menghitung persentase realisasi.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan pada tahun 2025 adalah sebesar 97,96% dari target jangka menengah 2029 sebesar 83% dengan capaian 118,02% sehingga Indikator kinerja tersebut tercapai/melampaui. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2029 dapat tercapai dengan baik.

Hal ini mencerminkan komitmen dan konsistensi dalam pelaksanaan pengawasan, serta efektivitas koordinasi dan kepatuhan terhadap pedoman yang berlaku, sehingga sistem pengawasan pangan olahan semakin kuat dan responsif dalam melindungi masyarakat.

Tabel 3.7. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.3 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83,00%	97,96%	118,02%	▲	Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Tabel 3.8. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.3 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjut	92,96%	88,32%	95,54%	98,86%

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 pada indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan, terlihat adanya variasi capaian antar unit kerja sejenis. Balai POM di Dumai mencatat capaian tertinggi sebesar 98,86%, diikuti Balai POM di Bau-bau sebesar 95,54%, Balai POM di Ende sebesar 92,96%, dan Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 88,32%.

Perbandingan ini menjadi bahan evaluasi dalam mengidentifikasi faktor pendukung maupun kendala yang mempengaruhi efektivitas tindak lanjut sampel pangan olahan berisiko. Dengan analisis dan penguatan strategi yang tepat, diharapkan capaian kinerja dapat lebih optimal.

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 123,95% dengan kategori “Tidak dapat Disimpulkan”. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. IKU ini memiliki perhitungan manual IKU baru di Tahun 2025 sehingga pada saat penetapan target di awal tahun belum dapat disimulasikan.
2. Target sampling telah tercapai pada bulan november sehingga tidak ada penambahan sampel dan tidak ada perubahan realisasi yang signifikan.
3. Realisasi melampaui target dan telah dilakukan koordinasi dengan bagian perencana Balai POM di Ende, tetapi perubahan target belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada bulan Desember tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.9. Matriks rekomendasi IKSK 1.3 triwulan IV tahun 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	1. Target sampling telah tercapai pada bulan november sehingga tidak ada penambahan sampel dan tidak ada perubahan realisasi yang signifikan. 2. Realisasi melampaui target dan telah dilakukan koordinasi dengan bagian perencana Balai POM di Ende, tetapi perubahan target belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada bulan Desember tidak dapat disimpulkan	Melakukan analisis capaian kinerja Tahun 2025 sebagai dasar dalam penyusunan rencana target dan pelaksanaan kegiatan di Tahun 2026	Melakukan analisis capaian kinerja Tahun 2025 sebagai dasar dalam penyusunan rencana target Tahun 2026	Jan-Feb 2026	Ya	A-02 A-03 SDM-09	Parameter yang dapat dilakukan pengujian di Laboratorium Balai POM di Ende terbatas (Parameter seperti kadar alkohol, kadar lemak, vitamin A, DNA spesifik spesies, DON tidak dapat dilakukan) Pengujian tidak bisa dilakukan karena terkendala peralatan rusak Kesalahan Penarikan Kesimpulan hasil pengujian

Upaya perbaikan akan terus dilakukan melalui analisis capaian kinerja Tahun 2025, kemampuan uji laboratorium dan ketersediaan/sebaran sampel di wilayah pengawasan Balai POM Ende sebagai dasar dalam penyusunan rencana target dan pelaksanaan kegiatan di Tahun 2026.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan dilaksanakan melalui penguatan koordinasi lintas fungsi secara terstruktur dan berkelanjutan. Koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan, tata usaha, pengujian, serta balai penguji regional menjadi faktor kunci dalam memastikan seluruh tahapan sampling dan pengujian berjalan efektif, tepat waktu, dan sesuai prosedur. Melalui koordinasi yang terintegrasi, pencapaian indikator kinerja dapat dioptimalkan sekaligus memperkuat efektivitas pengawasan pangan olahan berisiko.

IKSK. 1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Indikator Kinerja Utama yang ke-4 yaitu Persentase sampel KLB keracunan yang diuji sesuai standar bertujuan untuk mengukur persentase sampel KLB keracunan berdasarkan hasil investigasi atau pangan yang diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan serta diuji sesuai standar berdasarkan parameter dengan hasil penelusuran dugaan KLB di wilayah kerja Balai POM di Ende yaitu Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada. Sampel dapat berupa pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan

KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk Pangan Olahan Dalam Kemasan (PODK) juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM.

Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Indikator ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\Sigma\ (30\%\ x\ A1, A2, \ldots., An) + (35\%\ x\ B1, B2, \ldots., Bn) + (35\%\ x\ C1, C2, \ldots., Cn)}{n}$$

Dengan keterangan:

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B =Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C =Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.

c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.

d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh : % B3 = $\frac{Total\ pembilang\ (B1+B2+B3)}{Total\ penyebut\ (B1+B2+B3)\ x\ 100\%}$

e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.

g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
   - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
   - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
   - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target dari Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Tahun 2025 adalah sebesar 100% dengan nilai realisasi 100% sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.

Tabel 3.10. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.4 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
100,00	100,00	100,00		Baik

Pada bulan Oktober dan November Realisasi Indikator ini masih 0% karena tidak adanya kasus KLB yang terjadi di wilayah kerja Balai POM di Ende. Pada bulan Desember kejadian KLB KP terjadi di salah satu wilayah kerja sehingga target tahun 2025 dapat tercapai.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja berupa Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar oleh UPT ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya karena indikator ini merupakan indikator baru yang baru diukur pada tahun 2025, sehingga data realisasi tahun sebelumnya belum tersedia.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar oleh UPT sebesar 100% dengan kategori Tercapai/Melampaui

Tabel 3.11. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.4 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Indikator Kinerja berupa Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar oleh UPT	100%	100%	100	▲	Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Balai POM di Ende mencatat realisasi sebesar 100%. Capaian yang sama juga ditunjukkan oleh Balai POM di Indragiri Hulu dengan realisasi 100%, serta Balai POM di Dumai yang juga mencapai 100%. Sementara itu, pada Balai POM di Bau-Bau tidak terdapat data capaian (ditandai dengan tanda “-”), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat sampel KLB keracunan pangan yang diuji pada periode pelaporan atau tidak ada kejadian yang memerlukan pengujian.

Secara umum, capaian 100% pada balai yang memiliki realisasi menunjukkan bahwa seluruh sampel KLB keracunan pangan yang ditangani telah diuji sesuai standar yang berlaku. Hal ini mencerminkan kesiapan teknis, kepatuhan terhadap prosedur, serta respons yang optimal dalam penanganan kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan.

Tabel 3.12. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.4 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Indikator Kinerja Utama	Capaian Balai POM di Ende	Capaian Balai POM di Indragiri Hulu	Capaian Balai POM di Bau-bau	Capaian Balai POM di Dumai
Indikator Kinerja berupa Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar oleh UPT	100%	100%	-	100%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Pada Tahun 2025, petugas Balai POM di Ende telah mengikuti pelatihan khusus terkait investigasi epidemiologi KLB KP, sehingga pada saat terjadi KLB KP pada akhir Tahun 2025, agen penyebab KLB dapat diperoleh untuk dilanjutkan pengujian sampel. Selain itu, dengan adanya kerjasama yang baik antar anggota tim, informasi dapat segera diperoleh dan ditindalanjuti serta invetigasi dapat dilakukan dengan baik. Diakhir TW IV Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar oleh UPT telah terealisasikan 100%.

Tabel 3.13. Matriks rekomendasi IKSK 1.4 triwulan IV tahun 2025

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	
1	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar oleh UPT	Belum maksimalnya koordinasi antara petugas dari Balai POM di Ende dan stakeholder terkait seperti SPPG, Dinas Kesehatan, Kepolisian dan Sekolah dalam melaksanakan investigasi untuk menentukan agen penyebab KLB.	Melaksanakan koordinasi antara petugas dari Balai POM di Ende dan stakeholder terkait seperti SPPG, Dinas Kesehatan, Kepolisian dan Sekolah untuk mempermudah proses penelusuran dan investigasi untuk menentukan agen penyebab KLB.	1. Melakukan advokasi kepada Dinas Kesehatan atau Kepolisian mengenai langkah-langkah segera yang harus diambil apabila terjadi kasus KLB KP 2. Sosialisasi/KIE kepada SPPG tentang keamanan pangan dan perlunya sampel pertinggal/ retain dalam penanganan kasus KLB 3. Mengikuti pelatihan mengenai pengujian sampel pangan pada KLB keracunan pangan karena selama ini pelatihan hanya mengenai investigasi penyebab KLB KP 4. Memberikan sosialisasi kepada Dinas Kesehatan atau Kepolisian untuk menyimpan sampel retain dalam jumlah yang cukup dan kemasan yang steril	Sepanjang Tahun 2026	Ya	O-04 SDM-09 O-13 F-02	Terdapat kasus KLB tetapi tidak diperoleh sampel KLB sehingga investigasi/ pengujian tidak dapat dilakukan Kesalahan Penarikan Kesimpulan hasil pengujian Instrumen pengujian tidak terkalibrasi Pegawai Balai POM di Ende yang melakukan pengujian membocorkan informasi pelanggan kepada pihak luar

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Petugas Balai POM di Ende telah mengikuti pelatihan khusus terkait investigasi epidemiologi KLB KP sehingga agen penyebab KLB dapat

diperoleh untuk dilanjutkan pengujian sampel. Serta adanya kerjasama yang baik antar anggota tim sehingga informasi dapat segera diperoleh dan ditindaklanjuti serta investigasi dapat dilakukan dengan baik . Setelah mengikuti pelatihan khusus terkait KLB KP Petugas Balai POM di Ende dapat memperkirakan kebutuhan sampel dan dapat disampaikan kepada stakeholder terkait, sehingga hasil investigasi lebih baik.

IKSK. 1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode *Targeted* berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dan lain–lain dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dihitung berdasarkan penjumlahan 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F.

Berikut penjelasan cara perhitungan persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2)/2

A1 = (jumlah sampel yang diperiksa dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai dengan Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)/ jumlah sampel yang masuk Laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Note: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan Waktu Pelaporan (sebelum tanggal 15 di bulan berikutnya)

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak Lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian)

tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target dari Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 adalah sebesar 85,0% dengan nilai realisasi 98,57% sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 115,96% dengan kategori "Tidak dapat disimpulkan". Realisasi ini diperoleh melalui perhitungan 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F yaitu (20%x100) + (20%x100) + (20% x 100) + (10% x 100) + (10% x 85,71) + (20% x 100) menjadi 98,57%.

Tabel 3.14. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.5 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
85,00 %	98,57 %	115,96 %		Tidak dapat disimpulkan

Pada poin A, Balai POM di Ende telah melaksanakan pemenuhan target sampel PIRT sebesar 100%. Pada poin B, Balai POM di Ende telah melaksanakan kesesuaian parameter uji sebesar 100%. Pada poin C, Balai POM di Ende telah melaksanakan ketepatan pengambilan kesimpulan sebesar 100%. Pada poin D, Balai POM di Ende telah melaksanakan ketepatan waktu pengambilan sampel sebesar 100%. Pada poin E, Balai POM di Ende telah melaksanakan ketepatan waktu pelaporan sebesar 85,71%. Pada poin F, Balai POM di Ende telah melaksanakan tindak lanjut sampel PIRT sebesar 100%

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja Utama berupa Persentase sampel PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya dikarenakan IKU ini merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada tahun 2025 dan belum digunakan pada periode sebelumnya. Dengan demikian, tidak tersedia data pembanding pada tahun sebelumnya untuk indikator tersebut. Evaluasi capaian tahun 2025 dilakukan sebagai *baseline* awal yang akan menjadi dasar perbandingan dan pengukuran kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase sampel PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan dengan target jangka menengah adalah sebesar 115,96% dengan kategori Tercapai/Melampaui. Sebagai rekomendasi perbaikan ke depan, akan dilakukan analisis terhadap capaian Tahun 2025 sebagai dasar penyusunan target perencanaan di Tahun 2026.

Tabel 3.15. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.5 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00 %	98,57 %	115,96 %	▲	Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Pada Persentase sampel PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Balai POM di Ende mencatat realisasi sebesar 98,57%.

Sementara itu, Balai POM di Indragiri Hulu memiliki realisasi 91,00%, Balai POM di Bau-Bau sebesar 98,33%, dan Balai POM di Dumai sebesar 80,00%. Secara umum, seluruh balai menunjukkan tingkat tindak lanjut yang tinggi terhadap sampel sediaan farmasi berisiko sesuai ketentuan yang berlaku. Capaian ini mencerminkan komitmen dalam memastikan setiap sampel PIRT berisiko diproses melalui tahapan yang sesuai pedoman, sehingga pengawasan berjalan efektif dan akuntabel dalam melindungi masyarakat.

Tabel 3.16. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.5 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,57%	91,00%	98,33%	80,00%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Secara keseluruhan, realisasi kinerja telah melampaui target yang ditetapkan karena IKU ini memiliki perhitungan manual IKU baru di Tahun 2025 sehingga pada saat penetapan target di awal tahun belum dapat disimulasikan. Koordinasi juga telah dilakukan dengan bagian perencana Balai POM di Ende terkait kemungkinan penyesuaian target. Akan tetapi, hingga akhir periode pelaporan, perubahan target belum dapat dilakukan, sehingga perhitungan capaian sampai dengan bulan Desember belum dapat disimpulkan secara final. Sebagai rekomendasi perbaikan ke depan, akan dilakukan analisis terhadap capaian Tahun 2025 sebagai dasar penyusunan target perencanaan di Tahun 2026.

Tabel 3.17. Matriks rekomendasi IKSK 1.5 triwulan IV tahun 2025

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi melampaui target dan telah dilakukan koordinasi dengan bagian perencana Balai POM di Ende, tetapi perubahan target belum dapat dilakukan sehingga perhitungan capaian pada bulan Desember tidak dapat disimpulkan	Melakukan analisis capaian kinerja Tahun 2025, kemampuan uji laboratorium dan ketersediaan/sebaran sampel di wilayah pengawasan Balai POM Ende sebagai dasar dalam penyusunan rencana target dan pelaksanaan kegiatan di Tahun 2026	Melakukan analisis capaian kinerja Tahun 2025 sebagai dasar perencanaan Target di Tahun 2026	Jan - Feb 2026	Ya	A-02 A-03 SDM-09	Parameter yang dapat dilakukan pengujian di Laboratorium Balai POM di Ende terbatas (Parameter seperti kadar alkohol, kadar lemak, vitamin A, DNA spesifik spesies, DON tidak dapat dilakukan) Pengujian tidak bisa dilakukan karena terkendala peralatan rusak Kesalahan Penarikan Kesimpulan hasil pengujian

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terjalinnya koordinasi yang efektif antara fungsi Pemeriksaan, Tata Usaha, Pengujian, serta Balai Penguji Regional menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan sampling dan pengujian. Kolaborasi yang solid antar unit bukan hanya meningkatkan ketepatan dan kecepatan proses, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan kualitas hasil pengawasan secara keseluruhan.

IKSK. 1.6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase keputusan/rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh *stakeholder* (pelaku usaha atau lintas sektor) berkaitan dengan hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai POM Ende. Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = (A + B) / 2
Keterangan:

A. (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%
B. (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi keputusan/rekomendasi sampai dengan bulan n. Contoh:

%B3 = (Total pembilang (B1+B2+B3)) / (Total penyebut(B1+B2+B3)) x 100%

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025, jika dibandingkan antara target dan realisasi tahun 2025 didapatkan capaian 100,73% dengan kategori sangat baik. Analisis ketercapaian target kinerja akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Tabel 3.18. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.6 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
83,00%	83,61%	100,73%		Sangat Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja Utama persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder mengalami penurunan realisasi pada Tahun 2025 jika dibandingkan dengan realisasi di Tahun 2024. Namun dari segi capaian, realisasi tahun 2025 meningkat dibandingkan Tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena Indikator ini tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya, karena pada tahun sebelumnya tindak lanjut dari stakeholder dinas terkait dan dari pelaku usaha dihitung secara terpisah.

Sebagai rekomendasi ke depan, akan dilakukan evaluasi capaian Tahun 2025 untuk digunakan sebagai *baseline* awal yang akan menjadi dasar perbandingan dan pengukuran kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

Tabel 3.19. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.6 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian Tahun 2025
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100%	100%	100%	83%	83,61%	100,73%

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025 adalah sebesar 83,61% dari target jangka menengah 2029 sebesar 88% dengan capaian 95,01% sehingga Indikator kinerja tersebut Akan Tercapai. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2029 dapat tercapai dengan baik.

Tabel 3.20. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.6 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88%	83,61%	95,01	▲	Akan Tercapai

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Balai POM di Ende pada tahun 2025 sebesar 83,61%, Balai POM di Indragiri Hulu 95,21%, Balai POM di Bau-Bau 97,86% dan Balai POM di Dumai 100%.

Realisasi Balai POM di Ende jika dibandingkan dengan capaian Balai POM sejenis merupakan realisasi yang terendah, tetapi masih dalam kategori capaian sangat baik. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring terhadap perencanaan agar target di Tahun 2029 dapat tercapai dengan baik.

Tabel 3.21. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis IKSK 1.6.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,61%	95,21%	97,86%	100%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh capaian sebesar 100,73% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Koordinasi yang baik terutama dengan Dinas Kesehatan di Kabupaten Ende, Nagekeo dan Ngada.
2. Petugas Balai POM di Ende selalu mengingatkan pelaku usaha terutama Apoteker atau Penanggung Jawab Apotek dan Puskesmas untuk melaporkan tindakan pencegahan dan perbaikan hasil pemeriksaan Balai POM di Ende.

Tabel 3.22. Matriks rekomendasi IKSK 1.6 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1. Dinas terkait menyampaikan surat tindak lanjut per TW bukan per bulan. 2. Apoteker Penanggung Jawab sarana melaporkan CAPA melewati timeline.	Melakukan koordinasi dengan *stakeholder* dengan lebih intens	1. Kordinasi dengan dinas terkait untuk pelaporan surat tindaklanjut tiap bulan. 2.Mengingatkan Apoteker Penanggung Jawab sarana untuk menyelesaikan CAPA tepat waktu	Januari 2026	Ya	O-01	Rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan belum ditindaklanjuti oleh stakeholder dan pelaku usaha

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah Koordinasi yang intens kepada dinas terkait dan juga koordinasi kepada Apoteker atau Penanggung Jawab Apotek dan Puskesmas yang belum melaporkan CAPA.

IKSK. 1.7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase sarana produksi sediaan farmasi (Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) yang diperiksa sesuai dengan perencanaan dan risiko dibandingkan dengan jumlah seluruh sarana produksi sediaan farmasi yang

berada di wilayah kerja Balai POM Ende. Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam, % Sarprod Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Keterangan:

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
B. Jumlah pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan sesuai renlak/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut = rata-rata persentase sub aspek 1-6
    1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
    2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
    3) Kesesuaian format laporan inspeksi
    4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
    5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
    6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Keterangan:

Inspeksi bersama dengan unit pusat hanya dihitung dalam komponen B-Jumlah Pelaksanaan Inspeksi. Target tahunan B12 minimal sejumlah target RO tahun berjalan.

% Sarprod Obat Bahan Alam = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) X 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) X 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian ndikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Suplemen Kesehatan = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X 100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) X 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) X 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) X 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) X 100%

Pada wilayah kerja Balai POM di Ende sarana produksi sediaan farmasi hanya terdapat sarana produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik.

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025, jika dibandingkan antara target dan realisasi tahun 2025 didapatkan capaian 105,26% dengan kategori sangat baik. Analisis ketercapaian target kinerja akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Tabel 3.23. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.7 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
95,00%	100%	105,26%		Sangat Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja Utama berupa persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan realisasi kinerja tahun

sebelumnya, karena pada tahun sebelumnya perhitungan capaian menggabungkan realisasi hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan sarana produksi pangan olahan. Evaluasi capaian Tahun 2025 dilakukan sebagai baseline awal yang akan menjadi dasar perbandingan dan pengukuran kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Realisasi Indikator Kinerja Utama persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah sebesar 100% dari target jangka menengah 2029 sebesar 99% dengan capaian101,01% sehingga Indikator kinerja telah tercapai. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2029 dapat tercapai dengan baik.

Tabel 3.24. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.7 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99%	100%	101.01	▲	Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Realisasi Indikator Kinerja Utama persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100%, Balai POM di Indragiri Hulu 100%, Balai POM di Bau-Bau 100% dan Balai POM di Dumai 100%. Keempat Balai POM yang diperbandingkan memiliki realisasi yang sama yaitu 100%.

Tabel 3.25. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.7 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100%	100%	100%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh capaian sebesar 101,01% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini disebabkan oleh koordinasi yang baik terhadap stakeholder dan pelaku usaha.

Tabel 3.26. Matriks rekomendasi IKSK 1.7 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Beberapa sarana produksi pada saat akan dilakukan pemeriksaan tidak sedang melakukan proses produksi	Koordinasi kepada stakeholer terus dilakukan	Kordinasi dengan dinas dan pelaku usaha terkait untuk memastikan sarana sedang aktif	Januari 2026	Ya	K3-01 SDM-01 O-03	Kegiatan pengawasan terhambat karena wilayah kerja Balai POM di Ende berada di wilayah rawan bencana Pemeriksaan sarana distribusi/produksi dilakukan tidak sesuai pedoman atau petunjuk teknis Gugatan hukum dari masyarakat yang menjadi objek pengawasan Obat dan Makanan kepada BPOM

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Persentase persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Koordinasi yang intens kepada dinas terkait dan juga kordinasi kepada pelaku usaha untuk memastikan sarana aktif.

IKSK. 1.8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase sarana produksi sediaan pangan olahan yang diperiksa sesuai dengan perencanaan dan risiko dibandingkan dengan jumlah seluruh sarana produksi sediaan pangan olahan yang berada di wilayah kerja Balai POM Ende. Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa) X 100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:
  a. Ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan;
  b. Kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
     Jika diperlukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, maka tindak lanjut dapat berupa bukti koordinasi yang telah dilakukan, dapat berupa surat resmi atau notulensi pertemuan, dll.

c. Kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:

i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK);

ii. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK); dan

iii. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK).

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025, jika dibandingkan antara target dan realisasi tahun 2025 didapatkan capaian 111,11% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Analisis ketercapaian target kinerja akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Tabel 3.27. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.8 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
90,00%	100%	111,11%		Tidak Dapat Disimpulkan

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja Utama berupa persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat

dibandingkan secara langsung dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya, karena pada tahun sebelumnya perhitungan capaian menggabungkan realisasi hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan sarana produksi pangan olahan. Evaluasi capaian Tahun 2025 dilakukan sebagai baseline awal yang akan menjadi dasar perbandingan dan pengukuran kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Realisasi Indikator Kinerja Utama persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah sebesar 100% dari target jangka menengah 2029 sebesar 100% dengan capaian100% sehingga Indikator kinerja telah tercapai. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2029 dapat tercapai dengan baik.

Tabel 3.28. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.8 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100%	100%	▲	Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Realisasi Indikator Kinerja Utama persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 100%, Balai POM di Indragiri Hulu 100%, Balai POM di Bau-Bau 100% dan Balai POM di Dumai 100%. Realisasi Balai POM di Ende jika dibandingkan dengan Balai POM sejenis masuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

Tabel 3.29. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.8 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100%	100%	100%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 111,11% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” karena IKU ini memiliki perhitungan manual IKU baru di Tahun 2025 sehingga pada saat penetapan target di awal tahun belum dapat disimulasikan.

Ketercapaian IKU ini didukung oleh koordinasi kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana dan koordinasi yang baik dengan fungsi lain dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagai rekomendasi perbaikan ke depan, akan dilakukan analisis terhadap capaian Tahun 2025 sebagai dasar penyusunan target perencanaan di Tahun 2026.

Tabel 3.30. Matriks rekomendasi IKSK 1.8 triwulan 4 Tahun 2025.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Beberapa sarana produksi pada saat akan dilakukan pemeriksaan tidak sedang melakukan proses produksi	Koordinasi kepada stakeholer .	Kordinasi dengan dinas dan pelaku usaha terkait untuk memastikan sarana sedang aktif	Januari 2026	Ya	K3-01 SDM-01 O-03	Kegiatan pengawasan terhambat karena wilayah kerja Balai POM di Ende berada di wilayah rawan bencana Pemeriksaan sarana distribusi/produksi dilakukan tidak sesuai pedoman atau petunjuk teknis Gugatan hukum dari masyarakat yang menjadi objek pengawasan Obat dan Makanan kepada BPOM

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Persentase persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Koordinasi dengan fungsi lain, dinas terkait dan juga kordinasi kepada pelaku usaha untuk memastikan sarana aktif.

IKSK. 1.9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa sesuai dengan perencanaan dan risiko dibandingkan dengan jumlah seluruh sarana distribusi Sediaan Farmasi yang berada di wilayah kerja Balai POM Ende. Capaian Indikator Kinerja ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % fasilitas distribusi Obat, % fasilitas distribusi Obat Bahan Alam, % fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan, % fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Keterangan:

A. Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Dihitung berdasarkan rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b).

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B) x 100%

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

b) Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai Tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT setiap bulan dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan = {(A/C) + (B/C)}/2 x 100%

A. Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki

B. Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman

Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan.

C. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025, jika dibandingkan antara target dan realisasi tahun 2025 didapatkan capaian 107,96% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Analisis ketercapaian target kinerja akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Tabel 3.31. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.9 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
92,25%	99,59%	107,96%		Sangat Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja Utama berupa Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya, karena pada tahun sebelumnya perhitungan capaian menggabungkan realisasi hasil pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan sarana ditribusi pangan olahan. Evaluasi capaian Tahun 2025 dilakukan sebagai baseline awal yang akan menjadi dasar perbandingan dan pengukuran kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah sebesar 99,59% dari target jangka menengah 2029 sebesar 95,25% dengan capaian 104,56% sehingga Indikator kinerja telah melampaui. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2029 dapat tercapai dengan baik.

Tabel 3.32. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.9 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25%	99,59%	104,56%	▲	Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 99,59%, Balai POM di Indragiri Hulu 103,83%, Balai POM di Bau-Bau 100% dan Balai POM di Dumai 98,91%. Realisasi Balai POM di Ende jika dibandingkan dengan Balai POM sejenis masih dalam kategori Sangat Baik.

Tabel 3.33. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.9 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Indikator Kinerja Utama	Capaian Balai POM di Ende	Capaian Balai POM di Indragiri Hulu	Capaian Balai POM di Bau-bau	Capaian Balai POM di Dumai
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,59%	103,83%	100%	98,91%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 104,56% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini disebabkan oleh Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dilakukan dengan berkomunikasi dan berdiskusi bersama tim dan pimpinan unit.

Tabel 3.34. Matriks rekomendasi IKSK 1.9 triwulan 4 Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.Beberapa sarana klinik telah memiliki izin Apotek sehingga tidak dapat dilakukan pemeriksaan sebagai klinik. 2.Sarana distribusi OT/SK perlu ada pemuktahiran	Pemuktahiran data sarana melalui link G-drive .	1.Pemuktahiran data sarana 2.Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dilakukan dengan berkomunikasi dan berdiskusi bersama tim dan pimpinan unit.	Januari 2026	YA	K3-01 SDM-01 O-03	Kegiatan pengawasan terhambat karena wilayah kerja Balai POM di Ende berada di wilayah rawan bencana Pemeriksaan sarana distribusi/produksi dilakukan tidak sesuai pedoman atau petunjuk teknis Gugatan hukum dari masyarakat yang menjadi objek pengawasan Obat dan Makanan kepada BPOM

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Persentase persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah berkomunikasi dan berdiskusi bersama tim dan pimpinan unit serta melakukan pemuktahiran data sarana.

IKSK. 1.10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur capaian pengawasan fasilitas distribusi pangan olahan berdasarkan evaluasi dan kajian risiko yang dilakukan oleh UPT Balai POM di Ende. Persentase IKU dihitung berdasarkan kesesuaian terhadap pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait. Indikator ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20% A + 70% B + 10% C

Keterangan :

A = (Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

B = (Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

C = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025, jika dibandingkan antara target dan realisasi tahun 2025 didapatkan capaian

133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Analisis ketercapaian target kinerja akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Tabel 3.35. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.10 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
75%	100%	133,33%		Tidak Dapat Disimpulkan

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama berupa persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya, karena pada tahun sebelumnya perhitungan capaian menggabungkan realisasi hasil pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan sarana ditribusi pangan olahan. Evaluasi capaian Tahun 2025 dilakukan sebagai baseline awal yang akan menjadi dasar perbandingan dan pengukuran kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Realisasi Indikator Kinerja Utama persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 adalah sebesar 100% dari target jangka menengah 2029 sebesar 85% dengan capaian117,64% sehingga Indikator kinerja telah melampaui. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan monitoring agar target di Tahun 2029 dapat tercapai dengan baik.

Tabel 3.36. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.10 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%	100%	117,64	▲	Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Realisasi Indikator Kinerja Utama Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 100%, Balai POM di Indragiri Hulu 101,57%, Balai POM di Bau-Bau 100% dan Balai POM di Dumai 99,53%. Realisasi Balai POM di Ende jika dibandingkan dengan Balai POM sejenis masih dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

Tabel 3.37. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.10 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	101,57%	100%	99,53%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 117,64% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” karena IKU ini

memiliki perhitungan manual IKU baru di Tahun 2025 sehingga pada saat penetapan target di awal tahun belum dapat disimulasikan.

Ketercapaian IKU ini didukung oleh kepatuhan terhadap perencanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan yang telah disusun pada awal tahun, serta tindak lanjut telah diberikan tepat waktu sehingga realisasi melebihi target.

Tabel 3.38. Matriks rekomendasi IKSK 1.10 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Beberapa sarana baru yang diperiksa belum masuk dalam data sarana	Pemuktahiran data sarana .	1.Pemuktahiran data sarana 2.Pemeriksaan sarana distribusi pangan dilakukan dengan berkomunikasi dan berdiskusi bersama tim dan pimpinan unit.	Januari 2026	YA	K3-01 SDM-01 O-03	Kegiatan pengawasan terhambat karena wilayah kerja Balai POM di Ende berada di wilayah rawan bencana Pemeriksaan sarana distribusi/produksi dilakukan tidak sesuai pedoman atau petunjuk teknis Gugatan hukum dari masyarakat yang menjadi objek pengawasan Obat dan Makanan kepada BPOM

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Persentase persentase saranadistribusi pangan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah berkomunikasi dan berdiskusi bersama tim dan pimpinan unit serta melakukan pemuktahiran data sarana.

IKSK. 1.11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan

Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Dalam hal pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan, persentase penilaian mengacu pada cara perhitungan sebagai berikut:

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b)/2
    a. Pemenuhan jumlah target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak) x 100%
    b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/Jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)
    a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) x 100%
    b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) x 100%
    c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) x 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)
    a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) x 100%
    b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/jumlah iklan yang selesai diawasi) x 100%
    c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) x 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target/jumlah media (4)

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media/jumlah target per media) x 100%

  Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) x 40%

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media) x 20%

   Ket: perhitungan proporsi media iklan pada B1-B11 disesuaikan dengan jenis media yang dilakukan pemeriksaan di bulan tersebut.

c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

   Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target dari Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Tahun 2025 adalah sebesar 89,4% dengan nilai realisasi 99,36% sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 111,14% dengan kategori "Tidak dapat disimpulkan". Hingga bulan Desember 2025, realisasi ini diperoleh melalui perhitungan A + B + C + D + E dibagi 5 yaitu 100% +100% + 100% + 100% + 96,81% dibagi 5 menjadi 95,33%.

Tabel 3.39. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.11 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
89,4%	99,36%	111,14%		Tidak dapat disimpulkan

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja Utama berupa Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya dikarenakan IKU ini merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada Tahun 2025 dan belum digunakan pada periode sebelumnya. Dengan demikian, tidak tersedia data pembanding pada tahun sebelumnya untuk indikator tersebut. Evaluasi capaian Tahun 2025 dilakukan sebagai baseline awal yang akan menjadi dasar perbandingan dan pengukuran kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Pada Tahun 2025, capaian indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 99,36%.

Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah diawasi sesuai dengan pedoman telah ditangani melalui tahapan yang sesuai pedoman, mulai dari tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan hingga tindak lanjut hasil pengawasan.

Capaian tersebut tidak hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga telah melampaui target jangka menengah tahun 2029 yang ditetapkan sebesar 94,40%. Hal ini mencerminkan komitmen dan konsistensi dalam pelaksanaan pengawasan, serta efektivitas koordinasi dan sinergi antara pusat dan UPT serta kepatuhan terhadap pedoman yang berlaku, sehingga sistem pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan semakin kuat dan responsif dalam melindungi masyarakat.

Tabel 3.40. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.11 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	94,40%	99,36%	108,24%	▲	Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Pada Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, Balai POM di Ende mencatat realisasi sebesar 99,36%. Sementara itu, Balai POM di Indragiri Hulu memiliki realisasi 99,85%, Balai POM di Bau-Bau sebesar 99,93%, dan Balai POM di Dumai sebesar 99,79%. Secara umum, seluruh balai menunjukkan tingkat tindak lanjut yang tinggi terhadap pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan yang berlaku. Capaian ini mencerminkan komitmen dalam memastikan setiap sampel berisiko

diproses melalui tahapan yang sesuai pedoman, sehingga pengawasan berjalan efektif dan akuntabel dalam melindungi masyarakat.

Tabel 3.41. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.11 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,36%	99,85%	99,93%	99,79%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Secara keseluruhan, realisasi kinerja telah melampaui target yang ditetapkan. Koordinasi juga telah dilakukan dengan bagian perencana Balai POM di Ende terkait adanya penyesuaian target. Pada Bulan Agustus terjadi penyesuaian target yang semula 88,4% menjadi 89,4%. Adanya perubahan target pada IKU tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap realisasi kinerjanya dikarenakan terjadi penurunan terhadap % capaian namun tidak mengubah kriteria kategori capaian.

Tabel 3.42. Matriks rekomendasi IKSK 1.11 triwulan IV Tahun 2025.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1.	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Capaian IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 111.02 pada Bulan November 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan	Melakukan analisis capaian kinerja Tahun 2025 sebagai dasar perencanaan Target di Tahun 2026	Melakukan analisis capaian kinerja Tahun 2025 sebagai dasar perencanaan Target di Tahun 2026	Jan - Feb 2026	YA	SDM-02	Perbedaan hasil evaluasi pengawasan iklan antara petugas Balai POM di Ende dengan Evaluator Pusat

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang paling menunjang keberhasilan IKU ini yaitu koordinasi dengan Direktorat terkait hambatan IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

IKSK. 1.12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).

Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

Cara Perhitungan Dan Formula:
% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = A+B/2

Keterangan:
A : Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label : (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah

target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B : Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

1. Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
2. Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
3. Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
4. Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar yang ditetapkan pada Tahun 2025 sebesar 80%. Berdasarkan hasil pengukuran pada akhir tahun, realisasi tahun 2025 sebesar 89,9%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 112,37%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.43. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.12 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
80,00%	89,9%	112,37%		Sangat Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Target dan realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar yang ditetapkan kinerja tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya, mengingat indikator ini belum ditetapkan dan belum diukur pada periode sebelumnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 89,9%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang ditetapkan sebesar 84,00%, maka tingkat capaian terhadap target jangka menengah tersebut adalah sebesar 107,02%. Dengan demikian, capaian indikator kinerja tersebut termasuk dalam kategori tercapai/melampaui.

Tabel 3.44. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.12 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	84,00%	89,9%	107,02%		Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Berdasarkan hasil pengukuran pada akhir Tahun 2025, realisasi kinerja Balai POM di Ende mencapai 89,9% dari target yang ditetapkan. Sebagai bentuk analisis komparatif terhadap unit kerja sejenis, capaian tersebut dibandingkan dengan realisasi pada Balai POM lainnya, yaitu Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 95,8%, Balai POM di Bau-Bau sebesar 101,2%, dan Balai POM di Dumai sebesar 98,2%. Berdasarkan perbandingan tersebut, seluruh unit kerja menunjukkan realisasi yang telah memenuhi target yang ditetapkan masing-masing.

Berdasarkan perbandingan tersebut, seluruh Balai POM menunjukkan capaian kinerja di atas target yang telah ditetapkan, sehingga termasuk dalam kategori tercapai/melampaui target dengan predikat Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada unit kerja sejenis telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan kinerja yang ditetapkan.

Tabel 3.45. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK1.12 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	89,9%	95,8%	101,2%	98,2%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 sebesar 112,37% dengan kategori tidak dapat disimpulkan karena IKU ini

merupakan IKU baru di Tahun 2025 sehingga pada saat penetapan target di awal tahun belum dapat disimulasikan.

Faktor yang mendukung tercapainya indikator kinerja ini yaitu telah dilakukan pengambilan sampel produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai jadwal dan jumlah sampel yang ditetapkan setiap bulannya sehingga pengawasan label dapat dilakukan secara teratur sesuai target bulanan serta pelaporan dapat dilakukan tepat waktu.

Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan dengan memperkuat monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan konsistensi pelaksanaan pengawasan label sesuai standar yang ditetapkan, serta melakukan analisis terhadap capaian tahun 2025 sebagai dasar perencanaan target kinerja di tahun 2026.

Tabel 3.46. Matriks rekomendasi triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko ? (Y/T)*	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
1.	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Pengawasan baru dimulai pada bulan Maret 2025 karena adanya efisiensi anggaran.	Pengawasan sesuai standar yang dioptimalkan melalui perencanaan yang lebih terstruktur melalui monitoring dan evaluasi	Melakukan analisis capaian kinerja Tahun 2025 sebagai dasar perencanaan Target di Tahun 2026	2026	Y	K3-01	Kegiatan pengawasan terganggu karena wilayah kerja Loka POM Ende berada di wilayah rawan bencana

SDM-03 Hasil pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik tidak dilaporkan tepat waktu

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar didukung oleh pelaksanaan program pengawasan yang terkoordinasi dengan baik. Salah satu faktor utama penunjang keberhasilan adalah

adanya kerja sama tim yang efektif serta pembagian tugas yang jelas dan proporsional di antara anggota tim pelaksana.

Meskipun terdapat kendala pada awal tahun berupa keterlambatan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang baru dapat dimulai pada bulan Maret 2025 akibat penyesuaian anggaran upaya percepatan dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan tetap dilakukan. Melalui pengaturan jadwal yang lebih intensif dan penguatan koordinasi internal, realisasi kinerja tetap dapat diupayakan secara maksimal sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

IKSK. 1.13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan,yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.

2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah

kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

= 25%A + 25%B + 25%C + 25%D

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT merupakan indikator kinerja baru yang ditetapkan pada bulan September 2025. Berdasarkan Manual IKU, Indikator Kinerja ini dilaksanakan satu kali dalam setahun, yaitu pada akhir tahun 2025. Adapun target yang ditetapkan pada Tahun 2025 sebesar 100%. Berdasarkan hasil pengukuran pada akhir tahun, realisasi capaian sebesar 105,88%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 105,88%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan program pengendalian AMR di wilayah UPT sesuai dengan sasaran kinerja yang telah direncanakan.

Tabel 3.47. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.13 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
100,00%	105,88%	105,88%		Sangat Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT merupakan indikator kinerja baru yang ditetapkan pada bulan September 2025. Berdasarkan Manual IKU, Indikator Kinerja ini dilaksanakan satu kali dalam setahun, yaitu pada akhir tahun 2025. Sehubungan dengan hal tersebut, realisasi kinerja Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya, mengingat indikator ini belum ditetapkan dan belum diukur pada periode sebelumnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT pada Tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 105,88%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang ditetapkan sebesar 100,00%, maka tingkat capaian terhadap target jangka menengah tersebut adalah sebesar 105,88%. Dengan demikian, capaian indikator kinerja tersebut termasuk dalam kategori tercapai/melampaui target.

Tabel 3.48. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.13 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00%	105,88%	105,88%		Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Berdasarkan hasil pengukuran pada akhir Tahun 2025, realisasi kinerja Balai POM di Ende mencapai 105,88% dari target yang ditetapkan. Sebagai bentuk analisis komparatif terhadap unit kerja sejenis, capaian tersebut dibandingkan dengan realisasi pada Balai POM lainnya, yaitu Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 105,60%, Balai POM di Bau-Bau sebesar 106,25%, dan Balai POM di Dumai sebesar 100,00%.

Berdasarkan perbandingan tersebut, seluruh Balai POM menunjukkan capaian kinerja di atas atau sama dengan target yang telah ditetapkan, sehingga termasuk dalam kategori tercapai/melampaui target dengan predikat Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengendalian AMR pada unit kerja sejenis telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan kinerja yang ditetapkan.

Tabel 3.49. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.13 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	105,88%	105,60%	106,25%	100,00%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT telah memenuhi target kinerja (100,00%) yang ditetapkan pada Tahun 2025 dengan realisasi capaian sebesar 105,88%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 105,88%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori Sangat Baik. Keberhasilan indikator kinerja juga didukung oleh kerja sama tim yang efektif dan

koordinasi yang intensif dengan fungsi terkait, sehingga seluruh kegiatan pengendalian AMR dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Tabel 3.50. Matriks rekomendasi IKSK 1.13 triwulan IV tahun 2025.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko ? (Y/T)*	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
1.	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Indikator kinerja tersebut merupakan indikator baru yang ditetapkan pada bulan September Tahun 2025, sehingga belum terakomodasi dalam perencanaan dan penganggaran pada tahun berjalan.	Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan stakeholder terkait.	Menggunakan tools AMR pada saat pemeriksaan sarana pelayanan farmasi, melakukan advokasi kepada stakeholder (dinas kesehatan) secara rutin dan aktif melakukan publikasi terkait AMR	Januari 2026	YA	O-05	Sarana Pelayanan Farmasi masih mengedarkan obat antibiotik secara bebas tanpa resep

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan/program yang menunjang keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT antara lain sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian dengan penggunaan tools antibiotik**

   Kegiatan ini merupakan sumber utama pengumpulan data terkait penggunaan antibiotik dan ketepatan pengisian tools AMR. Pengawasan dilaksanakan secara terintegrasi dengan pemeriksaan rutin sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian. Pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan efektivitas pembinaan, pengendalian, dan pemantauan yang dilakukan oleh petugas pemeriksa di lapangan.

2. **Pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengendalian Resistensi Antimikroba**

   Bimbingan Teknis dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 30 (tiga puluh) orang yang terdiri atas lintas sektor, organisasi profesi, pelaku usaha, apoteker penanggung jawab apotek dan PBF. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman peserta dalam

menerapkan prinsip-prinsip pengendalian resistensi antimikroba di lapangan.

3. **Publikasi Hasil Pengawasan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang Menyerahkan Antibiotik Tanpa Resep Dokter**

   Publikasi pertama terkait resistensi antimikroba dilaksanakan pada tanggal 18 November 2025. Selanjutnya, publikasi kedua mengenai hasil pengawasan antibiotik tanpa resep dokter di wilayah kerja Balai POM di Ende dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2025. Kegiatan publikasi ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terhadap risiko resistensi antimikroba.

4. **Pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor**

   Advokasi pengendalian AMR telah dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Ende dan diperkuat dengan dukungan Surat Edaran Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, Nagekeo, dan Ngada tentang pelarangan penjualan antimikroba tanpa resep dokter. Dukungan kebijakan tersebut menunjukkan komitmen dan sinergi antara Balai POM di Ende dan pemangku kepentingan dalam upaya menurunkan angka resistensi antimikroba secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan adanya pendekatan yang komprehensif melalui pengawasan, peningkatan kapasitas, publikasi, dan advokasi lintas sektor dalam rangka memastikan pencapaian target indikator kinerja secara optimal.

IKSK. 1.14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) merupakan standar yang ditetapkan sebagai acuan dalam peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium di lingkungan UPT Badan POM. SKL menjadi pengukur dalam

memastikan bahwa setiap laboratorium memiliki kemampuan teknis, sarana prasarana, serta kompetensi sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara optimal.

Pemenuhan SKL UPT Badan POM merupakan agregasi dari empat tingkatan laboratorium, yaitu tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Laboratorium tingkat 1 merupakan laboratorium pada Loka POM di Kabupaten/kota yang melaksanakan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi tingkat 1 sebagai bentuk pengawasan dasar di wilayah kerjanya.

Meskipun secara kelembagaan telah mengalami perubahan klasifikasi menjadi Balai, Balai POM di Ende dalam penilaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) masih menggunakan kriteria laboratorium tingkat 1. Hal ini disesuaikan dengan kapasitas sarana prasarana, ruang lingkup pengujian, serta kompetensi sumber daya manusia yang saat ini tersedia, sehingga penilaian tetap mengacu pada ketentuan yang relevan dan proporsional. Pemenuhan SKL pada Laboratorium tingkat 1 terdiri atas tiga komponen, yaitu Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, dan Standar Kompetensi Laboratorium.

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1 untuk Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota

(75% x a) + (15% x b) + (10% x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target dari Indikator Kinerja Utama Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan

Laboratorium pada Tahun 2025 adalah sebesar 58,00 dengan nilai realisasi 61,84 sehingga jika dibandingkan antara realisasi dengan target diperoleh capaian sebesar 106,62% dengan kategori “Sangat Baik”. Realisasi ini diperoleh melalui perhitungan pada bulan Desember yaitu (75% x 54,05) + (15% x 75,38) + (10% x 100) sehingga menghasilkan nilai 61,84.

Tabel 3.51. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.14 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
58,00	61,84	106,62		Sangat Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja Utama Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya dikarenakan IKU ini memiliki perubahan perhitungan. Dengan demikian, tidak tersedia data pembanding pada tahun sebelumnya untuk indikator tersebut. Evaluasi capaian Tahun 2025 dilakukan sebagai *baseline* awal yang akan menjadi dasar perbandingan dan pengukuran kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Pada Tahun 2025, Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) mencapai 61,84. Capaian ini masih berada di bawah target jangka menengah Tahun 2029 yang ditetapkan sebesar 68,70.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perubahan standar yang digunakan dalam periode perencanaan. Pada Tahun 2026–2029, penilaian akan mengacu pada Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2, yang memiliki cakupan ruang lingkup, peralatan, dan kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi dan penilaian yang masih menggunakan kriteria laboratorium tingkat 1 pada Tahun 2025.

Dengan demikian, capaian Tahun 2025 menjadi baseline dalam proses peningkatan kapasitas laboratorium menuju pemenuhan SKL Tingkat 2 secara bertahap. Diperlukan penguatan sarana prasarana, penambahan peralatan, perluasan ruang lingkup pengujian, serta peningkatan kompetensi SDM agar target jangka menengah Tahun 2029 dapat tercapai secara optimal.

Tabel 3.52. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.14 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	68,70%	61,84%	90,01%	▲	Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Pada Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Balai POM di Ende mencatat realisasi sebesar 61,84. Sementara itu, Balai POM di Indragiri Hulu memiliki realisasi 24,48, Balai POM di Bau-Bau sebesar 13,67, dan Balai POM di Dumai sebesar 14,28. Data tersebut menunjukkan bahwa Realisasi Balai POM di Ende relatif lebih baik dibandingkan satuan kerja lainnya dalam pemenuhan komponen SKL

pada periode penilaian ini. Hal ini dimungkinkan karena Laboratorium Balai POM di Ende telah terbentuk lebih dahulu dibanding Laboratorium pada Balai Pembanding yang sejenis.

Tabel 3.53. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.14 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	61,84%	24,48%	13,67%	14,28%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Keberhasilan pelaksanaan pengujian sampel rutin dan sampel Dana Alokasi Khusus (DAK) pada triwulan IV yang cukup padat berdampak pada tingginya intensitas aktivitas laboratorium, mulai dari penerimaan sampel, proses pengujian, hingga penyusunan laporan hasil. Kondisi ini menyebabkan fokus sumber daya lebih banyak diarahkan pada penyelesaian pengujian agar tetap memenuhi target waktu dan mutu. Sebagai konsekuensinya, proses pelaporan pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) pada triwulan IV dilakukan mendekati batas akhir kesepakatan, yaitu tanggal 20 setiap bulannya. Meskipun demikian, seluruh pelaporan tetap disampaikan sesuai ketentuan dan dalam timeline yang telah ditetapkan.

Tabel 3.54. Matriks rekomendasi IKSK 1.14 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Sampel rutin dan DAK pada TW IV padat, sehingga pelaporan pemenuhan SKL di TW IV mendekati batas akhir kesepakatan (tanggal 20 tiap bulannya)	Menyusun Perencanaan Pemenuhan Nilai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2026	Menganalisis *baseline* nilai awal tahun 2026 menggunakan standar balai Menyusun Perencanaan Pemenuhan Nilai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2026	Jan-Feb 2026	Ya	O-12 K3-02	Ruang lingkup pengujian yang dapat dilakukan Balai POM Ende masih terbatas Terjadinya kebakaran di laboratorium

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin setiap bulan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah ini bertujuan agar setiap kendala dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti, sehingga pada periode penilaian capaian nilai dapat diperoleh secara optimal. Selain itu, koordinasi yang intensif dengan PPPOMN terus dilakukan dalam rangka mengatasi berbagai kendala pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium. Sinergi ini menjadi penting untuk memperoleh arahan teknis, solusi yang tepat, serta dukungan yang diperlukan guna meningkatkan capaian pemenuhan standar secara bertahap dan berkelanjutan

IKSK. 1.15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan indikator baru di triwulan III Tahun 2025. Kabupaten/Kota Pangan Aman adalah program dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang bertujuan untuk memastikan pangan yang beredar di wilayahnya aman untuk dikonsumsi. Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.

Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
b. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
c. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian Mandiri

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan dan Formulasi:

- Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- Merupakan Kab/Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- Jumlah target dihitung secara kumulatif

Formula Perhitungan:

$$\frac{Jumlah\ Kab/Kota\ yang\ Berhasil\ Didampingi\ Sesuai\ Pedoman}{Jumlah\ Kab/Kota\ di\ Wilayah\ Kerja\ UPT}\ x\ 100\%$$

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan indikator kinerja baru yang dilaksanakan pada TW III Tahun 2025. Target yang ditetapkan untuk Balai POM di Ende yaitu 33,33%. Berdasarkan hasil pengukuran pada akhir tahun 2025, realisasi yang didapat adalah 33,33% dengan tingkat capaian kinerja mencapai 100%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori Baik. Capaian yang didapat merupakan hasil kerja sama yang baik antara Balai POM di Ende dengan Kabupaten Nagekeo sebagai Kabupaten yang didampingi.

Tabel 3.55. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.15 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
33,33%	33,33%	100%		Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan indikator kinerja baru yang ditetapkan pada TW III Tahun 2025. Berdasarkan Manual IKU, Indikator Kinerja ini dihitung sekali dalam setahun yaitu ada Bulan 12 (Desember) Tahun 2025. Indikator Kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya, mengingat indikator ini belum ditetapkan dan belum terukur pada periode sebelumnya (Tahun 2024).

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Unit (IKU) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada Tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 33,33%. Hal tersebut sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 1 Kabupaten yang dilakukan pendampingan oleh UPT dibandingkan dengan 3 Kabupaten yang diawasi oleh Balai POM di Ende. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang ditetapkan yaitu 100% (3 Kabupaten) yang mencapai Kabupaten/Kota Pangna Aman maka tingkat capaian target jangka menengah tersebut adalah sebesar 33,33%. Dengan demikian, capaian indikator kinerja tersebut termasuk dalam kategori Perlu Upaya Keras.

Tabel 3.56. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.15 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100%	33,33%	33,33%	▼	Perlu Upaya Keras

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Berdasarkan hasil pengukuran sampai akhir Tahun 2025, realisasi kinerja Balai POM di Ende mencapai 33,33%. Dibandingkan dengan unit kerja sejenis untuk melakukan analisis komparatif, Realisasi Balai POM di Ende dibandingkan dengan Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 28,60%, Balai POM di Bau-Bau sebesar 16,67% dan Balai POM di Dumai sebesar 33,33%.

Berdasarkan perbandingan tersebut, sebagian besar Balai POM menunjukkan kinerja sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

Perbedaa realisasi kinerja beberapa UPT dikarenakan perbedaan persentase jumlah Kabupaten yang didampingi dibandingkan dengan jumlah Kabupaten wilayah UPT yang diawasi. Capaian yang baik menandakan bahwa adanya kerja sama yang baik antara UPT BPOM dengan Pemerintah Daerah.

Tabel 3.57. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 1.15 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33%	28,60%	16,67%	33,33%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 masuk dalam kategori Baik. Keberhasilan pencapaian target tersebut disebabkan oleh pemenuhan tools Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman yang didampingi oleh Balai POM di Ende memenuhi target yang ditentukan. Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan yaitu dilakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Pemerintah Daerah karena data dukung pemenuhan tools seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah dan Unit Pelaksana hanya membantu pendampingan dan pemberian dukungan secara tidak langsung.

Tabel 3.58. Matriks rekomendasi IKSK 1.15 triwulan IV tahun 2025.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko ? (Y/T)*	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
1.	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Indikator kinerja tersebut merupakan indikator baru yang ditetapkan pada TW III Tahun 2025, sehingga belum terakomodasi dalam perencanaan dan penganggaran pada tahun berjalan.	Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan stakeholder terkait	Melakukan analisis capaian kinerja Tahun 2025 sebagai dasar perencanaan di Tahun 2026	2026	YA	O-16	Kabupaten/Kota yang didampingi tidak mengisi tools penilaian mandiri KKPA secara lengkap

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman yaitu Koordinasi yang baik dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada, Nagekeo dan Ende terkait program Kabupaten/Kota Pangan Aman di tahun 2026 khususnya kepada Kabupaten Nagekeo yang didampingi secara langsung. Pembentukan grup Whatsapp juga membantu kelancaran komunikasi dalam rangka koordinasi pemenuhan tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman. Selain itu, pendampingan secara luring ke Dinas-Dinas Terkait di Kabupaten Nagekeo juga ikut andil dalam pemenuhan kecukupan data dukung tools Kabupaten/Kota Pangan Aman.

SASARAN KEGIATAN 2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Strategis ini didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Sasaran Strategis 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKSK. 2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja Utama Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bertujuan untuk mengukur persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan) di wilayah kerja Balai POM di Ende. Sarana produksi pangan fortifikasi yang dimaksud mencakup fasilitas yang memproduksi garam konsumsi.

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X100%

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

*Exercise perhitungan target 2025-2029 dapat mengacu pada: Lampiran 1. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.xlsx - Google Spreadsheet

*Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Perbandingan target dan realisasi Indikator Kinerja Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan menunjukkan bahwa target yang ditetapkan sebesar 100% telah terealisasi sebesar 100%, sehingga capaian indikator mencapai 100%. Mengingat seluruh *output* kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi telah diselesaikan pada triwulan II Tahun 2025. Pada periode tersebut telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 1 (satu) sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja Balai POM di Ende. Dengan demikian, target tahunan telah terpenuhi melalui pelaksanaan 1 (satu) kali pemeriksaan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh cakupan pengawasan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku.

Tabel 3.59. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 2.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
100,00	100,00	100,00		Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan IKU baru pada tahun 2025.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 100,00%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang ditetapkan sebesar 100,00%, maka tingkat capaian terhadap target jangka menengah tersebut adalah sebesar 100,00%. Dengan demikian, capaian indikator kinerja tersebut termasuk dalam kategori tercapai/melampaui target.

Tabel 3.60. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 2.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%	100,00%	100,00%	▲	Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti pada Balai POM di Ende tahun 2025 sebesar 100,00%. Sebagai bentuk analisis komparatif terhadap unit kerja sejenis, capaian kinerja Balai POM di Ende dibandingkan dengan realisasi tahun 2025 pada Balai POM lainnya, yaitu : Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 100,00%, Balai POM di Bau-Bau sebesar 75,00%, dan Balai POM di Dumai sebesar 60,00%. Berdasarkan perbandingan tersebut, seluruh unit kerja menunjukkan realisasi yang telah memenuhi target yang ditetapkan masing-masing.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Ende telah dilaksanakan secara

efektif, sesuai dengan ketentuan dan rencana tahunan, serta sejalan dengan pencapaian yang telah ditetapkan.

Tabel 3.61. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 2.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Capaian Balai POM di Ende	Capaian Balai POM di Indragiri Hulu	Capaian Balai POM di Bau-bau	Capaian Balai POM di Dumai
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00%	100,00%	75,00%	60,00%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 masuk dalam kategori Baik. Keberhasilan pencapaian target tersebut disebabkan oleh jumlah sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Ende yang relatif terbatas, yaitu hanya 1 (satu) sarana produksi garam beryodium di Kabupaten Nagekeo. Dengan demikian, pelaksanaan pemeriksaan terhadap sarana tersebut secara otomatis memenuhi target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan:

1. Memperkuat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk memastikan kepatuhan sarana produksi.
2. Mengembangkan strategi pengawasan berbasis risiko jika jumlah sarana fortifikasi bertambah.

Tabel 3.62. Matriks rekomendasi IKSK 2.1 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko ? (Y/T)*	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
1.	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ada kendala / permasalahan. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi telah dilakukan dengan optimal sesuai dengan rencana yang ditetapkan	Melakukan penyusunan rencana target dan pelaksanaan kegiatan di Tahun 2026 berdasarkan realisasi kinerja 2025	Melakukan analisis capaian kinerja tahun 2025 sebagai dasar perencanaan target tahun 2026	2026	YA	SDM-01	Pemeriksaan sarana distribusi/produksi dilakukan tidak sesuai pedoman atau petunjuk teknis

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang mendukung keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai dengan Petunjuk Teknis yang berlaku. Kegiatan pemeriksaan tersebut telah dilaksanakan pada Bulan Mei 2025, yang mencakup seluruh sarana produksi fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Ende. Pelaksanaan kegiatan ini memastikan bahwa seluruh sarana produksi fortifikasi telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga target indikator kinerja tercapai secara penuh dan tepat waktu.

SASARAN KEGIATAN 4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 indikator kinerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan keempat ini. Capaian keempat indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan 4 di Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

IKSK. 4.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan yang diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE

melalui berbagai media pada 3 (tiga) bulan terakhir tahun berjalan, baik melalui KIE Tatap Muka dan atau KIE Media.

Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas.
Indeks efektivitas pada KIE Tatap Muka terdiri dari 4 (empat) indeks, yaitu :

a. Penilaian masyarakat terhadap narasumber dan petugas
b. Penilaian masyarakat terhadap konten atau informasi KIE
c. Pemahaman audien terhadap konten informasi yang diterima
d. Manfaat KIE terhadap informasi Obat dan Makanan

Sedangkan Indeks efektivitas pada KIE Media terdiri dari 4 (empat) indeks, yaitu :

a. Penilaian masyarakat terhadap sumber informasi
b. Penilaian masyarakat terhadap konten atau informasi KIE
c. Pemahaman audien terhadap konten informasi yang diterima
d. Manfaat KIE terhadap informasi Obat dan Makanan.

Indikator tersebut diukur melalui survei terhadap kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE
b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima
c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE
d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Teknik survei dapat diisi oleh masyarakat secara langsung saat diberikan KIE, maupun penyebaran kuisioner dengan online survei.

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Bersadarkan perbandingan target dan realisasi Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT menunjukkan bahwa target yang ditetapkan yaitu 86,10 dengan realiasi pada Tahun 2025 sebesar 87,03 dengan capaian sebesar

101,08%. Hasil realisasi tersebut menunjukkan kategori sangat baik karena capaian melebihi 100%. Hasil tersebut merupakan rekapitulasi hasil survei terdahap responden penerima KIE Balai POM di Ende baik dari KIE Tatap Muka/Langsung dan KIE Media.

Tabel 3.63. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 IKSK 4.1.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
86,10%	87,03%	101,08%		Sangat Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja Utama Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya, karena pada terdapat perbedaan perhitungan dari tahun ini dengan tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya perhitungan indeks tidak memisahkan antara KIE Tatap Muka/Langsung dengan KIE Media sedangkan di tahun 2025 dilakukan pembaruan formula perhitungan meliputi pemisahan antara perhitungan Indeks KIE Tatap Muka/Langsung dan KIE Media.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Realisasi Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 adalah sebesar 87,03 dari target jangka menengah Tahun 2029 yaitu 89,55 yaitu dengan capaian sebesar 97,10% sehingga indikator kinerja tersebut masuk dapam kategori Akan Tercapai. Untuk kedepannya, akan terus dilakukan upaya-upaya KIE yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar target di Tahun 2029 dapat tercapai dengan baik

Tabel 3.64. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,55	87,03	97,10%	▲	Akan Tercapai

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada Balai POM di Ende sebesar 87,03. Dibandingkan dengan unit kerja sejenis tahun 2025 yaitu Balai POM di Indagiri Hulu sebesar 87,25, Balai POM di Bau-Bau sebesar 92,12 , dan Balai POM di Dumai sebesar 86,04. Berdasarkan berbandingan tersebut, seluruh unit kerja menunjukkan realisasi dan capaian memenuhi target yang sudah ditetapkan. Capaian yang baik menunjukkan strategi yang baik meliputi perencaan, monitoring dan evaluasi KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Ende.

Tabel 3.65. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,03%	87,25%	92,12%	86,04%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT masuk dalam kategori Sangat Baik. Keberhasilan pencapaian target tersebut disebabkan oleh melakukan KIE kepada masyarakat dengan berbagai media KIE baik secara luring maupun secara daring sehingga dapat masyarakat yang terpapar semakin banyak. Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan yaitu tetap memanfaatkan media daring dan luring dalam penyebaran KIE dengan substansi KIE yang lebih beragam lagi dengan materi KIE sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Tabel 3.66. Matriks rekomendasi IKSK 4.1 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko ? (Y/T)*	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
1.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Terdapat efisiensi anggaran yang besar pada akun penyelenggaran KIE sehingga kegiatan KIE secara efektif dimulai pada Semester II setelah dilakukan rekonstruksi anggaran	Melakukan KIE dengan menanfaatkan anggaran yang rendah sepeerti memanfaatkan kanal subsite ende.pom.go.id dan media sosial Balai POM di Ende	Melakukan analisis capaian kinerja Tahun 2025 sebagai dasar perencanaan Target di Tahun 2026	2026	YA	S-02 SDM-06 O-11	Konsumen tidak mendapatkan informasi obat dan makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat Kegiatan fungsi Infokom terhambat karena terdapat personil baru Narasumber kegiatan KIE tidak hadir pada kegiatan yang diselenggarakan

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah pemberian KIE dengan berbagai media baik secara luring maupun daring sehinggga lebih banyak masyarakat yang terpapar. Selain itu juga dilakukan pendampingan kepada penerima KIE dalam mengisi survei agar tidak

terjadi kesalahan dalam mengisi. Tidak lupa, program Si OMA Masuk Desa dan Si OMA Kelimutu juga memberikan andil dalam pencapaian indikator ini dengan pemberian KIE bersama kader-kader terpilih dan KIE di tempat-tempat yang strategis seperti festival, pameran maupun *event-event* lainnya.

IKSK. 4.2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Kegiatan intervensi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilakukan terhadap sekolah level SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Intervensi keamanan di sekolah adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta pengawalan.

Tujuan intervensi keamanan pangan di sekolah yaitu mensosialisasikan materi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan serta mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dari komunitas sekolah.

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Indikator Kinerja Utama (IKU) jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 yaitu sejumlah 2 sekolah. Namun dikarenakan efisiensi anggaran, intervensi hanya dapat

dilaksanakan pada 1 sekolah. Sehingga capaian di tahun 2025 ini sebesar 50% dan termasuk dalam kategorikan kurang. Namun sekolah yang telah diintervensi telah menyelesaikan seluruh cakupan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Sekolah yang diintervensi yaitu MAKN Ende. Tahapan yang telah dilakukan meliputi:

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialiasi keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimbingan Teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah
4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi keamanan pangan

Dengan demikian, pelaksanaan intervensi pada sekolah sasaran tersebut pada dasarnya telah mencapai 100% dari seluruh tahapan program yang direncanakan.

Tabel 3.67. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.2 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
2.00	1.00	50%		Kurang

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya belum dapat disimpulkan, karena indikator kinerja utama “Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” merupakan indikator baru yang ditetapkan pada tahun 2025. Oleh karena

itu, hasil capaian tahun 2025 akan menjadi dasar untuk pelaksanaan evaluasi dan perbandingan kinerja pada tahun-tahun berikutnya, sehingga analisis perkembangan capaian dapat dilakukan secara lebih komprehensif di masa mendatang.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 50% dari target yang ditetapkan. Capaian tersebut disebabkan oleh adanya kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada terbatasnya pelaksanaan intervensi, sehingga kegiatan hanya dapat dilaksanakan pada 1 sekolah dari target jangka menengah 2 sekolah. Dengan demikian, capaian indikator kinerja tersebut termasuk dalam kategori perlu upaya keras, sehingga diperlukan strategi dan langkah perbaikan pada periode berikutnya agar target yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Tabel 3.68. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.2 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan keamanan pangan	2	1	50%	▼	Perlu Upaya Keras

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Berdasarkan hasil pengukuran pada akhir Tahun 2025, realisasi Balai POM di Ende mencapai 1 sekolah dari target yang telah ditetapkan yaitu 2 sekolah. Sebagai bentuk analisis komparatif terhadap unit kerja sejenis, capaian tersebut dibandingkan dengan realisasi pada Balai POM lainnya, yaitu Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 1 sekolah, Balai POM di Bau-Bau sebesar 1 sekolah, dan Balai POM di Dumai 2 sekolah.

Berdasarkan perbandingan tersebut, Balai POM di Ende dan Balai POM di Bau-Bau mencapai 1 sekolah dari target 2 sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kebijakan efisiensi anggaran. Kemudian Balai POM di Indragiri Hulu dan Balai POM di Dumai telah mencapai target yang telah ditetapkan (100%), sehingga termasuk dalam kategori tercapai/melampaui target dengan predikat Baik.

Tabel 3.69. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.2 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan keamanan pangan	1	1	1	2

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 adalah target tidak tercapai, berikut beberapa penyebabnya :

1. Efisiensi anggaran sehingga intervensi hanya dilakukan ke 1 sekolah dari target 2 sekolah
2. Komitmen sekolah dalam kemandirian pelaksanaan pembudayaan keamanan pangan masih rendah
3. Kader sekolah khususnya guru masih belum terlibat secara banyak dalam melakukan pembudayaan keamanan pangan di sekolah

Tabel 3.70. Matriks rekomendasi IKSK 4.2 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko ? (Y/T)*	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1.	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	1.Komitmen sekolah dalam kemandirian pelaksanaan pembudayaan keamanan pangan masih rendah 2.Kader sekolah khususnya guru masih belum terlibat secara banyak dalam melakukan pembudayaan keamanan pangan di sekolah 3.Efisiensi anggaran sehingga intervensi hanya dilakukan ke 1 sekolah dari target 2 sekolah	1. Pengawalan rencana aksi program SAPA Sekolah di MAKN Ende di Tahun 2026 2. Melakukan penyusunan rencana target dan pelaksanaan kegiatan di Tahun 2026 berdasarkan realisasi kinerja 2025 dengan mempertimbangkan anggaran yang tersedia	1.Berkoordinasi terkait rencana kegiatan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA sekolah) pada Grup WA Komunitas Sekolah 2. Melakukan analisis capaian kinerja tahun 2025 sebagai dasar perencanaan target tahun 2026	2026	YA	O-18	Kader Program Sekolah yang membudayakan keamanan pangan tidak melaksanakan sosialsiasi ke komunitasnya

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan/program yang menunjang keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan antara lain sebagai berikut :

1. Koordinasi awal dan komunikasi aktif dengan lintas sektor
2. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

   Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional pada tanggal 8 Mei 2025 dan dihadiri oleh Wakil Bupati Ende, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ende, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ende, Kantor Agama Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ende, Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Ende, Dinas Perikanan Kabupaten Ende, dan Koordinator Pengawas Pendidikan Menengah Provinsi NTT.

3. Sosialiasi keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

   Kegiatan sosialisasi keamanan pangan dilaksanakan secara luring dengan peserta adalah siswa-siswi dan guru dari sekolah target dan sekolah perluasan cakupan. Kegiatan sosialisasi keamanan pangan telah dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2025 dengan realisasi jumlah sekolah yang mengikuti kegiatan sosialisasi yaitu 7 sekolah meliputi 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan.

4. Bimbingan Teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah

   Kegiatan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah dilaksanakan pada bulan Agustus secara luring dengan peserta kepala sekolah, guru, dan siswa dari sekolah target intervensi. Realisasi sekolah yang telah mengikuti kegiatan bimtek kader keamanan pangan sekolah yaitu 1 sekolah. Untuk mengetahui tingkat pemahaman atas materi yang disampaikan, maka diberikan *pre* dan *post test* sebelum dan sesudah penyampaian materi.

5. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

   Kegiatan monitoring sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan secara luring di sekolah intervensi, yaitu MAKN Ende. Pada kegiatan ini dilakukan juga sosialisasi dan edukasi keamanan pangan oleh kader keamanan pangan sekolah, peninjauan awal *self assessment* pemenuhan kriteria Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, serta penyusunan draf dokumen rencana aksi program keamanan pangan sekolah.

   Selain itu, upaya yang dilakukan dari pihak internal yaitu :

   1. Perencanaan yang disusun secara optimal sejak tahap awal hingga akhir memastikan seluruh proses berjalan sesuai yang direncanakan

2. Koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan berkomunikasi aktif dengan stakeholder terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende yang membawahi sekolah di jenjang SD, SMP dan jenjang SMA serta Kementerian Agama yang membawahi sekolah MI/MTS/MAN juga kepada Kepala Sekolah yang diintervensi.

Terkait dengan realisasi yang tidak tercapai, terdapat efisiensi anggaran yang cukup banyak pada program Sekolah Yang Membudayaan Keamanan Pangan. Dari anggaran pada Tahun 2025 sebesar Rp. 100.109.000,- menjadi Rp. 7.170.000,- yang digunakan untuk melaksanakan program atau 7,16% sehingga untuk realiasi Balai POM di Ende hanya dapat melaksanakan 1 sekolah dari target 2 sekolah yang direncanakan.

IKSK. 4.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program perecepatan penurunan *stunting*. Kebijakan pemerintah lainnya yang perlu didukung adalah pemulihan ekonomi nasional karena dampak pandemi Covid-19. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi *stunting*, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Indikator Kinerja Utama (IKU) jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2025 ditetapkan sebanyak 1 desa, dengan realisasi mencapai 1 desa, sehingga diperoleh capaian sebesar 100% dan dikategorikan Baik. Desa yang telah diintervensi mampu mencapai target 100% karena seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan secara lengkap, meliputi advokasi lintas sektor, pelatihan kader desa, bimbingan teknis komunitas, serta kegiatan monitoring dan evaluasi. Seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana sesuai dengan perencanaan awal sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Tabel 3.71. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.3Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
1.00	1.00	100%		Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya belum dapat disimpulkan, karena indikator kinerja utama "Jumlah Desa Pangan Aman" merupakan indikator baru yang ditetapkan pada tahun 2025. Oleh karena itu, hasil capaian tahun 2025 akan menjadi dasar untuk pelaksanaan evaluasi dan perbandingan kinerja pada tahun-tahun berikutnya, sehingga analisis perkembangan capaian dapat dilakukan secara lebih komprehensif di masa mendatang.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama (IKU) jumlah Desa Pangan Aman pada Tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 33,3% dari target jangka menengah yang ditetapkan, yaitu sejumlah 3 desa, dengan capaian Tahun 2025 sejumlah 1 desa. Dengan demikian, capaian indikator kinerja tersebut termasuk dalam kategori perlu upaya keras, sehingga diperlukan strategi dan langkah perbaikan pada periode berikutnya agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Tabel 3.72. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.3 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Jumlah Desa Pangan Aman	3	1	33,33%	▼	Perlu Upaya Keras

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Berdasarkan hasil pengukuran pada akhir Tahun 2025, realisasi Balai POM di Ende mencapai 1 Desa (100%) dari target yang telah ditetapkan. Sebagai bentuk analisis komparatif terhadap unit kerja sejenis, capaian tersebut dibandingkan dengan realisasi pada Balai POM lainnya, yaitu

Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 1 Desa (100%), Balai POM di Bau-Bau sebesar 1 Desa (100%), dan Balai POM di Dumai 1 Desa (100%).

Berdasarkan perbandingan tersebut, empat Balai POM tersebut menunjukkan capaian kinerja yang sama dengan target yang telah ditetapkan yaitu 100%, sehingga termasuk dalam kategori tercapai dengan predikat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Desa pangan aman pada unit kerja telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan kinerja yang ditetapkan.

Tabel 3.73. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.3 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	1	1

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman pada Tahun 2025 mencapai 100% dan termasuk dalam kategori Baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh terlaksananya seluruh tahapan Program Desa Pangan Aman secara optimal hingga mencapai 100% pada bulan September 2025. Selain itu, desa intervensi yaitu Desa Woloara telah memenuhi kriteria untuk diusulkan sebagai peserta Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2025. Keberhasilan pelaksanaan program ini juga ditunjukkan oleh adanya komitmen terhadap keberlanjutan Program Desa Pangan Aman pada tahun 2026, sehingga diharapkan upaya peningkatan keamanan pangan di tingkat desa dapat terus terjaga dan berkembang secara berkesinambungan.

Tabel 3.74. Matriks rekomendasi IKSK 4.3 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko ? (Y/T)*	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1.	Jumlah Desa Pangan Aman	1.Efisiensi anggaran sehingga dilakukan simplifikasi tahapan kegiatan dengan anggaran yang disesuaikan 2. Kominten Komunitas Desa yang sudah diintervensi terhadap keberlangsungan Program Desa Pangan Aman	1. Pengawalan rencana aksi Program Desa Pangan Aman 2. Melakukan penyusunan rencana target dan pelaksanaan kegiatan di Tahun 2026 berdasarkan realisasi kinerja 2025 dengan mempertimbangkan anggaran yang tersedia	1.Berkoordinasi terkait rencana aksi kegiatan Program Desa Pangan Aman Grup WA Komunitas Desa 2. Melakukan analisis capaian kinerja tahun 2025 sebagai dasar perencanaan target tahun 2026	2026	YA	O-19	Program Desa Pangan Aman untuk desa intervensi tidak dilanjutkan secara mandiri di tahun selanjutnya

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang mendukung keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah desa pangan aman yaitu sebagai berikut :

1. Koordinasi awal dengan lintas sektor agar perencanaan berjalan dengan lancar serta koordinasi yang baik dengan kepala desa dan kader, juga pendampingan maksimal dari Balai POM di Ende kepada desa intervensi.
2. Advokasi lintas sektor program desa pangan aman

   Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional pada tanggal 8 Mei 2025 dan dihadiri oleh Wakil Bupati Ende, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ende, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ende, Kantor Agama Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ende, Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Ende, Dinas Perikanan Kabupaten Ende, dan Koordinator Pengawas Pendidikan Menengah Provinsi NTT.

3. Pelatihan Kader desa pangan aman

   Pelatihan kader desa merupakan kegiatan untuk membekali kader dengan kompetensi keamanan pangan agar mampu mendampingi masyarakat dalam menerapkan prinsip keamanan pangan secara berkelanjutan. Selain meningkatkan pengetahuan teknis, pelatihan ini juga memperkuat kemampuan komunikasi dan manajemen kegiatan guna mendukung keberhasilan Program Desa Pangan Aman. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada 22 Mei 2025 dengan peserta calon kader keamanan pangan, tim, dan perangkat Desa Woloara, Kabupaten Ende sebagai desa target intervensi.

4. Bimbingan teknis Komunitas desa

   Bimbingan Teknis (Bimtek) Komunitas bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menangani permasalahan keamanan pangan melalui pemberdayaan berbagai kelompok di desa. Kegiatan ini mendorong ibu rumah tangga menerapkan prinsip keamanan pangan dalam pengolahan makanan, anak-anak memilih jajanan yang aman dan bergizi, pelaku usaha menyediakan pangan yang layak konsumsi, serta perangkat desa melakukan pengawasan peredaran pangan sehingga risiko penyakit menurun dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Bimtek Komunitas telah dilaksanakan secara luring pada 1 desa dengan peserta dari komunitas keluarga, remaja, sekolah, pelaku usaha pangan olahan (IRTP), pangan siap saji, dan ritel.

5. Monitoring dan Evaluasi desa pangan aman

   Kegiatan monitoring desa pangan aman dilaksanakan secara luring bersamaan dengan kegiatan monitoring program pasar pangan aman berbasis komunitas pada tanggal 29 September 2025 bertempat di Balai POM di Ende. Kegiatan monev dihadiri lintas sektor terkait, antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, serta Dinas Ketahanan Pangan. Hadir pula Kepala Desa Woloara beserta perangkat desa, kader, dan Tim Keamanan Pangan

Desa, serta pengelola Pasar Wolowona yang menjadi lokasi intervensi.

Secara garis besar , Program Desa Pangan Aman Balai POM di Ende pada Tahun 2025 telah dilakukan dengan baik dan mencapai target yang sudah ditetapkan. Dukungan dan kolaborasi yang baik dengan Kepala Desa, kader-kader desa dan komunitas desa juga turut menyukseskan program ini.

IKSK. 4.4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah semua tahapan yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) sebagai upaya atau langkah-langkah dalam mewujudkan keamanan pangan di pasar. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa yaitu advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dan pengawalan. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar

dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi adalah pasar yang dikelola oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Ende.

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Indikator Kinerja Utama (IKU) jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 ditetapkan sebanyak 1 pasar, dengan realisasi mencapai 1 pasar, sehingga diperoleh capaian sebesar 100% dan dikategorikan Baik. Pasar yang telah diintervensi mampu mencapai target 100% karena seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan secara lengkap, meliputi advokasi lintas sektor, Bimbingan teknis dan penyuluhan kepada komunitas pasar, Sosialisasi kepada komunitas pasar serta dilakukan monitoring dan evaluasi. Seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana sesuai dengan perencanaan awal sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Tabel 3.75. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.4 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
1.00	1.00	100%		Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya belum dapat disimpulkan, karena indikator kinerja utama “Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas” merupakan indikator baru yang ditetapkan pada tahun 2025. Oleh karena itu, hasil capaian tahun 2025 akan menjadi dasar untuk pelaksanaan evaluasi dan perbandingan kinerja pada tahun-tahun berikutnya, sehingga analisis perkembangan capaian dapat dilakukan secara lebih komprehensif di masa mendatang.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 100% dari target jangka menengah yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 1 pasar, dengan capaian pada Tahun 2025 terealisasi sejumlah 1 pasar. Pencapaian ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, capaian indikator kinerja tersebut termasuk dalam kategori tercapai atau melampaui target, yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan program serta dukungan berbagai pihak dalam mewujudkan pasar pangan yang aman bagi masyarakat. Selain itu, keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas implementasi program pada periode berikutnya.

Tabel 3.76. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.4 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100%	▲	Tercapai/Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Berdasarkan hasil pengukuran pada akhir Tahun 2025, realisasi Balai POM di Ende dengan 1 pasar dengan capaian 100% dari target yang telah ditetapkan. Sebagai bentuk analisis komparatif terhadap unit kerja sejenis, capaian tersebut dibandingkan dengan realisasi pada Balai POM lainnya, yaitu Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 1 Pasar (100%), Balai POM di Bau-Bau sebesar 1 Pasar (100%), dan Balai POM di Dumai 1 Psar (100%).

Berdasarkan perbandingan tersebut, empat Balai POM tersebut menunjukkan capaian kinerja yang sama dengan target yang telah ditetapkan yaitu 100%, sehingga termasuk dalam kategori tercapai dengan predikat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pasar pangan aman berbasis komunitas pada unit kerja telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan kinerja yang ditetapkan.

Tabel 3.77. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 4.4 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Capaian Balai POM di Ende	Capaian Balai POM di Indragiri Hulu	Capaian Balai POM di Bau-bau	Capaian Balai POM di Dumai
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	1	1

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Tahun 2025 mencapai 100% dan termasuk dalam kategori Baik. Keberhasilan tersebut didukung oleh terlaksananya seluruh tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara optimal hingga mencapai 100% pada bulan September 2025. Selain itu, pasar intervensi yaitu Pasar Wolowona telah memenuhi kriteria untuk diusulkan sebagai peserta Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025. Keberhasilan pelaksanaan program ini juga ditunjukkan oleh adanya komitmen terhadap keberlanjutan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2026, sehingga diharapkan upaya peningkatan keamanan pangan di tingkat pasar dapat terus terjaga dan berkembang secara berkesinambungan.

Tabel 3.78. Matriks rekomendasi IKSK 4.4 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko ? (Y/T)*	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1.	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1.Efisiensi anggaran sehingga dilakukan simplifikasi tahapan kegiatan dengan anggaran yang disesuaikan 2.Kominten Komunitas Pasar yang sudah diintervensi terhadap keberlangsungan Program Desa Pangan Aman 3.Kader Pasar khususnya Pengelola Pasar(Dinas Perindag Kab. Ende) masih belum terlibat secara banyak dalam intervensi Program	1. Pengawalan rencana aksi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) di Tahun 2026 2. Melakukan penyusunan rencana target dan pelaksanaan kegiatan di Tahun 2026 berdasarkan realisasi kinerja 2025 dengan mempertimbangkan anggaran yang tersedia	1.Berkoordinasi terkait rencana aksi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komuntias (PPABK) Grup WA Komunitas Pasar 2. Melakukan analisis capaian kinerja tahun 2025 sebagai dasar perencanaan target tahun 2026	2026	YA	O-20	Kader keamanan pangan pasar tidak melaksanakan rencana aksi program PPABK

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang mendukung keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas yaitu sebagai berikut :

1. Koordinasi awal dengan lintas sektor agar perencanaan berjalan dengan lancar serta koordinasi yang baik dengan kepala desa dan kader, juga pendampingan maksimal dari Balai POM di Ende kepada desa intervensi.
2. Advokasi dengan lintas sektor pasar pangan aman berbasis komunitas

   Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional pada tanggal 8 Mei 2025 dan dihadiri oleh Wakil Bupati Ende, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ende, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ende, Kantor Agama Kabupaten Ende, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Ende, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ende, Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Ende,

Dinas Perikanan Kabupaten Ende, dan Koordinator Pengawas Pendidikan Menengah Provinsi NTT.

3. Bimbingan teknis dan penyuluhan kepada komunitas pasar

   Kegiatan bimbingan teknis dan penyuluhan kepada komunitas pasar dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan komunitas pasar dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan peserta terdiri dari perwakilan dari Pengelola Pasar, Pedagang, dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Ende.

4. Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar

   Kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar bertujuan untuk memperkenalkan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian masyarakat sebagai konsumen, serta mendorong partisipasi pengelola dan pedagang pasar dalam menerapkan cara peredaran pangan olahan yang baik dan mengawasi penyalahgunaan bahan berbahaya pada pangan. Kegiatan diselesaikan pada bulan September melalui pembuatan dan sosialisasi konten keamanan pangan di media sosial maupun media lainnya, serta penyebaran pesan berantai oleh komunitas pasar yang telah mengikuti bimbingan teknis melalui Whatsapp Group sesuai dengan target pasar yang diintervensi oleh UPT BPOM dalam Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

5. Monitoring dan Evaluasi

   Kegiatan monitoring pasar pangan aman berbasis komunitas dilaksanakan secara luring bersamaan dengan kegiatan monitoring desa pangan aman pada tanggal 29 September 2025 bertempat di Balai POM di Ende. Kegiatan monev dihadiri lintas sektor terkait, antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, serta Dinas Ketahanan Pangan. Hadir pula Kepala Desa Woloara beserta perangkat desa, kader, dan Tim Keamanan Pangan

Desa, serta pengelola Pasar Wolowona yang menjadi lokasi intervensi.

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada Tahun 2025 telah dilakukan dengan baik dan mencapai target yang sudah ditetapkan dengan output 1 Pasar yaitu Pasar Wolowona dengan capaian 100%. Dukungan dan kolaborasi yang baik dengan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ende dan pengelola pasar turut andil dalam mendukung keberhasilan program ini.

SASARAN KEGIATAN 5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran Strategis ini didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Sasaran Strategis 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKSK. 5.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a. UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
      a) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan

b) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

b. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

1. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
2. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

   Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

1. Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;

2. Start-up yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya start-up yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3. UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4. UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5. UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6. UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

   a. Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
   b. Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
   c. Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

1. UMKM yang memproduksi kosmetik;
2. UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (start-up);
3. UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4. UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

a. Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
b. Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
c. Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Perhitungan target tahunan (B12):

Target Tahunan (B12) = (A + B + C) / D x 100%

Keterangan:

A = Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB dari tahun 2025 sd tahun berjalan

B = Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap dari tahun 2025 sd tahun berjalan

C = Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB dari tahun 2025 sd tahun berjalan

D = Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang

didampingi selama tahun 2025-2029

Contoh: UPT A memiliki target pendampingan UMKM :

Tahun 2025 = 4 UMKM

Tahun 2026 = 6 UMKM

Tahun 2027 = 8 UMKM

Tahun 2028 = 10 UMKM

Tahun 2029 = 10 UMKM

Perhitungan target tahun 2027 = (4+6+8) / (4+6+8+10+10) x 100%

Perhitungan target B1 - B11:

Target Tahunan (B1 – B11) = A / B

A = Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik)

B = Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan

Contoh: UPT A memiliki target 5 UMKM di tahun berjalan, maka cara perhitungan target bulanannya = (% Progress UMKM A + % Progress UMK B + ... + % Progress UMKM E) / 5

Catatan : Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah sebesar 16% dengan nilai realisasi 16% sehingga capaian dari indikator tersebut adalah 100% dengan kategori Baik.

Atas perubahan yang ada sehingga perlu dilakukan revisi target indikator Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan tersebut. Terhadap indikator telah yang mengalami perubahan Manual IKU ini , sehingga perlu dilakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator triwulan 1 dan 2 berdasarkan Manual IKU terbaru.

Realisasi sebesar 100,00% diperoleh berdasarkan perhitungan (A+B) / 2. Balai POM di Ende tidak memiliki target pendampingan UMKM Kosmetik sehingga dikecualikan dalam perhitungan. Pada komponen A (Pendampingan UMKM pangan olahan) diperoleh realisasi 100,00% dan

pada komponen B (Pendampingan UMKM OBA) diperoleh realisasi 100,00%.

Tabel 3.79. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 5.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
16,00%	16,00%	100,00%		Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena IKU ini memiliki perhitungan capaian yang berbeda dari tahun sebelumnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 100,00%. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang ditetapkan sebesar 100,00%, maka tingkat capaian terhadap target jangka menengah tersebut adalah sebesar 100,00%. Dengan demikian, capaian indikator kinerja tersebut termasuk dalam kategori tercapai/melampaui target.

Tabel 3.80. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 5.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100,00%	100,00%	100,00%	▲	Memenuhi/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Balai POM di Ende tahun 2025 sebesar 16,00%. Sebagai bentuk analisis komparatif terhadap unit kerja sejenis, realisasi kinerja Balai POM di Ende dibandingkan dengan realisasi pada Balai POM lainnya, yaitu Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 10,00%, Balai POM di Bau-Bau sebesar 30,00%, dan Balai POM di Dumai sebesar 8,00%. Berdasarkan perbandingan tersebut, seluruh unit kerja menunjukkan realisasi yang telah memenuhi target yang ditetapkan masing-masing.

Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Ende telah dilaksanakan secara efektif, sesuai dengan ketentuan dan rencana tahunan, serta sejalan dengan pencapaian yang telah ditetapkan.

Tabel 3.81. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 5.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis .

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,00%	10,00%	30,00%	8,00%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Tahun 2025 masuk dalam kategori Sangat Baik dengan capaiain 107,53%. Faktor yang mendukung tercapainya target kinerja IKU yaitu adanya komunikasi yang baik dengan pelaku usaha serta aktif memberikan tanggapan terkait kendala yang dihadapi dalam proses sertifikasi sehingga progress pendampingan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan.

Tabel 3.82. Matriks rekomendasi IKSK 5.1 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko ? (Y/T)*	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
1.	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Berberapa sarana belum mengerti tentang teknologi digital	Dilakukan pendampingan dalam penyusunan dokumen secara digital	Melanjutkan pendampingan ke tahap registrasi produk sehingga pelaku usaha dapat memperoleh izin edar produk	2026	YA	O-02	Pendampingan UMKM dalam sertifikasi/pemenuhan standar tidak diselesaikan sesuai jadwal dan rencana yang telah disusun

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah tersedianya media komunikasi berupa *WhatsApp Group* untuk pelaku usaha yang didampingi sehingga pelaku usaha dalam mengkomunikasikan kendala dan kesulitan yang dihadapi dan petugas dapat memberikan solusi, masukan maupun contoh-contoh dokumen yang diperlukan dalam proses sertifikasi serta untuk memastikan kegiatan pendampingan dalam berjalan dengan baik.

SASARAN KEGIATAN 6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

IKSK. 6.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan

d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara *carry over* yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara *carry over* dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy.*

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Berdasarkan perbandingan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025, capaian kinerja menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari target yang ditetapkan sebesar 93%, realisasi yang dicapai mencapai 100%,

sehingga persentase capaian kinerja adalah sebesar 107,53%. Dengan demikian, kinerja Tahun 2025 termasuk dalam kategori Sangat Baik, karena telah melampaui target yang telah ditetapkan.

Tabel 3.83. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 6.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
93%	100%	107,53%		Sangat Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Realisasi kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT Balai POM di Ende tahun 2025 dengan tahun 2024 tidak bisa dilakukan perbandingan. Hal ini karena terdapat perbedaan definisi operasional dan cara perhitungan atau manual IKU nya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Berdasarkan hasil perbandingan antara realisasi kinerja Tahun 2025 dan target jangka menengah pada Indikator Kinerja Utama Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, diperoleh capaian yang sangat baik. Target jangka menengah yang telah ditetapkan sebesar 97%, sedangkan realisasi kinerja Tahun 2025 mencapai 100%, sehingga persentase capaian terhadap target jangka menengah adalah sebesar 103,09%. Dengan demikian, realisasi kinerja Tahun 2025 telah melampaui target jangka menengah yang ditetapkan dan termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Hal ini menunjukkan konsistensi serta efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi dalam mendukung peningkatan keberhasilan penyidikan secara berkelanjutan.

Tabel 3.84. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 6.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	97%	100%	103,09%	▲	Tercapai/ Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 pada Indikator Kinerja Utama Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, seluruh unit kerja menunjukkan capaian yang sama, yaitu sebesar 100%. Balai POM di Ende, Balai POM di Indragiri Hulu, Balai POM di Bau-Bau, dan Balai POM di Dumai masing-masing berhasil mencapai realisasi kinerja sebesar 100%.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh unit kerja sejenis telah memenuhi target yang ditetapkan secara optimal. Kesetaraan capaian ini mencerminkan konsistensi pelaksanaan tugas dan fungsi penyidikan pada masing-masing satuan kerja, serta adanya standar kinerja yang terjaga dengan baik di lingkungan unit pelaksana teknis.

Tabel 3.85. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 6.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Capaian Balai POM di Ende	Capaian Balai POM di Indragiri Hulu	Capaian Balai POM di Bau-bau	Capaian Balai POM di Dumai
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100%	100%	100%	100%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian kinerja Tahun 2025 yang melampaui target menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi pada Indikator Kinerja Utama Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT telah berjalan secara optimal. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan yang matang, penguatan koordinasi internal, sinergi lintas sektor, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan kegiatan penyidikan. Selain itu, pengendalian dan monitoring kinerja yang dilakukan secara berkala turut berkontribusi dalam memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.Selama periode pelaporan, tidak terdapat kendala yang signifikan yang mempengaruhi pencapaian indikator kinerja. Seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan mekanisme yang berlaku, sehingga target yang telah ditetapkan dapat terlampaui.

Pada Tahun 2026, dengan disahkannya Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) yang baru, akan terdapat berbagai penyesuaian dalam pelaksanaan proses penyidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan penguatan koordinasi dengan para pemangku kepentingan (stakeholder) serta partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis terkait penerapan KUHAP yang baru dalam proses penyidikan. Upaya tersebut diharapkan dapat menjaga konsistensi pelaksanaan tugas, meningkatkan kualitas dan profesionalisme penyidikan, serta memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi dinamika dan tantangan penegakan hukum di masa mendatang.

Tabel 3.86.Matriks rekomendasi triwulan 4 tahun 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	1. Pada saat penyidikan dimulai, ada salah satu saksi yang menghilang sehingga sempat membuat proses berjalannya penyidikan sedikit terhambat. 2. Jaksa Penuntut Umum (JPU) memanggil saksi / ahli secara mendadak, yang menyebabkan persidangan harus berulang kali dijadwalkan karena menyesuaikan dengan ketersediaan waktu saksi / ahli.	PPNS selalu berkoordinasi dengan Korwas PPNS dan Kejaksaan untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut.	1. PPNS mengupayakan mencari Saksi dengan dibantu oleh Korwas PPNS. 2. PPNS berkoordinasi dengan Penuntut Umum terkait kendala yang terjadi.	Desember 2026	Y	H-01	Kalah dalam sidang gugatan praperadilan

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja pada Tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan program dan kegiatan yang dirancang secara terstruktur dan selaras dengan sasaran strategis organisasi. Program penegakan hukum melalui kegiatan penyelidikan dan penyidikan dilaksanakan secara terencana, disertai dengan penguatan koordinasi lintas sektor bersama aparat penegak hukum dan instansi terkait. Sinergi tersebut berkontribusi terhadap percepatan proses penanganan perkara serta peningkatan kualitas berkas perkara.

Selain itu, kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis, bimbingan teknis, dan forum koordinasi turut menunjang profesionalisme penyidik dan petugas dalam melaksanakan tugas. Dukungan administrasi penanganan perkara, pengelolaan barang bukti, serta monitoring dan evaluasi berkala juga menjadi faktor penting dalam memastikan setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

Secara umum, tidak terdapat program atau kegiatan yang menghambat pencapaian pernyataan kinerja. Seluruh kegiatan yang direncanakan

dapat dilaksanakan secara efektif dan berkontribusi positif terhadap capaian indikator kinerja. Ke depan, optimalisasi perencanaan berbasis risiko, penguatan sistem pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses penanganan perkara perlu terus ditingkatkan guna menjaga keberlanjutan dan kualitas kinerja.

SASARAN KEGIATAN 7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

IKSK. 7.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM; dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target indikator kinerja ini adalah 90% dengan rincian output sebanyak 14 laporan yang terdiri dari 12 laporan patroli dan profiling siber, 1 analisis kerawanan kejahatan, dan 1 tindak lanjut rekomendasi analisis. Realisasi kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh 14 laporan telah disampaikan, sehingga persentase realisasi mencapai 100%. Dengan demikian, capaian kinerja terhadap target sebesar 90% adalah 111,11%. Namun demikian, karena realisasi melampaui target yang ditetapkan dalam bentuk persentase, kategori capaian kinerja tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.87. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 7.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
90%	100%	111,11%		Tidak dapat disimpulkan

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan indikator kinerja baru yang yang mulai ditetapkan pada Tahun 2025. Sehubungan dengan penetapan indikator baru tersebut, realisasi kinerja Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, karena indikator ini belum ditetapkan dan belum dilakukan pengukuran pada periode sebelumnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Berdasarkan hasil perbandingan antara realisasi kinerja Tahun 2025 dan target jangka menengah pada Indikator Kinerja Utama Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar, diperoleh capaian yang sangat baik. Target jangka menengah yang telah ditetapkan sebesar 94%, sedangkan realisasi kinerja Tahun 2025 mencapai 100%, sehingga persentase capaian terhadap target jangka menengah adalah sebesar 106,38%. Dengan demikian, realisasi kinerja Tahun 2025 telah melampaui target jangka menengah yang ditetapkan dan termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan konsistensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi dalam memastikan setiap laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diselesaikan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Tabel 3.88. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 7.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94	100	106,38	▲	Tercapai / Malampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Berdasarkan hasil perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan unit kerja lain yang sejenis pada Indikator Kinerja Utama Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar, diketahui bahwa Realisasi Balai POM di Ende mencapai 100%. Capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan

dengan Balai POM di Indragiri Hulu yang mencapai 97,92% dan Balai POM di Bau-Bau sebesar 97,22%, serta setara dengan Balai POM di Dumai yang juga mencapai 100%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja Balai POM di Ende berada pada kategori sangat baik dan kompetitif dibandingkan unit kerja sejenis, serta mencerminkan konsistensi dalam memastikan penyelesaian laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Tabel 3.89. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 7.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100%	97,92%	97,22%	100%

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan capaian 111,11% pada Tahun 2025. Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh komitmen dan konsistensi petugas dalam menyusun serta menyampaikan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai dengan pedoman yang berlaku dan dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Seluruh laporan yang menjadi target Tahun 2025 dapat diselesaikan secara lengkap dan tepat waktu

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan Patroli Siber dan Profiling Siber masih terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian.

Perkembangan ekosistem digital yang sangat dinamis, disertai dengan adanya celah regulasi yang dimanfaatkan oleh pelaku, memunculkan berbagai modus operandi baru dalam peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal. Kondisi tersebut berpotensi menyulitkan proses deteksi dini, pendalaman informasi, serta pembuktian unsur pelanggaran, khususnya pada platform digital yang bersifat anonim dan lintas wilayah. Apabila tidak diantisipasi secara adaptif, perkembangan modus ini dapat berdampak pada menurunnya efektivitas pengawasan dan meningkatnya kompleksitas penindakan.

IKU ini merupakan IKU baru pada Tahun 2025, sehingga perhitungan capaian belum dapat disimulasikan pada saat perencanaan target di awal tahun. Sebagai rekomendasi perbaikan kinerja ke depan, diperlukan perencanaan yang lebih optimal, penguatan kapasitas petugas di bidang digital forensik dan intelijen siber, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, serta peningkatan koordinasi dengan instansi terkait dan penyedia platform digital. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan ketepatan analisis, mempercepat respons terhadap temuan pelanggaran, serta menjaga keberlanjutan capaian kinerja yang optimal di tahun-tahun berikutnya.

Tabel 3.90. Matriks realisasi IKSK 7.1 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Perkembangan ekosistem digital dan pemanfaatan celah hukum menjadikan munculnya modus modus baru.	1. Penguatan kapasitas teknis petugas di bidang siber 2. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi 3. Penguatan koordinasi lintas sektor	1. Melaksanakan pelatihan atau bimbingan teknis Patroli Siber dan Digital Forensik bagi petugas guna meningkatkan kemampuan identifikasi dan penelusuran modus operandi baru di ruang digital. 2. Mengintensifkan kegiatan Patroli Siber secara berkala dengan fokus pada platform digital yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal. 3. Menyusun dan memperbarui database modus operandi terbaru sebagai bahan analisis dan referensi dalam kegiatan profiling siber.	Desember 2026	Y	S-01	Ketidakseimbangan antara perkembangan ekosistem digital dengan kapasitas pengawasan dan penindakan.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar didukung oleh pelaksanaan program dan kegiatan yang berjalan secara efektif dan terencana. Petugas secara konsisten melaksanakan penyusunan dan pelaporan analisis kejahatan sesuai dengan pedoman yang berlaku serta menyampaikannya tepat waktu.

Seluruh target output sebanyak 14 laporan pada tahun 2025 dapat diselesaikan secara lengkap, sehingga realisasi mencapai 100% dan melampaui target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini juga didukung oleh perencanaan kegiatan yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas,

serta pengendalian dan monitoring internal yang dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan standar.

Dengan demikian, pelaksanaan program analisis dan pelaporan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah berjalan optimal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian kinerja yang tergolong sangat baik.

SASARAN KEGIATAN 8. Layanan Publik UPT yang prima

Sasaran Strategis ini hanya didukung oleh 8 (Delapan) Indikator Kinerja Utama yaitu Layanan PUblik UPT yang prima. Adapun capaian Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

IKSK. 8.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
b. Profesionalitas SDM (25%);
c. Sarana Prasarana (18%);
d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
e. Konsultasi dan Pengaduan (10%);
f. Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara

Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat danUnit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Cara Perhitungan Dan Formula :

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi

Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Pada tahun 2025, capaian IKU Indeks Pelayanan Publik (IPP) menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari target yang ditetapkan sebesar 4,40 realisasi yang dicapai mencapai 4,76 dengan persentase capaian yaitu 108,18%. Dengan demikian, kinerja Tahun 2025 termasuk dalam kategori Sangat Baik karena telah melampaui target yang sudah ditetapkan.

Tabel 3.91. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 8.1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
4,40	4,76	108,18%		Sangat Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja Tahun 2024 pada Indikator Kinerja Utama Indeks Pelayanan Publik UPT terlihat adanya peningkatan capaian kinerja. Pada tahun 2024,target yang ditetapkan sebesar 4,15 dengan realisasi sebesar 4,46 sehingga capaian kinerja mencapai 107,4%. Sementara pada tahun 2025, dengan target yang dinaikkan menjadi 4,40 dan realiasasi yang dicapai yaitu 4,76 dengan persentase capaian sebesar 108,18%.

Dari hasil realisasi pada tahun 2024 dan 2025, menunjukkan bahwa kinerja berhasil melampui target yang telah ditetapkan, tetapi juga

mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024. Pada tahun 2025, layanan publik Balai POM di Ende berhasil memperoleh predikat Pelayanan Prima dengan nilai IPP 4,76. Hal tersebut menunjukkan bahwa Balai POM di Ende terus berbenah dan konsisten untuk meingkatkan layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Tabel 3.92. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 8.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian Tahun 2025
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,15	4,46	107,4%	4,40	4,76	108,18%

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Berdasarkan hasil perbandingan antara realiasi kinerja Tahun 2025 dan target jangka menengah pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Indeks Pelayanan Publik UPT diperoleh capaian yang sangat baik. Target jangka menengah yang telah ditetapkan sebesar 4,60 sedangkan realiasasi kinerja Tahun 2025 mencapai 4,76 sehingga persentase capain terhadap target jangka menengah sebesar 103,4%. Dengan demikian realiasasi kinerja Tahun 2025 telah melampui target jangka menengah yang ditetapkan dan termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan konsistensi dan perbaikan berkelanjutan terhadap pelayanan publik yang diberikan oleh Balai POM di Ende.

Tabel 3.93. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 8.1 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,60	4,76	103,4%	▲	Tercapai/Melampaui

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Berdasarkan perbandingan realiasi kinerja Tahun 2025 pada IKU Indeks Pelayanan Publik UPT, seluruh unit kerja menunjukkan capaian yang positif, yaitu Balai POM di Ende dengan realiasi 4,76 , Balai POM di Indragiri Hulu dengan realiasi 4,67, Balai POM di Bau-Bau dengan realiasi 4,60 dan Balai POM di Dumai dengan realiasi 4,54. Dari hasil semua unit pelaksana, dapat disimpulkan bahwa realisasi yang didapat di atas 4,50 dengan kategori Pelayanan Prima. Capaian tersebut menunjukkan seluruh unit kerja sejenis telah memenuhi target yang ditetapkan secara optimal dengan mampu melaksanakan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat dan perbaikan yang dilakukan secara kontinu.

Tabel 3.94. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 8.1 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,76	4,67	4,60	4,54

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Indikator Kinerja Utama (IKU) Indeks Pelayanan Publik UPT pada Tahun 2025 masuk dalam kategori Sangat Baik dengan capaiain 108,18%. Faktor yang mendukung tercapainya target kinerja IKU yaitu pemenuhan pon-poin penilaian audit Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP) yang masih belum tercapai di tahun sebelumnya.

Tabel 3.95. Matriks rekomendasi IKSK 8.1 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko ? (Y/T)*	Kode Risiko	Perisitiwa Risiko
1.	Indeks Pelayanan Publik UPT	Beberapa poin dalam pemenuhan penilaian Indeks Pelayanan Publik memerlukan anggaran (contoh: kebutuhan sarana prasarana kelompok rentan, ruang laktasi)	Melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap rekomendasi aspek-aspek yang masih kurang/belum memenuhi dalam penilaian di Tahun 2025	Melakukan perbaikan berdasarkan hasil identifikasi dan evaluasi Audit PEKPPP untuk disiapkan pada audit di Tahun 2026	2026	YA	O-8 O-9 IT-02 R-01	Semua isu terkait Obat dan Makanan diadukan dan diminta pertanggungjawaban ke Badan POM Implementasi rencana aksi/rencana kerja Perjanjian Kerja Sama antara Balai POM di Ende dengan mitra kerja sama tidak sesuai dengan jadwal/tidak terlaksana Masyarakat mendapatkan Informasi Hoax/ Tidak Benar/Tidak Dapat Dipertanggungjawabkan Kebenarannya terkait dengan Obat dan Makanan Ketidakpuasan masyarakat terhadap salah satu/beberapa unsur penilaian pada survey kepuasan masyarakat terhadap layanan Balai POM di Ende

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dalam pencapaian indeks Pelayanan Publik UPT adalah perbaikan terhadap poin-poin penilaian audit Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP) yang masih belum tercapai di tahun sebelumnya yaitu Tahun 2024 sehingga pada Tahun 2025 nilai pada poin-poin tersebut dapat ditingkatkan.

SASARAN KEGIATAN 9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

sasaran kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja Utama. Adapun capaian masing-masing Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

IKSK. 9.2. Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

(SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah aktivitas analisis yang sistematis dalam pemberian nilai, atribut, apresiasi, pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja.

Nilai Evaluasi AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh inspektorat utama atas implementasi SAKIP satuan unit kerja yang dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian dengan bobot masing-masing komponen sebagai berikut :

Tabel. 3.96. Bobot penilaian masing-masing komponen AKIP

Komponen yang dinilai	Bobot (%)
Perencanaan Kinerja	24
Pengukuran Kinerja	24
Pelaporan Kinerja	12
Evaluasi Kinerja Internal	20
Capaian Kinerja	20

Predikat nilai AKIP dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.97. Predikat nilai AKIP

Predikat	Nilai	Interpretasi
AA (Sangat Memuaskan)	>90-100	Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*)
A (Memuaskan)	>80-90	Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
BB (Sangat Baik)	>70-80	Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
B (Baik)	>60-70	Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
CC (Cukup (Memadai)	>50-60	Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja
C (Kurang)	>30-50	Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
D (Sangat Kurang)	0-30	Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Berdasarkan nota dinas dari Inspektur Utama Nomor PI.04.71.7.01.26.76 Tanggal 27 Januari 2026 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025, nilai hasil Evaluasi AKIP Balai POM di Ende sebesar 77,57 (Predikat sangat baik) dengan rincian nilai perencanaan kinerja sebesar 20,16; pengukuran kinerja sebesar 18,48; Pelaporan kinerja sebesar 9,12; evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebesar 15,20 dan capaian kinerja sebesar 14,61. Realisasi ini jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan capaian 99,07% dengan kategori baik. Ketidaktercapaian target kinerja ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian selanjutnya.

Tabel 3.98. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.2 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
78,30	77,57	99,07%		Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Nilai AKIP Balai POM di Ende mengalami penurunan realisasi dan capaian dari Tahun 2024 ke Tahun 2025. Penurunan penilaian ini terjadi dikarenakan beberapa kendala yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian selanjutnya. Balai POM di Ende akan berupaya untuk selalu menindaklanjuti rekomendasi hasil penilaian AKIP dari APIP agar penilaian dapat meningkat pada tahun-tahun mendatang.

Tabel 3.99. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.2 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya.

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Tahun 2024	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian Tahun 2025
Nilai AKIP UPT BPOM	77,26	77,81	100,72	78,30	77,57	99,07

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Realisasi indikator kinerja Nilai AKIP UPT BPOM pada Tahun 2025 jika dibandingkan dengan Target Jangka Menengah/Akhir Periode Renstra didapatkan nilai capaian sebesar 96,84% dengan kategori akan tercapai. Namun demikan, nilai AKIP bukan merupakan penilaian yang kumulatif, sehingga realisasi ini dapat mengalami penurunan atau kenaikan di setiap tahunnya. Oleh karena itu, Balai POM di Ende akan secara aktif melakukan monitoring dan menindaklanjuti rekomendasi hasil penilaian AKIP dari APIP agar penilaian dapat meningkat pada tahun-tahun mendatang.

Tabel 3.100. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.2 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Nilai AKIP UPT BPOM	80,10	77,57	96,84%		Akan Tercapai

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai AKIP pada Tahun 2025 yang tertinggi diraih oleh Balai POM di Indragiri Hulu dan yang terendah adalah Balai POM di Bau-Bau. Dari Keempat Balai yang diperbandingkan, seluruh Balai POM tersebut

belum berhasil mencapai target kinerja Tahun 2025, dimana Realisasi Balai POM di Ende sebesar 99,07%, Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 99,54%; Balai POM di Bau-bau sebesar 95,07% dan Balai POM di Dumai sebesar 99,05%.

Tabel 3.101. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.2 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Capaian Balai POM di Ende	Capaian Balai POM di Indragiri Hulu	Capaian Balai POM di Bau-bau	Capaian Balai POM di Dumai
Nilai AKIP UPT BPOM	77,57	78,02	75,40	77,26

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Ende jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan capaian 99,07% dengan kategori cukup. Ketidaktercapaian target kinerja ini disebabkan beberapa faktor, yang juga tercantum dalam hasil penilaian evaluasi AKIP Balai POM di Ende oleh Inspektorat, sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa Dokumen perencanaan kinerja yang belum disampaikan melalui e-SAKIP reviu.
2. Belum terdapat kertas kerja perhitungan mandiri dalam penetapan target perjanjian kinerja maupun revisi perjanjian kinerja.
3. SOP pengumpulan data kinerja yang telah disusun oleh Balai POM di Ende belum mencantumkan kriteria *deadline,* prosedur jika terjadi kesalahan/perubahan data di luar periode pelaporan/evaluasi, petugas yang melakukan pengisian, penginputan dan pemantauan data.
4. Terdapat ketidakselarasan hasil perhitungan data kinerja pada beberapa dokumen pelaporan kinerja.

5. Hasil pengukuran data kinerja belum didukung dengan kertas kerja perhitungan capaian kinerja yang dilengkapi dengan penjelasan sumber data.

Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan untuk data meningkatkan kinerja nilai AKIP UPT tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.102. Matriks rekomendasi IKSK 9.2 triwulan IV Tahun 2025.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	Nilai AKIP UPT BPOM	1. Terdapat beberapa Dokumen perencanaan kinerja yang belum disampaikan melalui e-SAKIP reviu. 2. Belum terdapat kertas kerja perhitungan mandiri dalam penetapan target perjanjian kinerja maupun revisi perjanjian kinerja. 3. SOP pengumpulan data kinerja yang telah disusun oleh Balai POM di Ende belum mencantumkan kriteria *deadline*, prosedur jika terjadi kesalahan/perubahan data di luar periode pelaporan/evaluasi, petugas yang melakukan pengisian, penginputan dan pemantauan data. 4. Terdapat ketidakselarasan hasil perhitungan data kinerja pada beberapa dokumen pelaporan kinerja. 5. Hasil pengukuran data kinerja belum didukung dengan kertas kerja perhitungan capaian kinerja yang dilengkapi dengan penjelasan sumber data.	menindaklanjuti rekomendasi hasil penilaian AKIP dari APIP	1. Menyampaikan dokumen perencanaan kinerja ke dalam e-SAKIP reviu 2. Menyusun kertas kerja perhitungan mandiri dalam penetapan target perjanjian kinerja 3. Menyusun dan mensosialisasikan SOP Data Kinerja dengan mencamtumkan seluruh kriteria yang diatur 4. Melakukan evaluasi bertingkat terhadap penyusunan seluruh dokumen kinerja 5. Menyusun kertas kerja perhitungan capaian kinerja	Maret 2026	Ya	O-14	Auditor Internal melakukan audit kinerja yang tidak obyektif karena keberpihakan terhadap Unit Pelaksana Teknis maupun fungsi yang diaudit

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang paling mendukung untuk ketercapaian kinerja nilai AKIP antara lain menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi AKIP Tahun 2024, pengisian data capaian RHPK dan matriks tindak lanjut secara rutin oleh masing-masing tim kerja, rapat evaluasi internal secara rutin setiap bulan sebagai sarana untuk melakukan monitoring semua capaian IKU, analisis kendala dan rekomendasi untuk perbaikan pada bulan berikutnya, sekaligus pemantauan terhadap penyelesaian rencana tindak lanjut yang sudah disusun pada bulan sebelumnya. Tim SAKIP juga mengikuti Bimbingan Teknis SAKIP secara daring sehingga diharapkan kompetensi semakin meningkat dan dapat mendukung perbaikan pelaksanaan sistem AKIP yang lebih baik secara keseluruhan dan berkelanjutan.

IKSK. 9.3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Adapun 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)

5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan dan Formula:

Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Adapun kategori konversi Nilai Kinerja Anggaran yaitu:

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT Balai POM di Ende pada tahun 2025 adalah sebesar 89,10 dimana masuk dalam kategori konversi nilai 4 (80,01-90) dengan kategori Baik. Jika dibandingkan dengan target

indikator Kinerja tahun 2025 yaitu kategori konversi nilai 5, maka capaian Nilai Kinerja Anggaran sebesar 80.00% dengan kategori Cukup.

Tabel 3.103. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.3 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
5	4	80.00%	●	Cukup

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya (2024)

Realisasi kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT Balai POM di Ende tahun 2025 dengan tahun 2024 tida bisa dilakukan perbandingan. Hal ini karena terdapat perbedaan definisi operasional dan cara perhitungan atau manual IKU nya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Pada Target Jangka Menengah (Renstra 2026-2029) Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT Balai POM di Ende, termuat target kategori konversi nilai sebesar 5. Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2025 yaitu kategori konversi nilai 4 maka capaiannya hanya sebesar 80.00%, dengan kategori akan tercapai.

Tabel 3.104. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.3Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	4	80.00%	▲	Akan Tercapai

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja Unit Kerja Balai POM di Indragiri Hulu, Balai POM di Bau-bau dan Balai POM di Dumai dengan capaian kategori konversi nilai 5, Realisasi Balai POM di Ende paling rendah dengan capaian kategori konversi nilai 4.

Tabel 3.105. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.3 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4	5	5	5

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ende pada tahun 2025 belum sesuai dengan target disebabkan karena:

1. Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 sebesar 89,10 dengan rincian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar 83,15 dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 95,05. Rendahnya Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran disebabkan belum maksimalnya Realisasi Anggaran dalam mendukung Capaian Rincian Output karena adanya kebijakan efisiensi belanja pada pelaksanaan anggaran yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2025 sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, sehingga beberapa target Volume Rincian Output tidak tercapai. Hal tersebut membuat Nilai IKPA Indikator Penyerapan Anggaran dan Deviasi Halaman III DIPA bulan Juni masih rendah.
2. Pada tahun 2025 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai POM di Ende sebesar 95.05, dari 8 (delapan)

indikator terdapat 2 (dua) indikator yang masih belum maksimal yaitu:

1. Nilai Deviasi Halaman III DIPA dengan nilai sebesar 89,56
2. Nilai Penyerapan Anggaran dengan nilai sebesar 78,16

Kurang maksimalnya capaian kedua indikator tersebut disebabkan karena adanya kesalahan pengiriman Belanja Modal berupa Alat Laboratorium Utama yakni Refrigerated Centrifuge oleh PT Abadi Nusa. Sehingga pembayaran belum dapat dilakukan di bulan Juni yang mengakibatkan RPD Belanja Modal tidak dapat direalisasikan dan Deviasinya menjadi 100%. Hal tersebut membuat Nilai IKPA Indikator Penyerapan Anggaran dan Deviasi Halaman III DIPA bulan Juni (triwulan II) masih rendah, sehingga mempengaruhi nilai Deviasi dan Penyerapan di bulan-bulan selanjutnya karena perhitungannya merupakan kumulatif dari bulan sebelumnya.

Sedangkan untuk indikator Revisi DIPA, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP-TUP dan Capaian Output sudah maksimal dengan nilai 100.

3. Nilai Efisiensi Penggunaan Standar Biaya Keluaran (SBK) pada RO Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan rendah disebabkan karena realisasi anggarannya lebih dari 80%, dimana Indeks SBK sebesar Rp.109.644.000 sedangkan realisasi nya sebesar Rp.109.302.203, sehingga Nilai Efisiensinya hanya 0,31.

Adapun penyebab keberhasilan capaian Nilai IKPA pada tahun 2025 adalah:

1. Pengelolaan UP/TUP telah dilakukan sesuai dengan pedoman dan batas waktu yang ditetapkan sehingga capaian Indikator UP/TUP pada Nilai IKPA bulan November sebesar 100
2. Realisasi Capaian Output sudah dioptimalkan berdasarkan target yang telah disusun, sehingga Nilai IKPA Indikator Capaian Output bulan November sebesar 100.

Tabel 3.106. Matriks Rekomendasi IKSK 9.3 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko? (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	1. Nilai Kinerja Anggaran TA 2025 sebesar 89,10 dengan rincian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar 83,15 dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 95,05. Rendahnya Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran disebabkan belum maksimalnya Realisasi Anggaran dalam mendukung Capaian Rincian Output karena adanya kebijakan efisiensi belanja pada pelaksanaan anggaran yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2025 sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, sehingga beberapa target Volume Rincian Output tidak tercapai. Termasuk adanya kesalahan pengiriman Belanja Modal berupa Alat Laboratorium Utama yakni Refrigerated Centrifuge oleh PT Abadi Nusa pada triwulan II. Sehingga pembayaran belum dapat dilakukan di bulan Juni yang mengakibatkan RPD Belanja Modal tidak dapat direalisasikan dan Deviasinya menjadi 100%. Hal tersebut membuat Nilai IKPA Indikator Penyerapan Anggaran dan Deviasi Halaman III DIPA bulan Juni masih rendah. 2. Hingga bulan Desember minggu ke-3 yakni penggunaan Cash Management System (CMS) belum bisa dioptimalkan karena msih proses pengaktifan Soft Token untuk User Approval ke Mandiri Pusat. Sehingga belum bisa digunakan untuk melakukan transaksi non tunai melalui CMS. Namun pada minggu ke-4 Soft Token sudah diaktifkan oleh Mandiri Pusat sehingga CMS sudah bisa digunakan untuk melakukan transaksi non tunai	Koordinasi dengan seluruh pihak terkait pelaksanaan anggaran	1. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan secara ketat dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan setiap bulan 2. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. 3. Monitoring dan evaluasi Data Capaian Rincian Output tiap bulan sehingga Nilai Kinerja Anggaran bisa maksimal	Januari	Ya	F-04 K-01	Terjadinya transaksi ilegal menggunakan Kartu Kredit Pemerintah. Proses pencairan anggaran terhambat

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang menunjang keberhasilan kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ende adalah dengan:

1. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup 2 (dua) kali seminggu.

2. Melakukan evaluasi dan monitoring capaian Kinerja Anggaran melalui Rapat Evaluasi Bulanan

3. Memastikan penyerapan anggaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan sesuai dengan RPD yang telah disusun melalui realisasi Belanja Gaji Pegawai ASN dan Non ASN, Belanja Operasional Sehari-hari Kantor, Belanja Pemeliharaan Gedung, Belanja Barang dan Belanja Modal.

4. Rutin melakukan koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan KPPN Ende, Kanwil DJPb Kupang serta Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM terkait tanggal-tanggal penting pelaksanaan anggaran atau pembayaran tagihan.

IKSK. 9.4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Manajemen risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan / sasaran organisasi.

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko ini bertujuan untuk mengetahui kecukupan rancangan dan efektifitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada *stakeholder* bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana yang diharapkan, memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko, serta menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Tabel 3.107. Kategori dan Karakteristik Tingkat Maturitas

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama dengan menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori berikut :

Tabel 3.108. Kategori Nilai Maturitas

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Berdasarkan nota dinas dari Inspektur Utama Nomor PI.06.07.7.01.26.132 Tanggal 9 Januari 2026 tentang Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025 pada Balai POM di Ende, Tingkat maturitas Balai POM di Ende pada Tahun 2025 sebesar 2,875. Realisasi ini jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 didapatkan capaian dengan kategori sangat baik. Penjelasan mengenai ketercapaian target kinerja ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian selanjutnya.

Tabel 3.109. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.4 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
2,85	2,87	100,70%		Sangat Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja Tahun sebelumnya (2024) dikarenakan Indikator Kineja ini merupakan IKU baru di Tahun 2025.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Realisasi indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Tahun 2025 jika dibandingkan dengan Target Jangka Menengah/Akhir Periode Renstra didapatkan nilai capaian sebesar 94,72% dengan kategori akan tercapai. Namun demikan, nilai Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM bukan merupakan penilaian yang kumulatif, sehingga realisasi ini dapat mengalami penurunan atau kenaikan di setiap tahunnya. Oleh karena itu, Balai POM di Ende akan secara aktif melakukan monitoring, menyusun perencanaan kinerja dan menindaklanjuti rekomendasi hasil penilaian dari inspektorat utama agar penilaian dapat meningkat pada tahun-tahun mendatang.

Tabel 3.110. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.4 Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,03	2,87	94,72%		Akan Tercapai

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Tahun 2025 yang tertinggi diraih oleh Balai POM di Ende dan yang terendah adalah Balai POM di Dumai. Dari Keempat Balai yang diperbandingkan, hanya Balai POM di Ende yang dapat mencapai target kinerja Tahun 2025 dimana Realisasi Balai POM di Ende sebesar 100,70%. Sedangkan 3 (Tiga) Balai POM yang lain belum berhasil mencapai target kinerja Tahun 2025, dimana capaian Balai POM di Indragiri Hulu sebesar 96,93%; Balai POM di Bau-bau sebesar 91,67% dan Balai POM di Dumai sebesar 98,37%.

Tabel 3.111. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.4 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	RealisasiBalai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,87	2,84	2,75	2,65

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan nota dinas dari Inspektur Utama Nomor PI.06.07.7.01.26.132 Tanggal 9 Januari 2026, hasil penilaian tingkat maturitas Balai POM di Ende adalah 2,87 (*Risk* Aware), dengan peningkatan sebesar 0,062 dari tahun 2024. Keberhasilan pencapaian target kinerja ini didukung oleh upaya Balai POM di Ende dalam menindaklanjuti rekomendasi dari hasil evaluasi inspektorat dalam beberapa faktor sebagai berikut :

1. Balai POM di Ende senantiasa meningkatkan kompetensi pegawai terkait manajemen risiko melalui pelatihan tidak terjadwal di *website* IDEAS PPSDM POM.
2. Balai POM di Ende melibatkan seluruh pegawai dalam proses manajemen risiko di lingkungan Balai POM di Ende.
3. Balai POM di Ende melakukan sosialisasi penetapan tujuan unit kerja kepada seluruh pegawai Balai POM di Ende.
4. Balai POM di Ende menetapkan risiko terhadap seluruh sasaran strategis dengan menyesuaikan IKU terbaru Balai POM di Ende.
5. Balai POM di Ende telah Menyusun SK penentuan level kemungkinan dan dampak sesuai dengan kondisi terkini.

Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan untuk meningkatkan kinerja nilai Indeks Manajemen Risiko UPT Balai POM di Ende tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.112. Matriks rekomendasi IKSK 9.4 triwulan IV Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	1. Belum terdapat kertas kerja penentuan skor risiko dalam penyusunan risk register 2. Belum dilakukan identifikasi risiko atas seluruh program / kegiatan baru dan inovasi yang telah dibangun	Menindaklanjuti rekomendasi hasil penilaian tingkat maturitas SPIP oleh Inspektorat Utama	. Menyusun kertas kerja penentuan skor risiko dalam penyusunan risk register . Melakukan identifikasi risiko atas seluruh program / kegiatan baru dan inovasi yang telah dibangun	Januari 2026	Ya	O-14	Auditor Internal melakukan audit kinerja yang tidak obyektif karena keberpihakan terhadap Unit Pelaksana Teknis maupun fungsi yang diaudit

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang paling mendukung ketercapaian kinerja pada Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM adalah :

1. Koordinasi yang baik antar seluruh pegawai dalam melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan risiko dan pelatihan mandiri terkait manajemen risiko.
2. Sosialisasi penetapan tujuan unit kerja Tahun 2025 terhadap seluruh pegawai Balai POM di Ende.
3. Penetapan risiko terhadap seluruh sasaran strategis dengan menyesuaikan IKU terbaru Balai POM di Ende.
4. Penetapan SK terkait level kemungkinan dan dampak Balai POM di Ende.
5. Peningkatan kompetensi pegawai terkait manajemen risiko melalui pelatihan tidak terjadwal di *website* IDEAS PPSDM POM.

Program tersebut di atas cukup efektif untuk digunakan kembali tahun-tahun berikutnya sebagai upaya untuk perbaikan kinerja berkelanjutan.

IKSK. 9.5. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Indikator Kinerja Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi Reformasi Birokrasi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama Tahun berjalan. Untuk indikator ini perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ diimplementasikan}{\text{total jumlah rencana aksi RB pada tahun berjalan}} \text{ x } 100\%$$

A. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025

Realisasi capaian dari Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende pada Tahun 2025 sebesar 100% dari target 100% dengan capaian 100%.

Penjelasan mengenai ketercapaian target kinerja ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian selanjutnya. Balai POM di Ende berkomitmen untuk melaksanakan seluruh rencana aksi RB yang telah disusun dengan semaksimal mungkin sebagai salah satu upaya perbaikan kinerja.

Tabel 3.113. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.5 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025.

Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025	% Capaian	Kategori	
100%	100%	100%		Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende tidak dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja Tahun sebelumnya (2024) dikarenakan Indikator Kineja ini merupakan IKU baru di Tahun 2025.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende tidak dapat dibandingkan dengan target jangka menengah dikarenakan Indikator Kineja ini tidak lagi menjadi indikator kinerja di Tahun 2026 - 2029.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis

Tabel 3.114. Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK 9.5 Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Unit Kerja Lain yang Sejenis.

Indikator Kinerja Utama	Realisasi Balai POM di Ende	Realisasi Balai POM di Indragiri Hulu	Realisasi Balai POM di Bau-bau	Realisasi Balai POM di Dumai
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi pada Tahun 2025 pada keempat Balai yang diperbandingkan adalah sama, yaitu 100%. Seluruh Balai yang diperbandingkan memiliki capaian yang sama yaitu 100% dan telah mencapai target kinerja Tahun 2025.

E. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Keberhasilan pencapaian target kinerja ini didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Balai POM di Ende telah menyusun dokumen rencana aksi reformasi birokrasi pada awal Tahun 2025.
2. Program kerja reformasi birokrasi telah dijalankan secara konsisten setiap bulan, serta dilakukan monitoring dan evaluasi dalam rapat pertemuan bulanan.
3. Balai POM di Ende telah melaksanakan sesi *coaching* penerapan RB dari Balai Besar POM di Manado sehingga pemahaman seluruh pegawai terkait penerapan RB dapat lebih optimal.

4. Balai POM di Ende telah melaksanakan pencanangan Zona Integritas pada Bulan November 2025.

Rekomendasi perbaikan kinerja tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.115. Matriks rekomendasi triwulan 4 tahun 2025 IKSK 9.5.

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaannya	Melakukan perencanaan kinerja nilai pembangunan ZI BPOM	Menyusun rencana aksi untuk pemenuhan nilai Pembangunan ZI BPOM	-	Ya	SDM-12	Program kerja aksi RB tidak terlaksana

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau program yang paling menunjang keberhasilan kinerja pada Indikator Kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Ende adalah :

1. Penyusunan dokumen rencana aksi reformasi birokrasi pada awal Tahun 2025.
2. Pengisian monitoring dan evaluasi rencana kerja secara rutin setiap bulannya.
3. Sesi *coaching* penerapan RB dari Balai Besar POM di Manado sehingga pemahaman seluruh pegawai terkait penerapan RB dapat lebih optimal.
4. Setiap kelompok kerja melakukan review daduk LKE dan melengkapinya sesuai dengan nota dinas dari Inspektur Utama nomor B-PI.06.06.7.08.25.303.

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tabel 3.112. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kendala /Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Realisasi IKU lebih dari target yang ditetapkan karena IKU ini memiliki perhitungan baru di Tahun 2025 sehingga pada saat penetapan target di awal tahun belum dapat disimulasikan 2. Baku pembanding pengujian parameter vitamin D3 yang dimiliki oleh Balai POM di Ende telah rusak saat kemasan baru dibuka dan baku tersebut tidak tersedia di infalabs. Balai POM di Ende tidak tersedia anggaran untuk melakukan pembelian baku pembanding secara mandiri. 3. Target IKU pada perjanjian kinerja tahun 2025 telah diubah sesuai dengan kesepakatan pengampu, tetapi realisasi yang dicapai masih tidak dapat disimpulkan sehingga diperlukan revisi perjanjian kinerja kembali 4. Selama ini sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan uji Laboratorium Balai POM di Ende sehingga capaian melebihi target yang ditetapkan	1. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana agar dapat melakukan perubahan target Tahun 2025 2. Berkoordinasi dengan tim sampling agar tidak melakukan pengujian sampel dengan parameter vitamin D3. 3. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling	1. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana agar dapat melakukan perubahan target Tahun 2025 2. Berkoordinasi dengan tim sampling agar tidak melakukan pengujian sampel dengan parameter vitamin D3. 3. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling	Selesai	-	-	Ya	A-02 A-03 SDM-09	Parameter yang dapat dilakukan pengujian di Laboratorium Balai POM di Ende terbatas (Parameter seperti kadar alkohol, kadar lemak, vitamin A, DNA spesifik spesies, DON tidak dapat dilakukan) Pengujian tidak bisa dilakukan karena terkendala peralatan rusak Kesalahan Penarikan Kesimpulan hasil pengujian

2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Realisasi IKU lebih dari target yang ditetapkan karena IKU ini memiliki perhitungan baru di Tahun 2025 sehingga pada saat penetapan target di awal tahun belum dapat disimulasikan 2. Pelaporan sampel MGS melewati timeline disebabkan karena parameter vitamin A dilakukan pengujian oleh Laboratorium BBPOM Kupang sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan pengiriman sampel dan pengujian.	1. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana agar dapat melakukan perubahan target Tahun 2025 2. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM Kupang untuk parameter uji yang tidak bisa dilakukan oleh Balai POM Ende agar dapat dilaporkan tepat waktu. 3. Pengajuan rekomendasi peralatan detektor fluorescence telah disetujui untuk Tahun 2026. 4. Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende jika revisi perjanjian kinerja tahun 2025 dapat dilakukan 5. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling	1. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana agar dapat melakukan perubahan target Tahun 2025 2. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM Kupang untuk parameter uji yang tidak bisa dilakukan oleh Balai POM Ende agar dapat dilaporkan tepat waktu. 3. Pengajuan rekomendasi peralatan detektor fluorescence telah disetujui untuk Tahun 2026. 4. Berkoordinasi dengan bagian perencanaan Balai POM Ende jika revisi perjanjian kinerja tahun 2025 dapat dilakukan 5. Melaksanakan pengambilan sampel secara acak dengan cakupan lebih luas sesuai dengan pedoman sampling	Selesai	-	-	Ya	A-02 A-03 SDM-09	Parameter yang dapat dilakukan pengujian di Laboratorium Balai POM di Ende terbatas (Parameter seperti kadar alkohol, kadar lemak, vitamin A, DNA spesifik spesies, DON tidak dapat dilakukan) Pengujian tidak bisa dilakukan karena terkendala peralatan rusak Kesalahan Penarikan Kesimpulan hasil pengujian
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		Berkoordinasi dengan stakeholder/dinas kesehatan dan tim KLB dalam melaksanakan investigasi dan pengambilan sampel KLB	Berkoordinasi dengan stakeholder/ dinas kesehatan dan tim KLB dalam melaksanakan investigasi dan pengambilan sampel KLB	Selesai	-	-	Ya	O-04 SDM-09 O-13 F-02	Terdapat kasus KLB tetapi tidak diperoleh sampel KLB sehingga investigasi/ pengujian tidak dapat dilakukan Kesalahan Penarikan Kesimpulan hasil pengujian Instrumen pengujian tidak terkalibrasi Pegawai Balai POM di Ende yang melakukan pengujian membocorkan informasi pelanggan kepada pihak luar

4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Realisasi IKU lebih dari target yang ditetapkan karena IKU ini memiliki perhitungan baru di Tahun 2025 sehingga pada saat penetapan target di awal tahun belum dapat disimulasikan 2. Sampel teh tidak dapat dilaporkan tepat waktu karena pengujian parameter logam masih dilakukan oleh BBPOM Kupang sehingga membutuhkan waktu lebih banyak untuk pengiriman sampel dan pengujiannya.	1. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana jika target Tahun 2025 masih dapat diubah. 2. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM Kupang untuk parameter uji yang tidak bisa dilakukan oleh Balai POM Ende agar dapat dilaporkan tepat waktu.	1. Melakukan simulasi perhitungan capaian IKU untuk Tahun 2025 dan berkoordinasi dengan perencana jika target Tahun 2025 masih dapat diubah. 2. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM Kupang untuk parameter uji yang tidak bisa dilakukan oleh Balai POM Ende agar dapat dilaporkan tepat waktu.	Selesai	-	-	Ya	A-02 A-03 SDM-09	Parameter yang dapat dilakukan pengujian di Laboratorium Balai POM di Ende terbatas (Parameter seperti kadar alkohol, kadar lemak, vitamin A, DNA spesifik spesies, DON tidak dapat dilakukan) Pengujian tidak bisa dilakukan karena terkendala peralatan rusak Kesalahan Penarikan Kesimpulan hasil pengujian
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1. Koordinasi dengan stakeholder terkait dilaksanakan lebih intens 2. Surat tembusan hasil pemeriksaan bulan sebelumnya kepada stakeholder telah ditembuskan 3. Pelaku usaha (Apoteker Penanggung Jawab Apotek/Puskesmas) belum melaporkan CAPA. 4. Target IKU terkait pada bulan Juli terlalu rendah dan menggunakan metode/perhitungan akumulasi sehingga capaian melebihi target dan tidak dapat disimpulkan	1. Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai. Revisi RAPK telah dijadwalkan dilakukan pada bulan Agustus. 2. Berkoordinasi kembali kepada Stakeholder terkait 3. Mengingatkan Pelaku Usaha untuk melaporkan CAPA tepat waktu	1. Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai. Revisi RAPK telah dijadwalkan dilakukan pada bulan Agustus. 2. Berkoordinasi kembali kepada Stakeholder terkait 3. Mengingatkan Pelaku Usaha untuk melaporkan CAPA tepat waktu	Belum Selesai	Melakukan koordinasi secara intens untuk mengingatkan kembali kepada pelaku usaha terkait surat tindak lanjut yang telah disampaikan	Oktober 2025	Ya	O-01	Rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan belum ditindaklanjuti oleh stakeholder dan pelaku usaha

6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemilik sarana produksi OBA sedang berada di Surabaya untuk berobat	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana	Melakukan koordinasi terhadap stakeholder untuk memastikan sarana produksi yang aktif.	Belum Selesai	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan Juknis Pemeriksaan Sarana	Oktober 2025	Ya	K3-01 SDM-01 O-03	Kegiatan pengawasan terhambat karena wilayah kerja Balai POM di Ende berada di wilayah rawan bencana Pemeriksaan sarana distribusi/produksi dilakukan tidak sesuai pedoman atau petunjuk teknis Gugatan hukum dari masyarakat yang menjadi objek pengawasan Obat dan Makanan kepada BPOM
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Perencanaan dilaksanakan sesuai rencana dan berkoordinasi dengan fungsi lain untuk melaksanakan kegiatan	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan juknis pemeriksaan sarana	Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan juknis pemeriksaan sarana	Selesai	-	-	Ya	K3-01 SDM-01 O-03	Kegiatan pengawasan terhambat karena wilayah kerja Balai POM di Ende berada di wilayah rawan bencana Pemeriksaan sarana distribusi/produksi dilakukan tidak sesuai pedoman atau petunjuk teknis Gugatan hukum dari masyarakat yang menjadi objek pengawasan Obat dan Makanan kepada BPOM
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dilakukan dengan berkomunikasi dan berdiskusi bersama tim dan pimpinan unit.	Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu kedua Agustus dan minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian pemeriksaan sampai dengan bulan September 2025	Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu kedua Agustus dan minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian pemeriksaan sampai dengan bulan September 2025	Selesai	-	-	YA	K3-01 SDM-01 O-03	Kegiatan pengawasan terhambat karena wilayah kerja Balai POM di Ende berada di wilayah rawan bencana Pemeriksaan sarana distribusi/produksi dilakukan tidak sesuai pedoman atau petunjuk teknis Gugatan hukum dari masyarakat yang menjadi objek pengawasan Obat dan Makanan kepada BPOM
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana distribusi pangan telah dilaksanakan dengan optimal serta tindak lanjut telah diberikan tepat waktu sehingga realisasi melebihi target	1. Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu kedua bulan Agustus dan minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian TW III 1 tahun 2025	1. Melakukan rapat internal untuk pemeriksaan di minggu kedua bulan Agustus dan minggu ke 1 Bulan Oktober dengan agenda review capaian TW III 1 tahun 2025	Selesai	-	-	YA	K3-01 SDM-01 O-03	Kegiatan pengawasan terhambat karena wilayah kerja Balai POM di Ende berada di wilayah rawan bencana Pemeriksaan sarana distribusi/produksi dilakukan tidak sesuai pedoman atau petunjuk teknis Gugatan hukum dari masyarakat yang menjadi objek pengawasan Obat dan Makanan kepada BPOM
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Nilai Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan berada di atas 110% . Hal ini disebabkan IKU tersebut merupakan IKU	2. Melakukan koordinasi dengan Perencana Balai POM di Ende untuk pengajuan kenaikan target	2. Melakukan koordinasi dengan Perencana Balai POM di Ende untuk pengajuan kenaikan	Selesai	-	-	YA	SDM-02	Perbedaan hasil evaluasi pengawasan iklan antara petugas Balai POM di Ende dengan Evaluator Pusat

		yang baru sehingga penetapan target tahun 2025 masih meraba-raba.	Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ke 90-92% agar mencapai nilai 100 ≥ X ≤ 110 dengan kriteria sangat baik 3. Melakukan perhitungan kembali terkait jumlah pengawasan iklan per masing -masing media terutama untuk iklan pangan olahan maupun kosmetik agar tercapai kriteria Sangat Baik 4. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan juknis dan renlak	target Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ke 90-92% agar mencapai nilai 100 ≥ X ≤ 110 dengan kriteria sangat baik 3. Melakukan perhitungan kembali terkait jumlah pengawasan iklan per masing - masing media terutama untuk iklan pangan olahan maupun kosmetik agar tercapai kriteria Sangat Baik 4. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan juknis dan renlak							
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Pengawasan baru dimulai pada bulan Maret karena adanya efisiensi anggaran.	Pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilaksanakan sesuai dengan juknis dan renlak	Saling mengingatkan antar petugas terkait pengawasan iklan termasuk pelaporan nya melalui SIPT hingga dikirimkan oleh Kepala Balai	Selesai	-	-	Y	K3-01	Kegiatan pengawasan terganggu karena wilayah kerja Loka POM Ende berada di wilayah rawan bencana
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	1. IKU AMR baru ditetapkan pada bulan September. 2. Tidak tersedia anggaran khusus untuk kegiatan bimtek AMR sehingga menunggu sisa anggaran dari kegiatan lainnya.	Merencanakan kegiatan untuk dilaksanakan pada TW IV	Merencanakan kegiatan untuk dilaksanakan pada TW IV	Belum Selesai	Bimtek AMR akan dilaksanakan bersamaan dengan pencanangan ulang ZI	Oktober-Desember	YA	O-05	Sarana Pelayanan Farmasi masih mengedarkan obat antibiotik secara bebas tanpa resep

13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Chamber yang digunakan untuk uji KLT ukurannya besar dan tidak diseal oleh silicon sehingga pada saat Verifikasi dilakukan terdapat perbedaan hasil nilai Rf pada Naskah Metode Analisa dengan saat Verifikasi Metode.	Pengadaan Silicon-Fett untuk uji KLT	1. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terkait pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, agar ketika periode penilaian nilai yang dicapai dapat maksimal 2. Melakukan koordinasi antara fungsi pengujian dengan PPBJ dan PPK agar pengadaan bisa segera terealisasi 3. Menghubungi dan koordinasi kepada PPPOMN terkait kendala dalam pemenuhan standar kemampuan laboratorium	Belum Selesai	Monitoring pengadaan reagen dan media untuk keperluan verifikasi Metode Analisa	Tahun 2025	Ya	O-12 K3-02	Ruang lingkup pengujian yang dapat dilakukan Balai POM Ende masih terbatas Terjadinya kebakaran di laboratorium
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	1.Kelengkapan data yang diperlukan untuk pemenuhan data dukung pada tiap-tiap OPD belum tersedia secara lengkap sehingga diperlukan waktu untuk mencari data dukung. 2.Belum komitmennya OPD dalam Progam Kabupaten/Kota Pangan Aman sehingga pemenuhan tools dan data dukung terhambat.. 3.Kesibukan terdahap Tupoksi masing-masing OPD membuat pemenuhan tools dan data dukung terhambat.	Koordinasi lebih intens kepada OPD Kabupaten Nagekeo terhadap pemenuhan tools dan data dukung Kabupaten/Kota Pangan Aman	Koordinasi lebih intens kepada OPD Kabupaten Nagekeo terhadap pemenuhan tools dan data dukung Kabupaten/Kota Pangan Aman	Belum Selesai	1. Pendampingan secara luring ke setiap OPD di Kabupaten Nagekeo untuk memenuhi tools dan data dukung yang diperlukan 2. Komunikasi secara aktif baik luring atau daring (melalui grup WhatsApp Koordinasi KKPA Kab. Nagekeo) terkait timeline pengisian tools dan data dukung	Desember	YA	O-16	Kabupaten/Kota yang didampingi tidak mengisi tools penilaian mandiri KKPA secara lengkap
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi telah dilakukan pada 1 (satu) sarana produksi garam beryodium di Kabupaten Nagekeo	Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan realisasi yang dicapai	Berkoordinasi dengan Bagian Perencanaan Balai dan Biro Perencanaan & Keuangan untuk mengubah rencana aksi perjanjian kinerja bulanan sehingga dapat relevan dengan	Selesai	-	-	YA	SDM-01	Pemeriksaan sarana distribusi/produksi dilakukan tidak sesuai pedoman atau petunjuk teknis

				realisasi yang dicapai						
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Dalam pengisian survei, beberapa peserta kesulitan untuk memahami pertanyaan survei dan diperlukan pendampingan 2. Keterbatasan anggaran untuk pengadaan media cetak, media luar ruang dan media elektronik 3. Masih sedikitnya responden yang mengisi KIE Media, yaitu 48 dari target 77 di tahun 2025	1. Penyebaran KIE melalui media daring 2. Survei diberikan tidak hanya bagi peserta KIE Tatap Muka, tetapi juga KIE Media	1. Penyebaran KIE melalui media daring 2. Survei diberikan tidak hanya bagi peserta KIE Tatap Muka, tetapi juga KIE Media	Selesai	-	-	YA	S-02 SDM-06 O-11	Konsumen tidak mendapatkan informasi obat dan makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat Kegiatan fungsi Infokom terhambat karena terdapat personil baru Narasumber kegiatan KIE tidak hadir pada kegiatan yang diselenggarakan
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1. Penerapan keamanan pangan yang kurang di lingkungan sekolah MAKN Ende 2. Kemandirian yang kurang dari Kader sehingga belum bisa melakukan penyebaran informasi, perlu pendampingan dari petugas Balai POM di Ende	1. Perencanaan pelaksanaan kegiatan keamanan pangan disampaikan kepada pihak sekolah dan kader 2. Pendampingan intervensi kader oleh Balai POM di Ende	Berkoordinasi terkait rencana kegiatan dan timeline tahapan SAPA Sekolah pada Grup WA Komunitas Sekolah	Belum Selesai	1. Koordinasi dengan kader dan tim keamanan pangan sekolah MAKN Ende untuk kegiatan moitoring kader 2. Pendampingan kader oleh petugas Balai POM di Ende dalam pemberian sosialisasi Keamanan Pangan pada Komunitas Sekolah	Tahun 2025	YA	O-18	Kader Program Sekolah yang membudayakan keamanan pangan tidak melaksanakan sosialsiasi ke komunitasnya
18	Jumlah desa pangan aman	1. Rencana pelaksanaan disatukan dengan tahapan monitoring dan evaluasi (monev) Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) karena pertimbangan efisiensi dana. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu Kepala Desa masih menyusun rencana aksi Tim Keamanan Pangan Desa 2. Tahapan Desa Pangan Aman sudah terlaksana 100% pada bulan September 2025 3. Desa Intervensi (Desa Woloara) akan diajukan untuk Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2025	1. Koordinasi secara intens dengan lintas sektor rencana pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi 2. Monitoring Tim KPD Desa Woloara dalam rangka penyusunan rencana Aksi Keamanan Pangan Desa Woloara Tahun 2026 3. Penyusunan Profil Desa Pangan Aman (Desa Woloara) dalam rangka pengajuan Lomba Desa Pangan Aman Tahun 2025	Koordinasi dengan Kepala Desa dan Tim Keamanan Pangan Desa terkait penyusunan Profil Desa	Selesai	-	-	YA	O-19	Program Desa Pangan Aman untuk desa intervensi tidak dilanjutkan secara mandiri di tahun selanjutnya

19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1. Tahapan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah terlaksana 100% pada bulan September 2025 2. Pasar Intervensi (Pasar Wolowona) akan diajukan untuk Lomba PPABK Tahun 2025	Penyusunan Profil Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Pasar Wolowona) dalam rangka pengajuan Lomba PPABK Tahun 2025	Koordinasi dengan Kepala Dinas Perindag dan Pengelola Pasar terkait penyusunan Profil Pasar	Selesai	-	-	YA	O-20	Kader keamanan pangan pasar tidak melaksanakan rencana aksi program PPABK
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Tahap pendampingan telah dilakukan hingga tahap inspeksi sarana sehingga realisasi mencapai 75.0%, capaian dibulan berikutnya diharapkan dapat lebih baik karena target bersifat progrsive sehingga capaian akan turun	Melakukan pendampingan UMKM secara intensif dan aktif memberikan feedback					YA	O-02	Pendampingan UMKM dalam sertifikasi/pemenuhan standar tidak diselesaikan sesuai jadwal dan rencana yang telah disusun
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Pada saat persidangan ada beberapa kendala : 1. Pada saat sidang saksi, pemanggilan saksi dilakukan pada saat hari H Persidangan, sehingga saksi belum ada briefing. 2. Pada saat sidang ahli, terdapat pengunduran waktu sidang sehingga yang Ahli yang bisa bersidang hanya 1 orang saja. 3. Capaian melebihi Target dikarenakan Target Realisasi di bulan September masih belum selesai yakni 75,00%, namun untuk nilai akhir Capaian Realisasi adalah 107,52% yang Kriterianya adalah Sangat Baik.	Setelah Sidang yang dilakukan Saksi, PPNS berkomunikasi dengan JPU untuk tidak memanggil secara mendadak Saksi/Ahli.					Y	H-01	Kalah dalam sidang gugatan praperadilan
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	1. Laporan Patroli Siber dan Pemetaan Rawan Kasus telah dilaporkan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu. 2. Tidak ada Kendala dalam Penyusunan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Melakukan Pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu. Agar segera menyelesaikan dalam menyusun Analisis Kejahatan.					Y	S-01	Ketidakseimbangan antara perkembangan ekosistem digital dengan kapasitas pengawasan dan penindakan.

23	Indeks Pelayanan Publik UPT	1. Beberapa poin dalam pemenuhan penilaian Indeks Pelayanan Publik memerlukan anggaran (contoh: kebutuhan sarana prasarana kelompok rentan) 2. Hasil Evaluasi PEKPPP Balai POM di Ende sudah dilaksanakan dengan hasil 4,76 (pelayanan prima) dan melebihi target sebesar 4.40	Melakukan evaluasi Hasil Audit PEKPPP tahun 2025					YA	O-8 O-9 IT-02 R-01	Semua isu terkait Obat dan Makanan diadukan dan diminta pertanggungjawaban ke Badan POM Implementasi rencana aksi/rencana kerja Perjanjian Kerja Sama antara Balai POM di Ende dengan mitra kerja sama tidak sesuai dengan jadwal/tidak terlaksana Masyarakat mendapatkan Informasi Hoax/ Tidak Benar/Tidak Dapat Dipertanggungjawabkan Kebenarannya terkait dengan Obat dan Makanan Ketidakpuasan masyarakat terhadap salah satu/beberapa unsur penilaian pada survey kepuasan masyarakat terhadap layanan Balai POM di Ende
24	Nilai AKIP UPT BPOM	Pada tanggal 1 September 2025 Inspektorat Utama BPOM melakukan Desk SAKIP terhadap Balai POM di Ende. Adapun beberapa catatan Desk SAKIP yaitu: 1. Penyusunan atau Revisi PK/RAPK agar dibuatkan kertas kerja. 2. Jika ada usulan Target IKU dari Pengampu Pusat agar ditanyakan dan dipastikan justifikasi angka atau nilai targetnya bersumber dari mana. 3. Melakukan analis kembali atas SWOT pada Renstra. 4. SOP Mikro Monev Kinerja agar dicantumkan petugas yang melakukan pengisian, penginputan dan pemantau data. 5. SK Tim SAKIP agar ditambahkan minimal 2 (dua) orang dari masing-masing Substansi/Fungsi sebagai pengisi/penginput data. 6. Deadline penyusunan Lapkin Tahunan direvisi menjadi 10 Hari Kerja. 7. Untuk Indikator	1. Menindaklanjuti dan menyelesaikan catatan Desk SAKIP 2. Tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing-masing Tim Kerja. 3. Memastikan pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid 4. Berkoordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi terkait Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK untuk IKU 5 s.d 11 dan 17	1. Menindaklanjuti dan menyelesaikan catatan Desk SAKIP 2. Tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing-masing Tim Kerja. 3. Memastikan pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid 4. Berkoordinasi dengan Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi terkait Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK untuk IKU 5 s.d 11 dan 17	Belum Selesai	1. Tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi dan capaian indikator kinerja dari masing-masing Tim Kerja. 2. Memastikan pengisian data RHPK sesuai dengan pedoman dan sumber data yang valid 3. Berkoordinasi dengan fungsi pemeriksaan dan sertifikasi terkait kertas kerja perhitungan capaian RHPK untuk IKU 5 - 11 dan 17	Oktober	Ya	O-14	Auditor Internal melakukan audit kinerja yang tidak obyektif karena keberpihakan terhadap Unit Pelaksana Teknis maupun fungsi yang diaudit

		Kinerja Utama yang ada perhitungannya agar dibuatkan Kertas Kerja Perhitungan Capaian Data Mentah sebelum diinput pada Link RHPK 8. Kertas Kerja dikumpulkan dalam satu link Google Drive. 9. Arahan Pimpinan pada Matriks Evaluasi dan Tindak Lanjut Capaian Kinerja serta Notulen Evaluasi Internal harus detail dan komprehensif, terutama untuk Kinerja yang capaiannya Cukup dan Tidak Dapat Disimpulkan. 10. Rekomendasi dan TL bulan sebelumnya yang belum selesai harus dicantumkan lagi pada kolom Rekomendasi dan TL bulan selanjutnya. 11. Capaian Kinerja Rincian Output pada Laporan Evaluasi Internal harus dibuatkan juga Matriks pada Matriks Evaluasi dan Tindak Lanjut Capaian Kinerja. 12. Laporan Kinerja Interim per triwulan agar mencantumkan Hilight Kinerja seperti pada Laporan Kinerja Tahunan. 1. Penyelesaian rencana tindak lanjut telah dilakukan dengan berkoordinasi secara intens dengan Kepala Balai dan masing-masing Tim Kerja. 2. Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja indikator utama telah dilakukan secara rutin baik melalui WA Grup maupun secara langsung dengan Ketua Tim Kerja masing-masing. IKU 5 s.d 11 dan 17 masih belum terdapat Kertas Kerja Perhitungan Capaian RHPK									

25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Belum terdapat kendala 1. Pengelolaan UP/TUP telah dilakukan sesuai dengan pedoman dan batas waktu yang ditetapkan sehingga capaian Indikator UP/TUP pada Nilai IKPA bulan Agustus 100 2. Realisasi Capaian Output sudah dioptimalkan berdasarkan target yang telah disusun, sehingga Nilai IKPA Indikator Capaian Output bulan Agustus sebesar 100 3. Telah terjadi peningkatan nilai Deviasi Halaman III DIPA (RPD) dan Penyerapan Anggaran pada IKPA di bulan September	1. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. 2. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan secara ketat dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan setiap bulan	1. Rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. 2. Monitoring Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan secara ketat dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan setiap bulan	Belum Selesai	1. Tetap rutin melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan nilai IKPA, serta menyampaikan kepada Pimpinan dan semua pegawai melalui WA Grup. 2. Terus melakukan monitoring secara ketat terkait Realisasi Anggaran atas Rencana Penarikan Dana (RPD) yang telah ditetapkan tiap bulan dengan mendorong semua Tim Kerja untuk merealisasikan kegiatan di bulan September	Tahun 2025	Ya	F-04 K-01	Terjadinya transaksi ilegal menggunakan Kartu Kredit Pemerintah. Proses pencairan anggaran terhambat
26	Indeks Manajemen Resiko	Data dukung aktivitas pengendalian pada dokumen penilaian risiko belum terisi secara lengkap	Berkoordinasi dengan fungsi pemilik risiko untuk dapat melengkapi data dukung aktivitas pengendalian pada dokumen penilaian risiko di google drive yang telah disediakan	Berkoordinasi dengan fungsi pemilik risiko untuk dapat melengkapi data dukung aktivitas pengendalian pada dokumen penilaian risiko di google drive yang telah disediakan	Selesai	-	-	Ya	O-14	Auditor Internal melakukan audit kinerja yang tidak obyektif karena keberpihakan terhadap Unit Pelaksana Teknis maupun fungsi yang diaudit
27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	1. Pengisian evaluasi renja belum dilakukan secara rutin perbulannya 2. Hasil Evaluasi Inspektorat terhadap Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai POM di Ende 69,68 3. Mencari jadwal yang sesuai agar coaching penerapan ZI dengan BBPOM Manado dapat dilakukan	Program kerja reformasi birokrasi dilengkapi dan dijalankan setiap bulan, kemudian dievaluasi dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan	1. Mengajukan permohonan sharing dari UPT lain terkait penerapan ZI 2. Berkomunikasi dengan Balai Besar POM di Manado untuk melakukan coaching penerapan ZI. 3 Program kerja reformasi birokrasi dilengkapi dan dijalankan setiap bulan, kemudian dievaluasi dan dipaparkan dalam rapat pertemuan bulanan	Belum Selesai	1. Mengajukan permohonan sharing dari UPT lain terkait penerapan ZI 2. Berkomunikasi dengan Balai Besar POM di Manado untuk melakukan coaching penerapan ZI.	September-Oktober 2025	Ya	SDM-12	Program kerja aksi RB tidak terlaksana

3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Dalam melaksanakan *Continous Improvement*, Balai POM di Ende memanfaatkan informasi-informasi terkait hasil evaluasi kinerja dan realisasi anggaran pada laporan kinerja interim maupun laporan kinerja tahunan untuk dapat disusun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menghadapi kendala dan permasalahan dalam mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Pemanfaatan informasi tersebut meliputi :

1. Capaian IKU *Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan* Tahun 2025 sebesar 95,33% (116,26% dari target tahunan dan melampaui target jangka menengah 2029 sebesar 87,00%) menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi peningkatan pengawasan sediaan farmasi pada periode berikutnya. Informasi kinerja ini tidak hanya digunakan sebagai laporan capaian, tetapi juga dimanfaatkan secara aktif dalam penyesuaian kebijakan, perencanaan, dan pengalokasian sumber daya agar kinerja semakin optimal, adaptif, dan berkelanjutan. Sehingga kedepannya perlu untuk melakukan evaluasi pola sampling berbasis risiko, kapasitas laboratorium, serta penguatan koordinasi lintas fungsi guna menjaga konsistensi dan ketepatan tindak lanjut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kinerja tinggi yang telah dicapai dapat dipertahankan tanpa menimbulkan beban kerja yang tidak proporsional.

2. Capaian IKU *Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan* Tahun 2025 sebesar 92,96% (123,95% dari target dan melampaui target jangka menengah yaitu 83%) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penyesuaian strategi dan kebijakan pengawasan tahun berikutnya, melalui evaluasi distribusi sampling agar lebih proporsional sepanjang tahun, penajaman pengawasan berbasis risiko, penguatan koordinasi lintas fungsi, serta kajian penyesuaian target

agar lebih realistis dan terukur sesuai kapasitas laboratorium dan sebaran sampel. Selain itu, informasi kinerja ini juga digunakan untuk penguatan manajemen risiko dan optimalisasi alokasi anggaran pada parameter uji kritis, sehingga perencanaan Tahun 2026 menjadi lebih akurat, adaptif, dan berkelanjutan.

3. Capaian IKU *Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar* Tahun 2025 sebesar 100% dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penguatan sistem respons KLB yang lebih siap, cepat, dan terstandar. Informasi bahwa realisasi tercapai meskipun kasus hanya terjadi pada akhir tahun menjadi bahan evaluasi untuk memastikan kesiapsiagaan tetap terjaga sepanjang tahun melalui penegasan SOP investigasi, penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan lintas sektor terkait, serta peningkatan ketepatan penginputan SIPT dan SPIMKER. Selain itu, capaian ini digunakan untuk meninjau kembali kesiapan kapasitas laboratorium, kecukupan parameter uji sesuai pedoman, serta penyempurnaan perencanaan anggaran berbasis kontinjensi KLB agar tetap responsif terhadap potensi kejadian sewaktu-waktu. Dengan demikian, informasi kinerja tidak hanya menjadi bukti ketercapaian target, tetapi menjadi dasar penyesuaian strategi mitigasi risiko, peningkatan kesiapsiagaan, dan penguatan kebijakan pengawasan KLB pada tahun berikutnya.

4. Capaian IKU Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 sebesar 98,57% (115,96% dari target) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penyesuaian strategi dan kebijakan pengawasan PIRT pada tahun berikutnya. Informasi kinerja ini digunakan untuk mengevaluasi ketepatan perencanaan target agar lebih realistis dan menantang, menyempurnakan distribusi sampling berbasis risiko, serta meningkatkan ketepatan waktu pelaporan yang masih 85,71% melalui penguatan monitoring internal. Selain itu, dilakukan analisis

kapasitas laboratorium dan sebaran IRTP di wilayah pengawasan sebagai dasar penyesuaian alokasi anggaran dan dukungan sumber daya, serta penguatan koordinasi lintas fungsi (pemeriksaan, pengujian, tata usaha, dan balai penguji regional) agar kinerja tetap konsisten. Dengan demikian, informasi capaian tidak hanya menjadi bahan pelaporan, tetapi menjadi instrumen strategis dalam penyempurnaan perencanaan, manajemen risiko, dan peningkatan efektivitas pengawasan PIRT secara berkelanjutan.

5. Capaian IKU *Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder* Tahun 2025 sebesar 83,61% (100,73% dari target) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penguatan strategi peningkatan kepatuhan stakeholder pada tahun berikutnya. Informasi kinerja ini digunakan untuk menyempurnakan mekanisme monitoring tindak lanjut melalui penetapan pengingat berkala dan evaluasi bulanan (tidak per triwulan), mempertegas timeline penyampaian CAPA oleh pelaku usaha, serta memperkuat koordinasi formal dengan Dinas Kesehatan agar respons lebih tepat waktu. Selain itu, dilakukan benchmarking dengan balai sejenis yang memiliki capaian lebih tinggi guna mengadopsi praktik baik dalam pengawalan rekomendasi. Pemanfaatan data ini juga menjadi dasar penyesuaian kebijakan internal, termasuk penguatan sistem reminder, dokumentasi tindak lanjut berbasis digital, serta integrasi manajemen risiko terhadap keterlambatan pelaporan. Dengan demikian, informasi kinerja tidak hanya menjadi laporan capaian, tetapi menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kepatuhan stakeholder dan mendorong pencapaian target jangka menengah secara lebih optimal dan berkelanjutan.

6. Capaian IKU Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 sebesar 100% (105,26% dari target) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penguatan perencanaan pengawasan berbasis risiko dan kesiapan sarana. Informasi kinerja ini digunakan untuk menyempurnakan penjadwalan inspeksi agar lebih sinkron dengan periode aktif produksi, memperkuat koordinasi awal dengan pelaku usaha dan dinas terkait guna memastikan sarana dalam kondisi masih beroperasi saat pemeriksaan, serta meningkatkan monitoring kualitas laporan dan ketepatan tindak lanjut melalui evaluasi berkala. Selain itu, data capaian dimanfaatkan untuk menyesuaikan target tahun berikutnya agar tetap realistis sekaligus mengintegrasikan manajemen risiko terhadap potensi sarana tidak aktif. Dengan demikian, informasi kinerja tidak hanya menjadi bukti ketercapaian, tetapi menjadi dasar strategis dalam menjaga konsistensi mutu inspeksi, efektivitas pengawasan, dan keberlanjutan pencapaian target jangka menengah.

7. Capaian IKU *Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan* Tahun 2025 sebesar 100% (111,11% dari target) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penguatan strategi pengawasan berbasis perencanaan dan risiko. Informasi kinerja ini digunakan untuk menyempurnakan penjadwalan inspeksi agar selaras dengan periode aktif produksi, meningkatkan koordinasi lintas fungsi serta dengan dinas terkait dan pelaku usaha guna memastikan kesiapan sarana saat pemeriksaan, serta memperketat pengendalian mutu pelaporan dan ketepatan tindak lanjut melalui evaluasi berkala di SIPT. Data capaian juga menjadi dasar dalam pemetaan risiko sarana tidak aktif dan penyesuaian target tahun berikutnya agar tetap realistis dan terukur. Dengan demikian, informasi kinerja berfungsi strategis dalam meningkatkan efektivitas pengawasan,

konsistensi tindak lanjut, serta menjaga keberlanjutan pencapaian target jangka menengah.

8. Capaian IKU Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 sebesar 99,59% (107,96% dari target) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penguatan strategi pengawasan distribusi yang lebih akurat dan adaptif. Informasi kinerja ini digunakan untuk melakukan pemutakhiran data sarana secara berkala, memastikan ketepatan klasifikasi izin (misalnya perubahan klinik menjadi apotek), serta menyempurnakan perencanaan pemeriksaan berbasis risiko agar target lebih realistis dan terukur. Evaluasi capaian juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian tindak lanjut melalui monitoring rutin di SIPT serta penguatan koordinasi dan diskusi internal bersama tim dan pimpinan unit. Dengan demikian, informasi kinerja berperan signifikan dalam penyesuaian kebijakan pengawasan, peningkatan validitas data, serta optimalisasi efektivitas pemeriksaan guna menjaga konsistensi pencapaian target jangka menengah.

9. Capaian IKU Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025 sebesar 95,33% (116,26% dari target) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar evaluasi dan penyesuaian strategi pengawasan iklan berbasis risiko dan prioritas media. Informasi kinerja ini digunakan untuk menyempurnakan perencanaan target agar lebih proporsional dengan kapasitas sumber daya dan dinamika peredaran iklan, meningkatkan ketepatan waktu pelaporan, serta memperkuat akurasi pengambilan keputusan melalui koordinasi lintas fungsi (pemeriksaan, pengujian, dan tata usaha). Selain itu, analisis capaian menjadi dasar penentuan distribusi pengawasan per jenis komoditas dan media agar lebih seimbang dan efektif, serta sebagai bahan pertimbangan dalam

revisi target tahun berikutnya agar lebih realistis dan terukur. Dengan demikian, pemanfaatan informasi kinerja tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan, tetapi juga instrumen strategis dalam memperkuat kebijakan pengawasan iklan yang responsif, akuntabel, dan berkelanjutan.

10. Capaian IKU *Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar* Tahun 2025 sebesar 85,10% (106,37% dari target tahunan dan 101,30% dari target jangka menengah) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penyesuaian strategi pengawasan tahun berikutnya. Informasi kinerja tersebut dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas perencanaan, khususnya terkait keterlambatan pelaksanaan akibat efisiensi anggaran, sehingga menjadi bahan dalam penyusunan target 2026 yang lebih adaptif dan berbasis risiko. Selain itu, hasil capaian digunakan untuk memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi berkala, optimalisasi penjadwalan pengawasan dan pengambilan sampel, serta pengelolaan risiko terkait potensi gangguan wilayah rawan bencana. Dengan pemanfaatan data kinerja secara sistematis, strategi pengawasan ke depan diarahkan lebih terstruktur, responsif terhadap kendala operasional, dan mampu menjaga konsistensi capaian di atas target secara berkelanjutan.

11. Capaian IKU Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT Tahun 2025 sebesar 105,88% dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penguatan strategi pengendalian resistensi antimikroba pada periode berikutnya, mengingat indikator ini merupakan indikator baru yang belum terakomodasi penuh dalam perencanaan dan penganggaran awal tahun. Informasi kinerja dalam laporan tahunan digunakan untuk menyesuaikan perencanaan kegiatan melalui integrasi penggunaan tools AMR pada setiap pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian,

penjadwalan rutin Bimtek dan advokasi lintas sektor, serta penguatan publikasi hasil pengawasan sebagai instrumen edukasi dan deterrent effect, sekaligus menjadi dasar penyesuaian alokasi anggaran yang lebih proporsional terhadap kebutuhan pengawasan dan peningkatan kapasitas SDM. Evaluasi capaian juga dimanfaatkan untuk menyempurnakan target dan manual indikator kinerja agar lebih terukur dan realistis, memperkuat koordinasi dengan dinas kesehatan dan pemangku kepentingan, serta mengintegrasikan pengendalian AMR dalam manajemen risiko dan monitoring per triwulan. Sehingga Langkah konkret yang perlu dilakukan ke depan meliputi konsistensi penggunaan dan validasi pengisian tools antibiotik, peningkatan frekuensi advokasi dan publikasi berbasis data pengawasan, penguatan kolaborasi lintas sektor, serta penetapan target yang berbasis capaian riil dan profil risiko wilayah, sehingga kinerja pengendalian AMR dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan secara berkelanjutan

12. Capaian IKU *Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman* Tahun 2025 sebesar 33,33% (100% dari target tahunan namun 33,33% dari target jangka menengah) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar evaluasi dan penajaman strategi pendampingan pemerintah daerah pada periode berikutnya. Informasi kinerja ini digunakan untuk memetakan kesiapan dan komitmen masing-masing Kabupaten di wilayah kerja, sehingga pendampingan tahun selanjutnya dapat difokuskan pada dua Kabupaten yang belum didampingi melalui penguatan advokasi pimpinan daerah, aktivasi TKPPOM secara lebih intensif, serta pendampingan teknis pengisian tools penilaian mandiri hingga mencapai nilai minimal yang dipersyaratkan. Selain itu, capaian ini menjadi dasar penyesuaian perencanaan dan penganggaran agar kegiatan advokasi, koordinasi lintas sektor, serta monitoring dan evaluasi dilakukan lebih awal dan terjadwal secara per triwulan. Langkah

konkret yang akan dilakukan meliputi penyusunan roadmap pendampingan tiga Kabupaten secara bertahap, penetapan target kinerja tahunan yang progresif, peningkatan frekuensi koordinasi dan asistensi teknis, serta integrasi capaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam manajemen risiko dan evaluasi berkala, sehingga target jangka menengah 100% Kabupaten/kota pangan aman dapat dicapai secara terukur dan berkelanjutan.

13. Capaian IKU Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 sebesar 100% dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penguatan strategi pengawasan yang lebih terencana dan berkelanjutan pada tahun berikutnya. Informasi kinerja ini digunakan untuk memastikan seluruh sarana produksi fortifikasi (garam konsumsi beryodium) yang menjadi baseline wilayah tetap terpantau secara konsisten, menyempurnakan perencanaan target berbasis data riil jumlah sarana, serta mengintegrasikan pengawasan dalam skema monitoring tahunan dan manajemen risiko apabila terjadi penambahan sarana baru. Evaluasi capaian juga menjadi dasar penyesuaian kebijakan melalui penguatan tindak lanjut hasil pemeriksaan, peningkatan koordinasi lintas sektor, serta penyiapan strategi pengawasan berbasis risiko guna mengantisipasi dinamika industri fortifikasi. Langkah konkret ke depan meliputi pemutakhiran database sarana secara berkala, penjadwalan pemeriksaan rutin dan pengujian sampling bila diperlukan, penguatan dokumentasi dan pelaporan melalui SIPT, serta penyusunan target 2026 yang adaptif dan terukur, sehingga capaian kinerja dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan secara konsisten dan akuntabel.

14. Capaian IKU *Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT* Tahun 2025 sebesar 87,03 (101,08% dari target) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar

penyempurnaan strategi komunikasi, informasi, dan edukasi yang lebih tersegmentasi dan berbasis hasil survei. Informasi kinerja yang diperoleh dari pemisahan indeks KIE Tatap Muka dan KIE Media digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat, seperti peningkatan kualitas narasumber, penyederhanaan konten agar lebih mudah dipahami, pemilihan media yang sesuai preferensi masyarakat, serta penguatan pesan yang memberikan manfaat praktis. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penyesuaian perencanaan dan penganggaran kegiatan KIE tahun berikutnya dengan memperbanyak metode interaktif, memperluas jangkauan media digital, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala berbasis survei kepuasan dan pemahaman audiens. Langkah konkret yang dilakukan kedepan meliputi pengembangan materi KIE berbasis kebutuhan lokal, peningkatan kapasitas petugas sebagai komunikator publik, optimalisasi media sosial dan kanal informasi resmi, serta analisis rutin hasil survei sebagai dasar penetapan target yang lebih progresif menuju capaian jangka menengah, sehingga efektivitas KIE dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

15. Capaian IKU Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 sebesar 50% dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar evaluasi strategis dalam penyempurnaan perencanaan, penganggaran, dan pendekatan advokasi pada tahun berikutnya. Informasi kinerja menunjukkan bahwa meskipun target kuantitatif belum tercapai akibat efisiensi anggaran, seluruh tahapan intervensi pada sekolah sasaran telah terlaksana 100% dan menghasilkan model implementasi yang dapat direplikasi. Oleh karena itu, penyesuaian strategi ke depan diarahkan pada penguatan komitmen sekolah dan keterlibatan aktif kader, optimalisasi advokasi lintas sektor terutama dengan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, perluasan cakupan melalui skema pembinaan bertahap atau klaster, serta integrasi program ke

dalam perencanaan daerah agar memperoleh dukungan anggaran yang lebih memadai. Langkah konkret yang mungkin akan dilakukan meliputi pemetaan dan penetapan sekolah prioritas berbasis risiko, penguatan monitoring dan pendampingan pascasertifikasi, peningkatan kapasitas kader melalui evaluasi berkala, serta penyusunan target yang realistis namun progresif, sehingga capaian kinerja pada tahun mendatang dapat ditingkatkan secara lebih efektif, berkelanjutan, dan terukur.

16. Capaian IKU *Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas* Tahun 2025 sebesar 100% dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penguatan model intervensi berbasis advokasi lintas sektor dan pemberdayaan komunitas pasar yang terbukti efektif dalam mewujudkan komitmen keberlanjutan program. Informasi kinerja menunjukkan bahwa keberhasilan ditentukan oleh sinergi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian, pelaksanaan bimtek dan sosialisasi yang tepat sasaran, serta monitoring dan evaluasi terpadu, sehingga pola ini dijadikan standar implementasi pada pasar prioritas berikutnya. Penyesuaian strategi ke depan diarahkan pada replikasi program melalui perluasan pasar berbasis kesiapan pengelola, penguatan regulasi atau komitmen tertulis pemerintah daerah, peningkatan kapasitas pedagang dalam penerapan Cara Distribusi Pangan yang Baik, serta optimalisasi KIE kepada konsumen untuk memperkuat sisi demand. Langkah kedepan yang dilakukan ialah penyusunan roadmap replikasi pasar, monitoring berkala terhadap potensi penyalahgunaan bahan berbahaya, integrasi program dalam perencanaan daerah, serta dokumentasi praktik baik sebagai bahan pembinaan dan evaluasi, sehingga capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan dan terukur pada periode berikutnya.

17. Capaian IKU Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik

dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Tahun 2025 sebesar 100% (107,53% dari target) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penguatan strategi pendampingan yang lebih terstruktur, responsif, dan berbasis kebutuhan pelaku usaha. Informasi kinerja menunjukkan bahwa keberhasilan ditentukan oleh komunikasi intensif melalui media daring, pendampingan aktif dalam penyusunan dokumen, serta percepatan tindak lanjut terhadap kendala teknis, sehingga pola ini ditetapkan sebagai model pembinaan berkelanjutan. Ke depan, strategi disesuaikan dengan peningkatan kapasitas literasi digital pelaku usaha, penetapan target UMKM berbasis kesiapan dan komitmen, serta integrasi pendampingan hingga tahap registrasi produk agar berdampak langsung pada peningkatan daya saing. Langkah konkret yang dilakukan meliputi penguatan klinik konsultasi digital, monitoring progres per UMKM secara berkala, penyusunan timeline pendampingan yang lebih terukur, serta pengelolaan risiko keterlambatan sertifikasi sejak tahap awal, sehingga capaian kinerja dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan secara konsisten dan berkelanjutan pada periode berikutnya.

18. Capaian IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 sebesar 100% (107,53% dari target) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penguatan strategi penegakan hukum yang lebih adaptif, terukur, dan berbasis risiko. Informasi kinerja menunjukkan bahwa keberhasilan ditentukan oleh perencanaan perkara yang matang, monitoring progres berbasis tahapan pembobotan, sinergi efektif dengan aparat penegak hukum, serta peningkatan kompetensi penyidik, sehingga pendekatan ini ditetapkan sebagai standar operasional berkelanjutan. Dalam rangka penyesuaian kebijakan menghadapi implementasi KUHAP baru pada Tahun 2026, langkah konkret yang dilakukan meliputi peningkatan kapasitas penyidik melalui pelatihan teknis, penguatan koordinasi

dengan Kejaksaan dan instansi terkait sejak tahap awal penyidikan, optimalisasi pengendalian internal dan manajemen barang bukti, serta pemanfaatan sistem pelaporan digital untuk monitoring capaian secara real time. Dengan strategi tersebut, diharapkan kualitas dan konsistensi penyidikan tetap terjaga, risiko hambatan prosedural dapat diminimalkan, serta capaian kinerja pada tahun berikutnya dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan secara profesional dan akuntabel.

19. Capaian IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar Tahun 2025 sebesar 100% (111,11% dari target tahunan dan 106,38% dari target jangka menengah) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar penguatan strategi pengawasan berbasis intelijen dan manajemen kinerja yang lebih terstruktur. Informasi kinerja menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan patroli dan profiling siber, analisis kerawanan kewilayahan, serta tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal menjadi faktor kunci keberhasilan, sehingga ke depan kebijakan diarahkan pada standardisasi timeline pelaporan bulanan, penguatan monitoring internal berbasis indikator antara (milestone), peningkatan kapasitas petugas dalam analisis digital dan pemetaan kerawanan, serta optimalisasi koordinasi dengan Direktorat Siber Obat dan Makanan dan aparat penegak hukum. Langkah konkret yang dilakukan meliputi penyusunan kalender kerja pelaporan tahunan, evaluasi per triwulan berbasis risiko, pengembangan bank data kerawanan sebagai dasar penentuan prioritas pengawasan, serta pemanfaatan dashboard pemantauan kinerja secara real time, sehingga kualitas, konsistensi, dan ketepatan penyelesaian laporan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan secara berkelanjutan pada periode berikutnya.

20. Capaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) UPT dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai instrumen strategis untuk melakukan penyesuaian kebijakan dan peningkatan kualitas layanan secara komprehensif berdasarkan enam aspek penilaian, yaitu kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP), konsultasi dan pengaduan, serta inovasi. Informasi kinerja IPP dianalisis untuk mengidentifikasi aspek dengan bobot tinggi yang masih perlu penguatan, sehingga strategi ke depan diarahkan pada penyempurnaan standar layanan dan maklumat pelayanan, peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan layanan prima, optimalisasi pemanfaatan SIPP dan digitalisasi proses layanan, penguatan pengelolaan pengaduan berbasis respons cepat, serta pengembangan inovasi layanan yang berdampak langsung pada kepuasan masyarakat. Langkah konkret yang dilakukan meliputi penyusunan rencana aksi per triwulan berbasis hasil evaluasi PEKPPP, monitoring internal berkala terhadap pemenuhan eviden penilaian, survei kepuasan masyarakat sebagai umpan balik perbaikan, serta benchmarking dengan UPT berkinerja tinggi, sehingga capaian IPP dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan, terukur, dan selaras dengan prinsip reformasi birokrasi dan pelayanan publik yang akuntabel

21. Pemanfaatan informasi kinerja hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025 pada Balai POM di Ende telah menjadi dasar penting dalam melakukan penyesuaian strategi dan kebijakan pengelolaan kinerja tahun berikutnya, khususnya pada aspek perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja. Temuan Inspektorat terkait ketidaksesuaian dokumen perencanaan di e-SAKIP, belum tersedianya kertas kerja perhitungan mandiri, serta belum optimalnya SOP pengumpulan data kinerja dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk memperkuat tata kelola SAKIP secara sistematis dan terdokumentasi. Informasi capaian kinerja yang

belum sepenuhnya selaras antar dokumen juga mendorong dilakukannya evaluasi bertingkat dan standardisasi mekanisme validasi data sebelum pelaporan. Ke depan, langkah konkret yang akan dilakukan meliputi penyampaian seluruh dokumen perencanaan melalui e-SAKIP reviu secara tepat waktu, penyusunan dan penggunaan kertas kerja perhitungan target serta capaian kinerja yang terdokumentasi dengan jelas sumber datanya, penyempurnaan dan sosialisasi SOP pengelolaan data kinerja yang memuat alur, tenggat waktu, dan penanggung jawab, serta penguatan rapat evaluasi internal bulanan sebagai forum monitoring dan pengendalian kinerja. Selain itu, peningkatan kompetensi Tim SAKIP melalui bimbingan teknis berkelanjutan dan penguatan budaya kinerja berbasis hasil diharapkan mampu mempertahankan predikat “Sangat Baik” dan mendorong peningkatan nilai AKIP pada tahun mendatang secara berkelanjutan dan akuntabel.

22. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2025 sebesar 89,10 (kategori Baik) dimanfaatkan oleh Balai POM di Ende sebagai dasar evaluasi menyeluruh terhadap aspek perencanaan dan pelaksanaan anggaran, khususnya pada indikator Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, serta efisiensi penggunaan SBK yang belum optimal. Informasi kinerja ini digunakan untuk menyesuaikan strategi pengelolaan anggaran melalui penguatan perencanaan berbasis risiko, penajaman akurasi Rencana Penarikan Dana (RPD), serta mitigasi dini terhadap potensi kendala pengadaan dan pembayaran belanja modal agar tidak menimbulkan deviasi kumulatif. Langkah konkret yang dilakukan meliputi monitoring realisasi anggaran dan capaian output secara mingguan, percepatan proses pengadaan dan penyelesaian tagihan, optimalisasi penggunaan *Cash Management System* (CMS) untuk transaksi non tunai, pengendalian efisiensi belanja agar tetap selaras dengan target output, serta penguatan

koordinasi dengan KPPN dan unit terkait dalam mengantisipasi kebijakan efisiensi nasional. Dengan strategi tersebut, diharapkan keseimbangan antara efektivitas dan efisiensi anggaran dapat terjaga, nilai IKPA dan EKA meningkat secara simultan, serta capaian Nilai Kinerja Anggaran pada tahun berikutnya dapat mencapai kategori Sangat Baik secara konsisten dan berkelanjutan.

23. Pemanfaatan informasi kinerja hasil penilaian Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 pada Balai POM di Ende telah menjadi dasar strategis dalam memperkuat integrasi manajemen risiko ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja organisasi. Capaian tingkat maturitas 2,87 *(Risk Aware)* menunjukkan bahwa risiko telah mulai dikelola secara terstruktur, sehingga informasi hasil evaluasi Inspektorat dimanfaatkan untuk menyempurnakan kebijakan pengelolaan risiko, khususnya melalui penyusunan kertas kerja penentuan skor risiko dalam *risk register*, identifikasi risiko atas seluruh program/kegiatan baru dan inovasi, serta penyelarasan risiko dengan IKU terbaru. Ke depan, langkah konkret yang akan dilakukan meliputi penguatan dokumentasi dan standardisasi penilaian risiko, pelaksanaan monitoring dan evaluasi risiko secara berkala yang terintegrasi dengan rapat kinerja bulanan, peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan manajemen risiko berkelanjutan, serta integrasi pembahasan risiko dalam pengambilan keputusan dan perencanaan anggaran. Dengan strategi tersebut, penerapan manajemen risiko diharapkan meningkat menuju tingkat maturitas *Risk Defined* bahkan *Risk Managed*, sehingga mampu memberikan keyakinan yang lebih kuat atas pencapaian tujuan organisasi secara efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

24. Pemanfaatan informasi kinerja atas capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Tahun 2025 yang mencapai 100% pada Balai POM di Ende digunakan sebagai dasar

penguatan kualitas pelaksanaan Reformasi Birokrasi agar tidak hanya berorientasi pada pemenuhan dokumen, tetapi juga pada dampak dan perubahan nyata. Data capaian tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi area yang masih bersifat administratif dan perlu ditingkatkan ke level implementatif, seperti penguatan monitoring berkala, integrasi rencana aksi RB dengan IKU dan manajemen risiko, serta penyempurnaan eviden dukung yang lebih substantif. Ke depan, langkah konkret yang dilakukan meliputi penajaman indikator rencana aksi berbasis outcome, pelaksanaan evaluasi per triwulan secara terstruktur, optimalisasi peran agen perubahan, penguatan dokumentasi digital melalui e-SAKIP, serta peningkatan koordinasi lintas tim agar pelaksanaan RB lebih terintegrasi dengan perencanaan, penganggaran, dan pengawasan. Dengan demikian, informasi kinerja Reformasi Birokrasi dimanfaatkan sebagai instrumen pengendalian strategis untuk mendorong peningkatan kualitas tata kelola dan akuntabilitas organisasi secara berkelanjutan.

3.4. REALISASI ANGGARAN

a. Realisasi Anggaran Tahun 2025

Pada akhir triwulan IV, Balai POM di Ende memiliki anggaran yang bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2025 sebesar Rp. 12.265.395.000 (Dua Belas Milyar Dua Ratus Enam Puluh Lima Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Lima RIbu Rupiah) dari yang semula Rp. 11.944.107.000 (Sebelas Milyar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah) dengan anggaran yang bisa digunakan sebesar Rp. 8.906.899.00 (Delapan Milyar Sembilan Ratus Enam Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah). Pada triwulan IV, terdapat perubahan anggaran pada DIPA Balai POM di Ende sesuai dengan Nota Dinas dari Sekretaris Utama Nomor PR.05.03.2.11.25.666 Tanggal 03 November 2025 tentang revisi anggaran dalam rangka

mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan prioritas Presiden, antara lain Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Pelaksanaan Koperasi Desa Merah Putih, dan Penuntasan Tuberkulosis (TBC) serta peningkatan sumber Penerimaan Negara.

Pada revisi ini, DIPA Balai POM di Ende bertambah Rp. 33.241.000 (Tiga Puluh Tiga Juta Dua Ratus Empat Puluh Satu Ribu Rupiah). Anggaran ini digunakan untuk pemeriksaan dalam rangka sertifikasi CPPOB, CPOTB, atau CPKB. Pengelolaan anggaran Balai POM di Ende senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Hingga triwulan IV Tahun 2025, Balai POM di Ende telah merealisasikan sejumlah Rp. 8.887.455.871 (Delapan Milyar Delapan Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Lima Puluh Lima Ribu Delapan Ratus Tujuh Puluh Satu Rupiah). Realisasi ini sebesar 72,46% dari total pagu anggaran tahun 2025 (Rp 12.265.395.000) dan 99,78% dari total pagu anggaran yang dapat digunakan pada Tahun 2025 (Rp. 8.906.899.000).

b. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran

Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran dengan pagu blokir tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.113. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran (Dengan Pagu Blokir) Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	95,33	116,26	42.080.000	41.905.042	99,58
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	92,96	123,95	32.908.000	32.881.729	99,92
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	16.454.000	16.440.865	99,92

No.	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,57	115,96	16.454.000	16.440.865	99,92
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	83,61	100,73	3.032.200	2.808.680	92,63
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26	6.064.400	5.617.360	92,63
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11	6.064.400	5.617.360	92,63
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	99,59	107,96	135.452.750	133.685.663	98,70
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33	135.452.750	133.685.663	98,70
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,40	99,36	111,14	135.452.750	133.685.663	98,70
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	100,00	125,00	10.520.000	10.476.261	99,58
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	100,00	135.452.750	133.685.663	98,70
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58,00	61,84	106,62	6.397.037.000	5.632.099.602	88,04
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00	16.454.000	16.440.865	99,92

No.	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	1.701.000	1.559.000	91,65
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	87,03	101,08	127.015.000	68.467.500	53,91
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	1,00	1,00	100.109.000	7.170.000	7,16
18	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00	165.417.000	30.681.000	18,55
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00	116.872.000	5.410.000	4,63
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,00	16,00	100,00	29.901.000	600.000	2,01
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93,00	100,00	107,53	109.644.000	109.302.203	99,69
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	100,00	111,11	46.547.000	1.200.000	2,58
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	4,76	108,18	38.548.000	38.545.000	99,99
24	Nilai AKIP UPT BPOM	78,30	77,57	99,07	763.828.000	577.909.723	75,66
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	4,00	80,00	763.828.000	577.909.723	75,66
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85	2,87	100,70	763.828.000	577.909.723	75,66
27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	2.149.278.000	577.909.723	26,89

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi kinerja tertinggi terdapat pada Indikator Kinerja Utama Indeks Pelayanan Publik UPT dengan persentase realisasi anggaran sebesar 99,99%. Sedangkan realisasi kinerja terendah yakni Indikator Kinerja Utama Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara

pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dimana persentase realisasi anggarannya hanya sebesar 2,01%.

Dari 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 10 (sepuluh) IKU yang realisasi kinerjanya masih rendah, diantaranya:

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT (53,91%);
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (7,16%);
3. Jumlah desa pangan aman (18,55%);
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (4,63%);
5. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan (2,01%);
6. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar (2,58%);
7. Nilai AKIP UPT BPOM (75,66%);
8. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (75,66%);
9. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM (75,66%) dan
10. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (26,89%).

Penyebab kurang maksimalnya realisasi anggaran kesepuluh IKU tersebut karena dampak dari kebijakan efisiensi belanja pada pelaksanaan anggaran yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2025 sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. Meskipun terdapat efisiensi anggaran, realisasi kinerja tetap tercapai dengan baik.

Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran tanpa pagu blokir tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.114. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran (Tanpa Pagu Blokir) Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	95,33	116,26	42.080.000	41.905.042	99,58
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	92,96	123,95	32.908.000	32.881.729	99,92
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	16.454.000	16.440.865	99,92
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,57	115,96	16.454.000	16.440.865	99,92
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	83,61	100,73	3.032.200	2.808.680	92,63
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26	6.064.400	5.617.360	92,63
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11	6.064.400	5.617.360	92,63
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	99,59	107,96	135.452.750	133.685.663	98,70
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33	135.452.750	133.685.663	98,70
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,40	99,36	111,14	135.452.750	133.685.663	98,70
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	100,00	125,00	10.520.000	10.476.261	99,58
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	100,00	135.452.750	133.685.663	98,70
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58,00	61,84	106,62	5.634.039.000	5.632.099.602	99,97
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00	16.454.000	16.440.865	99,92
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	1.701.000	1.559.000	91,65
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	87,03	101,08	67.110.000	67.084.500	99,96
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	1,00	1,00	7.170.000	7.170.000	100,00
18	Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00	30.681.000	30.681.000	100,00
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00	5.410.000	5.410.000	100,00
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,00	16,00	100,00	600.000	600.000	100,00
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93,00	100,00	107,53	109.644.000	109.302.203	99,69

No.	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
		Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	100,00	111,11	1.200.000	1.200.000	100,00
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	4,76	108,18	38.548.000	38.545.000	99,99
24	Nilai AKIP UPT BPOM	78,30	77,57	99,07	579.738.500	577.909.723	99,68
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	4,00	80,00	579.738.500	577.909.723	99,68
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85	2,87	100,70	563.033.750	561.244.793	99,68
27	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	579.498.750	577.671.348	99,68

Jika dilihat dari tabel realisasi anggaran tanpa pagu blokir, terdapat 5 (lima) Indikator Kinerja Utama yang realisasi anggarannya mencapai 100%, yaitu Indikator Kinerja Utama Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, dan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Sedangkan Indikator Kinerja Utama dengan realisasi anggaran terendah adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan persentase realisasi sebesar 91,65%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama telah maksimal dilakukan.

c. Realisasi anggaran per Sasaran Kegiatan tahun 2025

Realisasi anggaran tanpa pagu blokir per sasaran strategis yang dicapai oleh Balai POM di Ende pada Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.115. Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan (Dengan Pagu Blokir) Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
			Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	95,33	116,26	42.080.000	41.905.042	99,58
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	92,96	123,95	32.908.000	32.881.729	99,92
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	16.454.000	16.440.865	99,92
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,57	115,96	16.454.000	16.440.865	99,92
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	83,61	100,73	3.032.200	2.808.680	92,63
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26	6.064.400	5.617.360	92,63
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11	6.064.400	5.617.360	92,63
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	99,59	107,96	135.452.750	133.685.663	98,70
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33	135.452.750	133.685.663	98,70
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,40	99,36	111,14	135.452.750	133.685.663	98,70
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	100,00	125,00	10.520.000	10.476.261	99,58
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	100,00	135.452.750	133.685.663	98,70
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58,00	61,84	106,62	5.634.039.000	5.632.099.602	99,97
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00	16.454.000	16.440.865	99,92
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	1.701.000	1.559.000	91,65
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	87,03	101,08	67.110.000	67.084.500	99,96

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
			Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
	UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	1,00	1,00	7.170.000	7.170.000	100,00
		Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00	30.681.000	30.681.000	100,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00	5.410.000	5.410.000	100,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,00	16,00	100,00	600.000	600.000	100,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93,00	100,00	107,53	109.644.000	109.302.203	99,69
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	100,00	111,11	1.200.000	1.200.000	100,00
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	4,76	108,18	38.548.000	38.545.000	99,99
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,30	77,57	99,07	579.738.500	577.909.723	99,68
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	4,00	80,00	579.738.500	577.909.723	99,68
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85	2,87	100,70	563.033.750	561.244.793	99,68
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	579.498.750	577.671.348	99,68

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi anggaran terendah terdapat pada sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan persentase realisasi hanya sebesar 2,01%. Sedangkan sasaran strategis yang memiliki realisasi anggaran tertinggi adalah Layanan Publik UPT yang prima dengan persentase realisasi anggaran sebesar 99,99%.

Realisasi anggaran dengan pagu blokir per sasaran strategis yang dicapai oleh Balai POM di Ende pada Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.116. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis (Tanpa Pagu Blokir) Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
			Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,00	95,33	116,26	42.080.000	41.905.042	99,58
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	92,96	123,95	32.908.000	32.881.729	99,92
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	16.454.000	16.440.865	99,92
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	98,57	115,96	16.454.000	16.440.865	99,92
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83,00	83,61	100,73	3.032.200	2.808.680	92,63
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26	6.064.400	5.617.360	92,63
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11	6.064.400	5.617.360	92,63
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	99,59	107,96	135.452.750	133.685.663	98,70
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33	135.452.750	133.685.663	98,70
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,40	99,36	111,14	135.452.750	133.685.663	98,70
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	100,00	125,00	10.520.000	10.476.261	99,58
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	100,00	100,00	135.452.750	133.685.663	98,70

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume Indikator			Anggaran Indikator		
			Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58,00	61,84	106,62	6.397.037.000	5.632.099.602	88,04
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33,33	33,33	100,00	16.454.000	16.440.865	99,92
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	1.701.000	1.559.000	91,65
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,10	87,03	101,08	127.015.000	68.467.500	53,91
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	1,00	1,00	100.109.000	7.170.000	7,16
		Jumlah desa pangan aman	1,00	1,00	1,00	165.417.000	30.681.000	18,55
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	1,00	116.872.000	5.410.000	4,63
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16,00	16,00	100,00	29.901.000	600.000	2,01
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93,00	100,00	107,53	109.644.000	109.302.203	99,69
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	100,00	111,11	46.547.000	1.200.000	2,58
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,40	4,76	108,18	38.548.000	38.545.000	99,99
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,30	77,57	99,07	763.828.000	577.909.723	75,66
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	4,00	80,00	763.828.000	577.909.723	75,66
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,85	2,87	100,70	763.828.000	577.909.723	75,66
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	2.149.278.000	577.909.723	26,89

Jika dilihat dari tabel realisasi anggaran per sasaran strategis dikurangi dengan pagu blokir, terlihat bahwa semua sasaran strategis memiliki realisasi anggaran yang sangat baik yakni diatas 91%. Adapun realisasi anggaran sasaran strategis yang tertinggi antara lain Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT (100%). Sedangkan realisasi anggaran sasaran strategis yang terendah adalah Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi (91,65%).

d. Realisasi anggaran per kegiatan Tahun 2025

Realisasi anggaran per kegiatan yang dicapai oleh Balai POM di Ende pada Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.117. Realisasi anggaran per kegiatan

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00%	1.200.000	1.200.000	100,00%
2	BAH.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	34	48	141,18%	38.548.000	38.545.000	99,99%
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	96	102	106,25%	52.650.000	52.629.000	99,96%
4	BKB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00%	66.819.000	66.659.717	99,76%
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	30	107,14%	14.460.000	14.455.500	99,97%
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5	0	0,00%	0	0	0%

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	19	0	0,00%	0	0	0%
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100,00%	0	0	0%
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00%	422.186.000	420.246.805	99,54%
10	QCD.U55– PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM Kabupaten ENDE	1	1	100,00%	109.644.000	109.302.203	99,69%
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	1	50,00%	7.170.000	7.170.000	100,00%
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	1	1	100,00%	30.681.000	30.681.000	100,00%
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00%	5.410.000	5.410.000	100,00%
14	QDG.001–UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	4	100,00%	600.000	600.000	100,00%
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	88	88	100,00%	82.270.000	82.204.323	99,92%
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	132	133	100,76%	52.600.000	52.381.303	99,58%
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	17	17	100,00%	15.161.000	14.043.400	92,63%
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	1	100,00%	1.701.000	1.559.000	91,65%
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	170	170	100,00%	541.811.000	533.536.650	98,47%
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00%	5.211.853.000	5.211.852.797	100,00%
21	EBA.956 Layanan BMN	1	1	100,00%	0	0	0%
22	EBA.994 Layanan Perkantoran 001 Gaji dan Tunjangan	1	1	100,00%	1.376.168.000	1.375.376.208	99,94%

No.	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		Target Tahun 2025	Realisasi	Capaian (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Capaian (%)
23	EBA.994 Layanan Perkantoran 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1	1	100,00%	875.967.000	869.602.965	99,27%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 23 (dua puluh tiga) kegiatan atau Rincian Output (RO) pada tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Balai POM di Ende, terdapat 6 (enam) kegiatan atau RO yang realisasi anggarannya 100%, 10 (sepuluh) kegiatan/RO dengan realisasi >99%, 1 (satu) kegiatan/RO dengan realisasi >91%, 1 (satu) kegiatan/RO dengan realisasi >92% dan 1 (satu) kegiatan/RO dengan realisasi >98%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran sudah dilakukan secara optimal sesuia dengan target yang telah ditetapkan.

Sedangkan terdapat 4 (empat) kegiatan/RO yang realisasinya 0%, antara lain RO CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia, CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi, CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, dan EBA.956 Layanan BMN. Keempat RO tersebut terdampak efisiensi anggaran sehingga pagunya diblokir dan tidak bisa direalisasikan.

e. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran

Pengukuran Efisiensi:

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar, atau dapat dikatakan bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Formula perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Efiseinsi diukur dengan membadingkan IE terhadap standar efisiensi (SE). Jika IE > SE maka kegiatan dianggap efisien dan jika IE < SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisiensi yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan formula :

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{\text{IE} - \text{SE}}{\text{SE}}$$

Tabel 3.118. Tingkat Efisiensi Capaian Kegiatan

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (Efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (Efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (Efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (Efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (Efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (Tidak Efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (Tidak Efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (Tidak Efisien)
11	>1,81	75% (Tidak Efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Ende pada Tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3.119. Tingkat efisiensi kegiatan tahun 2025 terhadap Pagu Tahunan

No.	Rincian Output Tahun 2025	Capaian Output Tahun 2025	Capaian Input Tahun 2025	IE	TE	Capaian
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00%	100,00%	1,00	0,00	Efisien
2	BAH.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	141,18%	99,99%	1,41	0,41	Efisien
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	106,25%	99,96%	1,06	0,06	Efisien
4	BKB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00%	99,76%	1,00	0,00	Efisien
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	107,14%	99,97%	1,07	0,07	Efisien
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	-	-	-
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	-	-
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-	-	-
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100,00%	99,54%	1,00	0,00	Efisien
10	QCD.U55– PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM Kabupaten ENDE	100,00%	99,69%	1,00	0,00	Efisien
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	50,00%	100,00%	0,50	-0,50	Tidak Efisien
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	100,00%	100,00%	1,00	0,00	Efisien
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100,00%	100,00%	1,00	0,00	Efisien
14	QDG.001–UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	100,00%	100,00%	1,00	0,00	Efisien
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00%	99,92%	1,00	0,00	Efisien
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,76%	99,58%	1,01	0,01	Efisien
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00%	92,63%	1,08	0,08	Efisien

No.	Rincian Output Tahun 2025	Capaian Output Tahun 2025	Capaian Input Tahun 2025	IE	TE	Capaian
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100,00%	91,65%	1,09	0,09	Efisien
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00%	98,47%	1,02	0,02	Efisien
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100,00%	100,00%	1,00	0,00	Efisien
21	EBA.956 Layanan BMN	-	-	-	-	-
22	EBA.994 Layanan Perkantoran 001 Gaji dan Tunjangan	100,00%	99,94%	1,00	0,00	Efisien
23	EBA.994 Layanan Perkantoran 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	100,00%	99,27%	1,01	0,01	Efisien

Pada Tahun 2025, Balai POM di Ende melaksanakan 23 (dua puluh dua) kegiatan utama atau Rincian Output (RO) untuk mendukung 8 (delapan) sasaran strategis dengan hasil 18 (delapan belas) Rincian Output **Efisien**, 1 (satu) Rincian Output yang **Tidak Efisien** dan 4 (empat) Rincian Ouptut yang tidak dapat dihitung nilai efisiensinya karena terdampak blokir anggaran.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Balai POM di Ende mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien meskipun dengan keterbatasan sumber daya (anggaran).

Nilai TE kegiatan yang diperoleh bervariasi antara -0,50 sampai 0,41. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah tingkat efisiensinya.

Tingkat efisiensi ini bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran.

Tabel 3.120. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis berdasarkan Target Indikator yang Ditetapkan Tahun 2025 dan Realisasi pada Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	116,26	99,58	1,14	0,14	100% (Efisien)
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00	91,65	1,09	0,09	100% (Efisien)
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	101,08	99,96	1,00	0,00	100% (Efisien)
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100,00	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	107,53	99,69	1,08	0,08	100% (Efisien)
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	111,11	100,00	1,11	0,11	100% (Efisien)
7	Layanan Publik UPT yang prima	108,18	99,99	1,08	0,08	100% (Efisien)
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	99,07	99,68	0,95	-0,05	Tidak Efisien

Pada Tahun 2025 Balai POM di Ende melaksanakan 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan hasil 7 (tujuh) sasaran kegiatan yang **Efisien**, dan hanya 1 (satu) sasaran kegiatan yang **Tidak Eisien** yaitu sasaran kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) bervariasi antara -0,05 – 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan sudah efektif untuk pencapaian sasaran kegiatan, namun untuk kedepannya masih perlu dilakukan beberapa upaya seperti memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2025 merupakan Tahun pertama dari periode Rencana Strategis 2025-2029. Pada Tahun 2025, Balai POM di Ende melaksanakan 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama dengan capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 91,77% dengan predikat Baik.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap sasaran kegiatan dan indikator kinerja utama Tahun 2025, maka capaian kinerja Balai POM di Ende dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan 1

1. **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

    a. Balai POM di Ende berhasil **meningkatkan tindak lanjut terhadap sampel sediaan farmasi berisiko sesuai ketentuan,** dengan realisasi sebesar 95,33% dari target 82%, dimana capaian kinerja melebihi batas penilaian kategori sehingga termasuk kategori tidak dapat disimpulkan.

    b. Balai POM di Ende berhasil **meningkatkan tindak lanjut terhadap sampel pangan olahan berisiko sesuai ketentuan,** dengan realisasi sebesar 92,96% dari target 75%, dimana capaian kinerja melebihi batas penilaian kategori sehingga termasuk kategori tidak dapat disimpulkan.

    c. Balai POM di Ende berhasil **mewujudkan pengujian sampel KLB keracunan pangan sesuai standar secara optimal,** dengan realisasi sebesar 100% dari target 100%, sehingga capaian kinerja berada pada kategori baik.

d. Balai POM di Ende berhasil **meningkatkan tindak lanjut terhadap sampel PIRT berisiko sesuai ketentuan,** dengan realisasi sebesar 98,57% dari target 85%, dimana capaian kinerja melebihi batas penilaian kategori sehingga termasuk kategori tidak dapat disimpulkan.

e. Balai POM di Ende berhasil **meningkatkan efektivitas tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh stakeholder,** dengan realisasi sebesar 83,61% dari target 83%, sehingga capaian kinerja berada pada kategori sangat baik.

f. Balai POM di Ende berhasil **mengoptimalkan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi sediaan farmasi sesuai ketentuan**, dengan realisasi sebesar 100% dari target 95%, sehingga capaian kinerja berada pada kategori sangat baik.

g. Balai POM di Ende berhasil **meningkatkan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pangan olahan sesuai ketentuan**, dengan realisasi sebesar 100% dari target 90%, dimana capaian kinerja melebihi batas penilaian kategori sehingga termasuk kategori tidak dapat disimpulkan.

h. Balai POM di Ende berhasil **mengoptimalkan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sesuai** ketentuan, dengan realisasi sebesar 99,59% dari target 92,25%, sehingga capaian kinerja berada pada kategori sangat baik.

i. Balai POM di Ende berhasil **meningkatkan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai ketentuan**, dengan realisasi sebesar 100% dari target 75%, dimana capaian kinerja melebihi batas penilaian kategori sehingga termasuk kategori tidak dapat disimpulkan.

j. Balai POM di Ende berhasil **mengoptimalkan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan**,

dengan realisasi sebesar 99,36% dari target 89,40%, dimana capaian kinerja melebihi batas penilaian kategori sehingga termasuk kategori tidak dapat disimpulkan.

k. Balai POM di Ende **berhasil meningkatkan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik sesuai standar**, dengan realisasi sebesar 89,9% dari target 80%, dimana capaian kinerja melebihi batas penilaian kategori sehingga termasuk kategori tidak dapat disimpulkan.

l. Balai POM di Ende berhasil **memperkuat pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) di wilayah kerja UPT melampaui target yang ditetapkan**, dengan realisasi sebesar 105,88% dari target 100%, sehingga capaian kinerja berada pada kategori sangat baik.

m. Balai POM di Ende berhasil **meningkatkan pemenuhan standar kemampuan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan melampaui target yang ditetapkan**, dengan realisasi sebesar 61,84 dari target 58, sehingga capaian kinerja berada pada kategori sangat baik.

n. Balai POM di Ende berhasil **mewujudkan pendampingan Kabupaten/Kota dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman sesuai target yang ditetapkan**, dengan realisasi sebesar 33,33% dari target 33,33%, sehingga capaian kinerja berada pada kategori baik.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Balai POM di Ende berhasil **mewujudkan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pangan fortifikasi sesuai ketentuan**, dengan realisasi

sebesar 100% dari target 100%, sehingga capaian kinerja berada pada kategori baik.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT

a. Balai POM di Ende berhasil **meningkatkan efektivitas kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) sediaan farmasi dan pangan olahan melampaui target yang ditetapkan**, dengan realisasi sebesar 87,03 dari target 86,10, sehingga capaian kinerja berada pada kategori sangat baik.
b. Balai POM di Ende meraih capaian IKU **Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan**, dengan realisasi 1 dari target 2.
c. Balai POM di Ende berhasil **mewujudkan pembentukan desa pangan aman sesuai target yang ditetapkan**, dengan realisasi sebesar 1 dari target 1, sehingga capaian kinerja berada pada kategori baik.
d. Balai POM di Ende berhasil **mewujudkan pembentukan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai target yang ditetapkan**, dengan realisasi sebesar 1 dari target 1, sehingga capaian kinerja berada pada kategori baik.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Balai POM di Ende berhasil **mewujudkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu hingga memperoleh rekomendasi sertifikat**, dengan realisasi sebesar 16 dari target 16, sehingga capaian kinerja berada pada kategori baik.

Sasaran Kegiatan 6

Terlaksananya penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif

Balai POM di Ende berhasil **meningkatkan efektivitas penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melampaui target yang ditetapkan**, dengan realisasi sebesar 100% dari target 93%, sehingga capaian kinerja berada pada kategori sangat baik.

Sasaran Kegiatan 7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Balai POM di Ende berhasil **meningkatkan penyelesaian laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar**, dengan realisasi sebesar 100% dari target 90%, dimana capaian kinerja melebihi batas penilaian kategori sehingga termasuk kategori tidak dapat disimpulkan.

Sasaran Kegiatan 8

Layanan Publik UPT yang Prima

Balai POM di Ende berhasil **mengoptimalkan kualitas layanan publik UPT melampaui target yang ditetapkan**, dengan realisasi sebesar 4,76 dari target 4,40, sehingga capaian kinerja berada pada kategori sangat baik.

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal

a. Balai POM di Ende berhasil **mewujudkan penguatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di tingkat UPT**, dengan realisasi sebesar 77,57 dari target 78,30, sehingga capaian kinerja berada pada kategori baik.
b. Balai POM di Ende meraih capaian IKU **Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM**, dengan realisasi 4 dari target 5.
c. Balai POM di Ende berhasil **meningkatkan implementasi manajemen risiko di lingkungan UPT melampaui target yang**

ditetapkan, dengan realisasi sebesar 2,87 dari target 2,85, sehingga capaian kinerja berada pada kategori sangat baik.

d. Balai POM di Ende meraih capaian IKU **Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT**, dengan realisasi sebesar 100% dari target 100%.

Ringkasan Kesimpulan Kinerja Tahun 2025

- Secara umum, kinerja **Balai POM di Ende** Tahun 2025 menunjukkan hasil yang baik, dengan sebagian besar indikator kinerja utama tercapai bahkan melampaui target. Rentang capaian indikator berada pada kisaran **50% hingga 133,33%**.
- Pelaksanaan program dilakukan melalui **23 kegiatan utama** yang mendukung **8 sasaran kegiatan organisasi**, mencakup pengawasan obat dan makanan, pemberdayaan masyarakat, pembinaan pelaku usaha, penindakan, pengujian laboratorium, peningkatan layanan publik, serta penguatan tata kelola organisasi. Capaian yang tinggi terutama terlihat pada pengawasan sarana produksi dan distribusi, tindak lanjut hasil pengawasan produk berisiko, efektivitas penindakan, penguatan kapasitas laboratorium, dan peningkatan kualitas layanan publik.
- Dari sisi pemanfaatan sumber daya, pelaksanaan kegiatan menunjukkan **tingkat efisiensi yang bervariasi**, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan berkisar antara **-1 sampai dengan 0,14**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan telah mendukung pencapaian sasaran organisasi secara cukup efektif.

  Pelaksanaan program pengawasan pada Tahun Anggaran 2025 didukung oleh **pagu awal sebesar Rp12.265.395.000**, yang kemudian mengalami efisiensi sehingga **pagu efektif menjadi Rp8.906.899.000**. Dari pagu efektif tersebut, realisasi anggaran mencapai **Rp8.887.455.871 atau 99,78%**, yang menunjukkan tingkat penyerapan anggaran yang tinggi.

- Namun demikian, beberapa indikator kinerja utama belum mencapai hasil optimal yang dipengaruhi oleh sejumlah kendala, yaitu: kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada terbatasnya pelaksanaan program pembudayaan keamanan pangan di sekolah sehingga capaian tidak sesuai target; **Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM** yang hanya mencapai **80%** dari target akibat **kesalahan pengiriman atau penempatan belanja modal dalam proses pelaksanaan anggaran** yang mempengaruhi penilaian kinerja anggaran; serta keterbatasan **sarana dan prasarana, khususnya kondisi dan ketersediaan tanah serta bangunan kantor**, yang masih menjadi tantangan dalam mendukung optimalisasi pelaksanaan tugas pengawasan dan pengembangan kapasitas organisasi.

Secara keseluruhan, capaian kinerja tahun 2025 memberikan gambaran bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan telah berjalan cukup efektif, sekaligus menjadi dasar evaluasi untuk perbaikan perencanaan program, peningkatan ketepatan pengelolaan anggaran, serta penguatan dukungan sarana prasarana pada tahun berikutnya.

4.2. Saran dan Rekomendasi

Analisis capaian kinerja tahun sebelumya sebagai dasar dalam penyusunan rencana target dan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya. Rekomendasi ini akan tetap dilakukan dalam tahun selanjutnya sebagai langkah antisipatif untuk mengatasi kendala yang mungkin terulang pada tahun mendatang.

1. Meningkatkan kualitas perencanaan dan pengendalian anggaran melalui monitoring realisasi RPD secara lebih ketat, evaluasi deviasi bulanan, serta mitigasi dini terhadap potensi hambatan pengadaan dan pencairan.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan data kinerja sebagai dasar penyesuaian strategi pengawasan, termasuk pemutakhiran data sarana dan penetapan prioritas berbasis risiko.

3. Memperkuat pelaksanaan KIE yang lebih tersegmentasi dan berbasis kebutuhan wilayah guna meningkatkan kepatuhan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan.
4. Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan teknis, penguatan analisis risiko, serta peningkatan kompetensi dalam pengelolaan kinerja dan anggaran.
5. Mengembangkan inovasi pelayanan publik yang terintegrasi dengan sistem informasi untuk meningkatkan kualitas layanan, transparansi, dan kepuasan masyarakat.
6. Memperkuat koordinasi internal dan eksternal, termasuk dengan KPPN, Kanwil DJPb, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya guna memastikan kelancaran pelaksanaan program dan pencapaian target kinerja.
7. Melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko secara lebih sistematis agar setiap potensi kendala dapat dimitigasi sejak tahap perencanaan.

Dengan pelaksanaan strategi dan rekomendasi tersebut, diharapkan kinerja Balai POM di Ende pada tahun mendatang dapat meningkat secara berkelanjutan, mencapai kategori sangat baik pada seluruh indikator, serta semakin memberikan perlindungan optimal bagi masyarakat di wilayah kerja.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK)

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: BENNY HENDRAWAN PRABOWO
Jabatan	: Kepala Loka POM di Kabupaten Ende

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ende, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kabupaten Ende	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
BENNY HENDRAWAN PRABOWO	TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN ENDE

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Presentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Presentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Presentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Presentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83 Presentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Presentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4 Presentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Presentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60.9 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.1 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Presentase
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Persentase
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Presentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93 Presentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Presentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT		
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.4 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.3 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Presentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11,944,107,000 (Sebelas Miliar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	9,713,230,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,230,877,000

Ende, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Ende

BENNY HENDRAWAN PRABOWO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) Revisi I

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: EKO AGUS BUDI DARMAWAN
Jabatan	: Kepala Balai POM di Ende

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ende, 21 Maret 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Ende	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
EKO AGUS BUDI DARMAWAN	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Presentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Presentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Presentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Presentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83 Presentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Presentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4 Presentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Presentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60.9 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.1 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Presentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93 Presentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Presentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.4 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.3 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Presentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11,944,107,000 (Sebelas Miliar Sembilan Ratus Empat Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	9,713,230,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,230,877,000

Ende, 21 Maret 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Ende

EKO AGUS BUDI DARMAWAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Revisi II

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: EKO AGUS BUDI DARMAWAN
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende

EKO AGUS BUDI DARMAWAN

Ende, 29 Agustus 2025
Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.4 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	56 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	33.33 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.1 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pemberdayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.4 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.3 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.85 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Presentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 12,265,395,000 (Dua Belas Miliar Dua Ratus Enam Puluh Lima Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	9,613,083,000

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,652,312,000

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende

EKO AGUS BUDI DARMAWAN

Ende, 29 Agustus 2025
Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran 4. RHPK

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	52,812,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN SAMPEL OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	15,840,000	15,840,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	36,972,000	36,972,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	41,029,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,538,000	29,269,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	11,760,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20,514,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,538,000	14,634,500
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	5,880,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	20,514,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,538,000	14,634,500
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	5,880,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	45	50	60	70	83	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TR) (NAPZA 2 TR) (OBAT 5 TR)	122,800,000	30,700,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha					8,230,000		2,057,500
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam					8,230,000		2,057,500
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans					7,480,000		1,870,000
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE					80,480,000		20,120,000
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik					8,230,000		2,057,500
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN					10,560,000		2,640,000
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			M - Pelatihan Food Inspector Dasar					8,230,000		2,057,500
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE					2,720,000		680,000
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator					8,230,000		2,057,500
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			P - On the job training sarana produksi AMDK					8,620,000		2,155,000
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			N - Pelatihan Food Inspector Muda					8,230,000		2,057,500
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE					22,116,000		5,529,000
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi					8,230,000		2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		15. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA						8,230,000	2,057,500
		16. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar						8,230,000	2,057,500
		17. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE						72,808,000	18,202,000
		18. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN						8,547,000	2,136,750
		19. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat						8,230,000	2,057,500
		20. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TR) (NAPZA 1 TR) (OBAT 5 TR)						19,240,000	4,810,000
		21. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE						28,100,000	7,025,000
		22. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah						8,230,000	2,057,500
		23. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP						8,230,000	2,057,500
		24. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA POM ENDE						4,080,000	1,020,000
		25. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika						9,860,000	2,465,000
		26. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN						31,840,000	7,960,000
		27. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER						13,800,000	3,450,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	7,580,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA DI LUAR KAB ENDE	12,280,000	6,140,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS DI KAB ENDE	2,881,000	1,440,500

	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	7,580,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA DI LUAR KAB ENDE	12,280,000	6,140,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS DI KAB ENDE	2,881,000	1,440,500

	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	8,230,000	2,057,500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	7,480,000	1,870,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA	8,230,000	2,057,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	8,547,000	2,136,750
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	8,230,000	2,057,500
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	9,860,000	2,465,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam					8,230,000		2,057,500
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik					8,230,000		2,057,500
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			M - Pelatihan Food Inspector Dasar					8,230,000		2,057,500
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			N - Pelatihan Food Inspector Muda					8,230,000		2,057,500
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi					8,230,000		2,057,500
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			P - On the job training sarana produksi AMDK					8,620,000		2,155,000
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator					8,230,000		2,057,500
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE					22,116,000		5,529,000
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN					10,560,000		2,640,000
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE					80,480,000		20,120,000
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER					13,800,000		3,450,000
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TR) (NAPZA 2 TR) (OBAT 5 TR)					122,800,000		30,700,000
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA POM ENDE					4,080,000		1,020,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN							ANGGARAN KONTRIBUSI
		20. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE							28,100,000 7,025,000
		21. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE							72,808,000 18,202,000
		22. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TR) (NAPZA 1 TR) (OBAT 5 TR)							19,240,000 4,810,000
		23. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE							2,720,000 680,000
		24. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN							31,840,000 7,960,000
		25. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP							8,230,000 2,057,500
		26. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha							8,230,000 2,057,500
		27. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat							8,230,000 2,057,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135,452,750
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN							ANGGARAN KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP							8,230,000 2,057,500
		2. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					L - Bimbingan Teknis Fasiltator Pendampingan UMKM Kosmetik							8,230,000 2,057,500
		3. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE							80,480,000 20,120,000
		4. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat							8,230,000 2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	TARGET B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN KONTRIBUSI
		Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
5.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam							8,230,000 2,057,500
6.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TR) (NAPZA 2 TR) (OBAT 5 TR)							122,800,000 30,700,000
7.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER							13,800,000 3,450,000
8.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA POM ENDE							4,080,000 1,020,000
9.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika							9,860,000 2,465,000
10.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans							7,480,000 1,870,000
11.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah							8,230,000 2,057,500
12.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE							28,100,000 7,025,000
13.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN							8,547,000 2,136,750
14.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE							72,808,000 18,202,000
15.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TR) (NAPZA 1 TR) (OBAT 5 TR)							19,240,000 4,810,000
16.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha							8,230,000 2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN							ANGGARAN KONTRIBUSI
		17. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE							2,720,000 680,000
		18. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA							8,230,000 2,057,500
		19. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi							8,230,000 2,057,500
		20. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar							8,230,000 2,057,500
		21. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					P - On the job training sarana produksi AMDK							8,620,000 2,155,000
		22. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN							31,840,000 7,960,000
		23. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator							8,230,000 2,057,500
		24. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					N - Pelatihan Food Inspector Muda							8,230,000 2,057,500
		25. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE							22,116,000 5,529,000
		26. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					M - Pelatihan Food Inspector Dasar							8,230,000 2,057,500
		27. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya					I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN							10,560,000 2,640,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	135,452,750
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN							ANGGARAN KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor,					E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE							72,808,000 18,202,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN KONTRIBUSI
		Makanan yang Diperiksa oleh UPT			makanan dan bahan berbahaya										
		2. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik							8,230,000 2,057,500
		3. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator							8,230,000 2,057,500
		4. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE							80,480,000 20,120,000
		5. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN							10,560,000 2,640,000
		6. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TR) (NAPZA 2 TR) (OBAT 5 TR)							122,800,000 30,700,000
		7. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			P - On the job training sarana produksi AMDK							8,620,000 2,155,000
		8. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam							8,230,000 2,057,500
		9. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha							8,230,000 2,057,500
		10. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA							8,230,000 2,057,500
		11. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER							13,800,000 3,450,000
		12. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE							22,116,000 5,529,000
		13. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans							7,480,000 1,870,000
		14. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP							8,230,000 2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO			KOMPONEN				SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
	15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika					9,860,000	2,465,000
	16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA POM ENDE					4,080,000	1,020,000
	17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar					8,230,000	2,057,500
	18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				N - Pelatihan Food Inspector Muda					8,230,000	2,057,500
	19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE					2,720,000	680,000
	20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah					8,230,000	2,057,500
	21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE					28,100,000	7,025,000
	22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN					31,840,000	7,960,000
	23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi					8,230,000	2,057,500
	24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TR) (NAPZA 1 TR) (OBAT 5 TR)					19,240,000	4,810,000
	25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat					8,230,000	2,057,500
	26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN					8,547,000	2,136,750
	27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				M - Pelatihan Food Inspector Dasar					8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1,701,000
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi					1,701,000		1,701,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		40.58	40.58	40.58	46.43	46.43	46.43	57.22	57.22	57.22	60.9		6,497,184,000
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					D - PENGADAAN SUKU CADANG				50,000,000		50,000,000
		2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					C - OPERASIONAL LABORATORIUM				24,000,000		24,000,000
		3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					B - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM				25,000,000		25,000,000
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					A - UJI PROFISIENSI / UJI BANDING DENGAN BALAI BESAR / BALAI POM OLEH PPOMN DAN KAN (5 DOKUMEN)				22,500,000		22,500,000
		5.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium					A - Alat Laboratorium Utama				6,074,998,000		6,074,998,000
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					E - REAKREDITASI / SURVEILAN LABORATORIUM OLEH KAN				2,000,000		2,000,000
		7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					D - Magang Petugas Pengujian Ke PPPOMN				26,220,000		26,220,000
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					C - MAGANG PENGUJIAN KE BALAI POM KUPANG DALAM RANGKA PEMENUHAN PARAMETER KRITIS				34,640,000		34,640,000
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					B - BIMTEK PENGUJIAN OLEH P3OMN				24,820,000		24,820,000
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					A - REKALIBRASI				44,170,000		44,170,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		11. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						G - PENGADAAN TEST KIT				52,000,000		52,000,000
		12. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						F - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA DAN VERIFIKASI METODE				100,000,000		100,000,000
		13. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						E - PENGADAAN GLASSWARE				16,836,000		16,836,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	127,015,000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat						F - PUBLIKASI OBAT DAN MAKANAN AMAN MELALUI MEDIA PROMOSI				17,110,000		17,110,000
		2. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat						E - KIE MELALUI SMS BLAST				11,400,000		11,400,000
		3. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat						D - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN				14,600,000		14,600,000
		4. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat						C - OPERASIONAL ULPK DAN MEDIA SOSIAL				3,600,000		3,600,000
		5. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat						B - TALKSHOW/KIE MELALUI MEDIA MASSA/RADIO				6,000,000		6,000,000
		6. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat						A - RAPAT KORDINASI PELAKSANAAN KEGIATAN				1,500,000		1,500,000
		7. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT						A - KIE MELALUI PAMERAN				3,275,000		3,275,000
		8. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT						B - SOSIALISASI OBAT DAN MAKANAN SECARA LANGSUNG				52,210,000		52,210,000
		9. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT						C - PELATIHAN TERPADU INFOKOM				17,320,000		17,320,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	22	20	17.5	17.5	17.5	17.5	17.5	17.5	2	100,109,000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS						A - PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS)				8,000,000		8,000,000
		2. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS						B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN SEKOLAH				15,560,000		15,560,000
		3. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS						C - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH				14,170,000		14,170,000
		4. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS						D - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH				37,480,000		37,480,000
		5. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS						E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN				8,360,000		8,360,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN		KONTRIBUSI
		6. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor			A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS							16,539,000		16,539,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	16	16	16	16	16	16	17	17	17	17	17	1	165,417,000
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA							27,467,000		27,467,000
		2. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			B - PENGADAAN PRODUK INFORMASI KEAMANAN PANGAN (PIKP)							12,600,000		12,600,000
		3. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			C - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)							49,680,000		49,680,000
		4. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			D - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA							31,430,000		31,430,000
		5. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			E - FASILITASI KEAMANAN PANGAN DESA							16,820,000		16,820,000
		6. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			F - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA							27,420,000		27,420,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	15	15	15	30	30	30	30	30	1	116,872,000
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor			E - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR							16,410,000		16,410,000
		2. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor			F - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR							33,890,000		33,890,000
		3. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor			D - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR							9,060,000		9,060,000
		4. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor			A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR							35,222,000		35,222,000
		5. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor			B - SURVEI PASAR							6,270,000		6,270,000
		6. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor			C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR							16,020,000		16,020,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	40	45	50	55	60	65	70	75	80	29,901,000
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			B - Pendampingan UMKM dalam Rangka Pemenuhan Aspek CPPOB, CPOTB dan CPKB							14,357,000		14,357,000
		2. DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			A - Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB, CPOTB, CPKB Bagi Pelaku Usaha							15,544,000		15,544,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109,644,000
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN							ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			B - Pelaksanaan Wasmatlitrik							19,396,000		19,396,000
		2. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik							888,000		888,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		3. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				055 - Pemberkasan				E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti				7,650,000	7,650,000
		4. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				055 - Pemberkasan				D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum				1,010,000	1,010,000
		5. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				055 - Pemberkasan				C - Gelar Perkara				976,000	976,000
		6. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				055 - Pemberkasan				A - Pemberkasan				26,356,000	26,356,000
		7. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				054 - Operasi Penindakan				B - Penangkapan dan Penahanan				6,790,000	6,790,000
		8. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				055 - Pemberkasan				B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara				1,792,000	1,792,000
		9. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				054 - Operasi Penindakan				A - Operasi Penindakan				20,900,000	20,900,000
		10. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP				A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP				740,000	740,000
		11. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				052 - Gelar Kasus dan Pelaporan				A - Gelar Kasus dan Pelaporan				740,000	740,000
		12. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				051 - Operasi Intelijen				C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				444,000	444,000
		13. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				051 - Operasi Intelijen				B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				21,370,000	21,370,000
		14. DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE				051 - Operasi Intelijen				A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				592,000	592,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46,547,000
		NO RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				B - Coaching Clinic terkait Fungsi Siber dan Intelijen di UPT				9,160,000	9,160,000
		2. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan				1,824,000	1,824,000
		3. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat Dan Makanan				9,160,000	9,160,000
		4. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				C - Pembentukan Petugas Intelijen Dasar Badan POM RI				9,160,000	9,160,000
		5. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				D - Penggalangan Lintas Sektor Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan				6,580,000	6,580,000
		6. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan				10,663,000	10,663,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.4	38,548,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			A - Pemeriksaan dalam Rangka Sertifikasi CPPOB, CPOTB dan CPKB					17,460,000	17,460,000
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			B - Pendampingan UMKM dalam Rangka Registrasi Produk					21,088,000	21,088,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.3	658,469,250
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran					76,000,000	19,000,000
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025					10,360,000	2,590,000
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025					17,520,000	4,380,000
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP					10,020,000	2,505,000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)					9,520,000	2,380,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak					10,020,000	2,505,000
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029					10,020,000	2,505,000
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025					8,760,000	2,190,000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM					10,324,000	2,581,000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar					9,943,000	2,485,750
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM					9,883,000	2,470,750
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT					10,620,000	2,655,000
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025					10,520,000	2,630,000
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR					51,140,000	12,785,000
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA					14,530,000	3,632,500
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PERJALANAN PIMPINAN					53,820,000	13,455,000
		17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi			051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi					80,000,000	20,000,000
		18.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN			054 - Penatausahaan BMN			A - Workshop Pengelolaan BMN					8,000,000	2,000,000
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			001 - Gaji dan Tunjangan			A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN					1,098,677,000	274,669,250

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	100,240,000	25,060,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	199,580,000	49,895,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	204,000,000	51,000,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA ALIH DAYA	222,000,000	55,500,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	101,880,000	25,470,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,560,000	2,640,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM — 5 — 658,469,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	199,580,000	49,895,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	100,240,000	25,060,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,098,677,000	274,669,250
7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	9,883,000	2,470,750
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	10,020,000	2,505,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,560,000	2,640,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	8,760,000	2,190,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025	17,520,000	4,380,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	9,943,000	2,485,750
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000
20.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi	80,000,000	20,000,000
21.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran	76,000,000	19,000,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025	10,360,000	2,590,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	10,520,000	2,630,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	51,140,000	12,785,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PERJALANAN PIMPINAN	53,820,000	13,455,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA	14,530,000	3,632,500
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	101,880,000	25,470,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA ALIH DAYA	222,000,000	55,500,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	204,000,000	51,000,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000
	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			2.85	658,469,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	199,580,000	49,895,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	10,020,000	2,505,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	101,880,000	25,470,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	100,240,000	25,060,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	51,140,000	12,785,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH					51,000,000		12,750,000
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - LISTRIK TELEPON AIR					204,000,000		51,000,000
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan			A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN					1,098,677,000		274,669,250
		10.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN		054 - Penatausahaan BMN			A - Workshop Pengelolaan BMN					8,000,000		2,000,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025					8,760,000		2,190,000
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA					14,530,000		3,632,500
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029					10,020,000		2,505,000
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar					9,943,000		2,485,750
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak					10,020,000		2,505,000
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE					51,940,000		12,985,000
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025					17,520,000		4,380,000
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)					9,520,000		2,380,000
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT					10,620,000		2,655,000
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM					9,883,000		2,470,750
		21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM					10,324,000		2,581,000
		22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PERJALANAN PIMPINAN					53,820,000		13,455,000
		23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - ATK PERSEDIAAN					72,000,000		18,000,000
		24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN					35,000,000		8,750,000
		25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025					10,360,000		2,590,000
		26.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi					80,000,000		20,000,000
		27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)					10,560,000		2,640,000
		28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - TENAGA ALIH DAYA					222,000,000		55,500,000
		29.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran					76,000,000		19,000,000
		30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025					10,520,000		2,630,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		31. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2						58,000,000		14,500,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2,043,919,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	9,883,000	2,470,750
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	9,943,000	2,485,750
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	8,760,000	2,190,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	10,020,000	2,505,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,560,000	2,640,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025	17,520,000	4,380,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025	10,360,000	2,590,000
14.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,098,677,000	274,669,250
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	100,240,000	25,060,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	199,580,000	49,895,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	204,000,000	51,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
NO		RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
23.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor					L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE					51,940,000		12,985,000
24.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor					F - TENAGA ALIH DAYA					222,000,000		55,500,000
25.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor					G - PENGELEOLA KEUANGAN					101,880,000		25,470,000
26.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA					14,530,000		3,632,500
27.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					C - PERJALANAN PIMPINAN					53,820,000		13,455,000
28.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR					51,140,000		12,785,000
29.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025					10,520,000		2,630,000
30.		DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran					A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran					76,000,000		19,000,000
31.		DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi					A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi					80,000,000		20,000,000
32.		DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan					A - Pembangunan Gedung Laboratorium Penguji					1,385,450,000		1,385,450,000

Total 11,944,107,000

Ende, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Ende

BENNY HENDRAWAN PRABOWO

Lampiran 5. RHPK Revisi

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	52,812,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN SAMPEL OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	15,840,000	15,840,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK	36,972,000	36,972,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	41,029,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,538,000	29,269,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	11,760,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20,514,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,538,000	14,634,500
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	5,880,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	20,514,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	58,538,000	14,634,500
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI ENDE	23,520,000	5,880,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	45	50	60	70	83	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TR) (NAPZA 2 TR) (OBAT 5 TR)	122,800,000	30,700,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha	8,230,000	2,057,500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	8,230,000	2,057,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	7,480,000	1,870,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	80,480,000	20,120,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	8,230,000	2,057,500
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	10,560,000	2,640,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	2,720,000	680,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	8,230,000	2,057,500
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	8,620,000	2,155,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Muda	8,230,000	2,057,500
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE	22,116,000	5,529,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	8,230,000	2,057,500
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA	8,230,000	2,057,500
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	8,230,000	2,057,500
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE	72,808,000	18,202,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	8,547,000	2,136,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	8,230,000	2,057,500
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TR) (NAPZA 1 TR) (OBAT 5 TR)	19,240,000	4,810,000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE	28,100,000	7,025,000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	8,230,000	2,057,500
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	8,230,000	2,057,500
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA POM ENDE	4,080,000	1,020,000
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	9,860,000	2,465,000
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	31,840,000	7,960,000
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER	13,800,000	3,450,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	7,580,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA DI LUAR KAB ENDE	12,280,000	6,140,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS DI KAB ENDE	2,881,000	1,440,500

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	7,580,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA DI LUAR KAB ENDE	12,280,000	6,140,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS DI KAB ENDE	2,881,000	1,440,500

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	8,230,000	2,057,500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	7,480,000	1,870,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA	8,230,000	2,057,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	8,547,000	2,136,750
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran	8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		Makanan yang Diperiksa oleh UPT		Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah		
	6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	9,860,000	2,465,000
	7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	8,230,000	2,057,500
	8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	8,230,000	2,057,500
	9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	8,230,000	2,057,500
	10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Muda	8,230,000	2,057,500
	11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	8,230,000	2,057,500
	12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	8,620,000	2,155,000
	13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	8,230,000	2,057,500
	14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE	22,116,000	5,529,000
	15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	10,560,000	2,640,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	80,480,000	20,120,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER	13,800,000	3,450,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TR) (NAPZA 2 TR) (OBAT 5 TR)	122,800,000	30,700,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA POM ENDE	4,080,000	1,020,000
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE	28,100,000	7,025,000
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE	72,808,000	18,202,000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TR) (NAPZA 1 TR) (OBAT 5 TR)	19,240,000	4,810,000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	2,720,000	680,000
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	31,840,000	7,960,000
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	8,230,000	2,057,500
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian	8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135,452,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	sarana	Balai dan Pelaku Usaha		
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	8,230,000	2,057,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	8,230,000	2,057,500
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	8,230,000	2,057,500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	80,480,000	20,120,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	8,230,000	2,057,500
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	8,230,000	2,057,500
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TR) (NAPZA 2 TR) (OBAT 5 TR)	122,800,000	30,700,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER	13,800,000	3,450,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA	4,080,000	1,020,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	POM ENDE		
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	9,860,000	2,465,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	7,480,000	1,870,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	8,230,000	2,057,500
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE	28,100,000	7,025,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	8,547,000	2,136,750
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE	72,808,000	18,202,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TR) (NAPZA 1 TR) (OBAT 5 TR)	19,240,000	4,810,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha	8,230,000	2,057,500
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	2,720,000	680,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI	8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT		DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA		
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	8,230,000	2,057,500
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	8,230,000	2,057,500
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	8,620,000	2,155,000
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	31,840,000	7,960,000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	8,230,000	2,057,500
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Muda	8,230,000	2,057,500
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE	22,116,000	5,529,000
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	8,230,000	2,057,500
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	10,560,000	2,640,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	135,452,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY LOKA POM ENDE	72,808,000	18,202,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	8,230,000	2,057,500
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator	8,230,000	2,057,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKE HOLDER LUAR KAB. ENDE	80,480,000	20,120,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	I - PENGAWASAN IKLAN OBAT DAN MAKANAN	10,560,000	2,640,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) (PKS 11 TR) (NAPZA 2 TR) (OBAT 5 TR)	122,800,000	30,700,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - On the job training sarana produksi AMDK	8,620,000	2,155,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	8,230,000	2,057,500
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Asistensi Regulatori Sertifikasi CDOB dalam Rangka Peningkatan Kemandirian Balai dan Pelaku Usaha	8,230,000	2,057,500
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - IMPLEMENTASI REGULATORY IMPACT ASSESSMENT (RIA) DAN KOMUNIKASI RISIKO DALAM MENYAMPAIKAN REGULASI OBAT DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, DAN TERTINGGAL (3T) INDONESIA	8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA ENDE BERSAMA STAKEHOLDER	13,800,000	3,450,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG TMK (DALAM KOTA) DI KABUPATEN ENDE	22,116,000	5,529,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	7,480,000	1,870,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	8,230,000	2,057,500
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika	9,860,000	2,465,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA LOKA POM ENDE	4,080,000	1,020,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	8,230,000	2,057,500
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Pelatihan Food Inspector Muda	8,230,000	2,057,500
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - PEMUTAKHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES (DALAM KOTA) DI KAB. ENDE	2,720,000	680,000
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	8,230,000	2,057,500
21.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	D - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN	28,100,000	7,025,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	MAKANAN YANG TMK BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA) DI KAB. ENDE		
22.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	31,840,000	7,960,000
23.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Bimbingan Teknis Pengawas Pangan Fortifikasi	8,230,000	2,057,500
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA) (PKS 10 TR) (NAPZA 1 TR) (OBAT 5 TR)	19,240,000	4,810,000
25.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Rapat Koordinasi Pusat dan BPOM dalam Manajemen Sampling Obat	8,230,000	2,057,500
26.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN UPT BPOM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	8,547,000	2,136,750
27.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Food Inspector Dasar	8,230,000	2,057,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1,701,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1,701,000	1,701,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			40.58	40.58	40.58	46.43	46.43	46.43	57.22	57.22	57.22	60.9	6,497,184,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - PENGADAAN SUKU CADANG	50,000,000	50,000,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - OPERASIONAL LABORATORIUM	24,000,000	24,000,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM	25,000,000	25,000,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - UJI PROFISIENSI / UJI BANDING DENGAN BALAI BESAR / BALAI POM OLEH PPOMN DAN KAN (5 DOKUMEN)	22,500,000	22,500,000
5.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Alat Laboratorium Utama	6,074,998,000	6,074,998,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - REAKREDITASI / SURVEILAN LABORATORIUM OLEH KAN	2,000,000	2,000,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Magang Petugas Pengujian Ke PPPOMN	26,220,000	26,220,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - MAGANG PENGUJIAN KE BALAI POM KUPANG DALAM RANGKA PEMENUHAN PARAMETER KRITIS	34,640,000	34,640,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - BIMTEK PENGUJIAN OLEH P3OMN	24,820,000	24,820,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - REKALIBRASI	44,170,000	44,170,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - PENGADAAN TEST KIT	52,000,000	52,000,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA DAN VERIFIKASI METODE	100,000,000	100,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - PENGADAAN GLASSWARE	16,836,000	16,836,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	127,015,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	F - PUBLIKASI OBAT DAN MAKANAN AMAN MELALUI MEDIA PROMOSI	17,110,000	17,110,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	E - KIE MELALUI SMS BLAST	11,400,000	11,400,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - KOORDINASI DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	14,600,000	14,600,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - OPERASIONAL ULPK DAN MEDIA SOSIAL	3,600,000	3,600,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - TALKSHOW/KIE MELALUI MEDIA MASSA/RADIO	6,000,000	6,000,000
6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - RAPAT KORDINASI PELAKSANAAN KEGIATAN	1,500,000	1,500,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE MELALUI PAMERAN	3,275,000	3,275,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - SOSIALISASI OBAT DAN MAKANAN SECARA LANGSUNG	52,210,000	52,210,000
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - PELATIHAN TERPADU INFOKOM	17,320,000	17,320,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	22	20	17.5	17.5	17.5	17.5	17.5	17.5	2	100,109,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS)	8,000,000	8,000,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	15,560,000	15,560,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	14,170,000	14,170,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	37,480,000	37,480,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	8,360,000	8,360,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS	16,539,000	16,539,000

03 - Jumlah desa pangan aman	16	16	16	16	16	16	17	17	17	17	17	1	165,417,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	27,467,000	27,467,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - PENGADAAN PRODUK INFORMASI KEAMANAN PANGAN (PIKP)	12,600,000	12,600,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)	49,680,000	49,680,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA	31,430,000	31,430,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	E - FASILITASI KEAMANAN PANGAN DESA	16,820,000	16,820,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	F - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA	27,420,000	27,420,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	15	15	15	30	30	30	30	30	1	116,872,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	E - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR	16,410,000	16,410,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	F - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR	33,890,000	33,890,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	D - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR	9,060,000	9,060,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR	35,222,000	35,222,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - SURVEI PASAR	6,270,000	6,270,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR	16,020,000	16,020,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	40	45	50	55	60	65	70	75	80	29,901,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - Pendampingan UMKM dalam Rangka Pemenuhan Aspek CPPOB, CPOTB dan CPKB	14,357,000	14,357,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB, CPOTB, CPKB Bagi Pelaku Usaha	15,544,000	15,544,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109,644,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	19,396,000	19,396,000
2.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	888,000	888,000
3.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	7,650,000	7,650,000
4.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	1,010,000	1,010,000
5.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	976,000	976,000
6.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	26,356,000	26,356,000
7.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	6,790,000	6,790,000
8.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	1,792,000	1,792,000
9.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	20,900,000	20,900,000
10.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	740,000	740,000
11.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	740,000	740,000
12.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	444,000	444,000
13.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	21,370,000	21,370,000
14.	DR.3165.QCD.U55 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan	592,000	592,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	LOKA POM KABUPATEN ENDE		Makanan		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46,547,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Coaching Clinic terkait Fungsi Siber dan Intelijen di UPT	9,160,000	9,160,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	1,824,000	1,824,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat Dan Makanan	9,160,000	9,160,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pembentukan Petugas Intelijen Dasar Badan POM RI	9,160,000	9,160,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Penggalangan Lintas Sektor Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	6,580,000	6,580,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	10,663,000	10,663,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.4	38,548,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - Pemeriksaan dalam Rangka Sertifikasi CPPOB, CPOTB dan CPKB	17,460,000	17,460,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Pendampingan UMKM dalam Rangka Registrasi Produk	21,088,000	21,088,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.3	658,469,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran	76,000,000	19,000,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025	10,360,000	2,590,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025	17,520,000	4,380,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	10,020,000	2,505,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	8,760,000	2,190,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	9,943,000	2,485,750
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	9,883,000	2,470,750
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	10,520,000	2,630,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	51,140,000	12,785,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA	14,530,000	3,632,500
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PERJALANAN PIMPINAN	53,820,000	13,455,000
17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi	80,000,000	20,000,000
18.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,098,677,000	274,669,250
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	100,240,000	25,060,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	199,580,000	49,895,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	204,000,000	51,000,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA ALIH DAYA	222,000,000	55,500,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	101,880,000	25,470,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,560,000	2,640,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	658,469,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	199,580,000	49,895,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	100,240,000	25,060,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,098,677,000	274,669,250
7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	9,883,000	2,470,750
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	10,020,000	2,505,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,560,000	2,640,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	8,760,000	2,190,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025	17,520,000	4,380,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	9,943,000	2,485,750
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000
20.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi	80,000,000	20,000,000
21.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran	76,000,000	19,000,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025	10,360,000	2,590,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	10,520,000	2,630,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR	51,140,000	12,785,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PERJALANAN PIMPINAN	53,820,000	13,455,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA	14,530,000	3,632,500
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	101,880,000	25,470,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA ALIH DAYA	222,000,000	55,500,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	204,000,000	51,000,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2,043,919,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	9,883,000	2,470,750
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PERJALANAN PIMPINAN	53,820,000	13,455,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025	10,360,000	2,590,000
26.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi	80,000,000	20,000,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,560,000	2,640,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA ALIH DAYA	222,000,000	55,500,000
29.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran	76,000,000	19,000,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	10,520,000	2,630,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	10,620,000	2,655,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	9,883,000	2,470,750
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	9,943,000	2,485,750
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	10,324,000	2,581,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	8,760,000	2,190,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Bimtek Penyusunan Renstra Unit Organisasi /Satker di Lingkungan Badan POM Tahun 2025-2029	10,020,000	2,505,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	10,020,000	2,505,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip Menuju IKN)	9,520,000	2,380,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja dan Bimtek SAKIP	10,020,000	2,505,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN INSTANSI (SAI)	10,560,000	2,640,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	35,000,000	8,750,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan LK BPOM Unaudited TA 2025	17,520,000	4,380,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM TAHUN 2025	10,360,000	2,590,000
14.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop Pengelolaan BMN	8,000,000	2,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - ATK PERSEDIAAN	72,000,000	18,000,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	1,098,677,000	274,669,250
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - JASA POS/GIRO	18,000,000	4,500,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	51,000,000	12,750,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN FASILITAS PERALATAN KANTOR	100,240,000	25,060,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - OPERASIONAL LOKA POM ENDE	199,580,000	49,895,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 DAN 2	58,000,000	14,500,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LISTRIK TELEPON AIR	204,000,000	51,000,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN SERAGAM LOKA POM DI KABUPATE ENDE	51,940,000	12,985,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - TENAGA ALIH DAYA	222,000,000	55,500,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGELEOLA KEUANGAN	101,880,000	25,470,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
26.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					B - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA							14,530,000	3,632,500
27.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					C - PERJALANAN PIMPINAN							53,820,000	13,455,000
28.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi					A - KOORDINASI DAN ADVOKASI LINTAS SEKTOR							51,140,000	12,785,000
29.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					L - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025							10,520,000	2,630,000
30.		DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran					A - Pengadaan Alat Pengolah Data dan Peralatan Fasilitas Perkantoran							76,000,000	19,000,000
31.		DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi					A - Pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi							80,000,000	20,000,000
32.		DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan					A - Pembangunan Gedung Laboratorium Penguji							1,385,450,000	1,385,450,000
														Total	11,944,107,000	

Ende, 21 Maret 2025

Kepala Balai POM di Ende

EKO AGUSBUDI DARMAWAN

Lampiran 5. RHPK Revisi II

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	52,812,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	41,029,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	20,514,500
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	20,514,500
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	45	50	60	70	83	135,452,750
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	7,580,500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	7,580,500
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	135,452,750
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135,452,750
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	135,452,750
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1,701,000
3.	03 - Menguatnya	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan			40.58	40.58	40.58	41.64	41.64	41.64	48.21	48.21	48.21	60.9	6,497,184,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	127,015,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	25	25	40	50	75	80	90	100	2	100,109,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	16	16	16	30	50	75	100	100	100	100	100	1	165,417,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	25	50	75	100	100	100	100	100	1	116,872,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	29,901,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109,644,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46,547,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.4	38,548,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.3	658,469,250
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	658,469,250
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.85	658,469,250
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2,043,919,250
														Total	11,944,107,000

Lampiran 6. RHPK Revisi III

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI ENDE
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	42,080,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	32,908,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	16,454,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16,454,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	15	20	25	30	35	40	83	83	83	83	83	3,032,200
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	48	48	48	48	48	48	95	95	95	95	95	6,064,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,064,400
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	135,452,750
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	135,452,750
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	88.4	89.4	89.4	89.4	89.4	89.4	135,452,750
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	10,520,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	135,452,750

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	40.58	40.58	40.58	41.64	41.64	41.64	48.21	48.21	48.21	58	6,397,037,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												33.33	16,454,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		20	30	40	50	60	70	80	85	90	95	100	1,701,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	127,015,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25	25	25	25	40	50	75	80	90	100	2	100,109,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	16	16	16	30	50	75	100	100	100	100	100	1	165,417,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	15	15	25	50	75	100	100	100	100	100	1	116,872,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	20	30	35	40	50	55	60	65	70	75	16	29,901,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	10	15	20	30	40	45	50	60	75	80	85	93	109,644,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	46,547,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.4	38,548,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												78.3	763,828,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Unit Organisasi yang optimal	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	763,828,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.85	763,828,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	95	100	2,149,278,000
														Total	12,265,395,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Ende, 29 Agustus 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ende

EKO AGUS BUDI DARMAWAN

Lampiran 7. Pengukuran Kinerja

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret			90.00	100.00	0.00	20.00	52.50
April			90.00	100.00	0.00	60.00	62.50
Mei			100.00	90.00	60.00	100.00	87.50
Juni			100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Juli			100.00	100.00	92.50	100.00	98.13
Agustus			100.00	95.00	94.00	100.00	97.25
September			100.00	96.67	94.00	100.00	97.67
Oktober			99.64	97.14	95.71	99.39	97.97
November			99.68	92.33	96.25	93.61	95.47
Desember			99.69	91.78	96.25	93.61	95.33

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala
Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
Februari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
Maret			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	
April			87,50	75,00	50,00	100,00	50,00	100,00	77,50	
Mei			95,45	90,91	75,00	100,00	75,00	100,00	89,77	
Juni			95,45	90,91	100,00	100,00	100,00	100,00	97,27	
Juli			96,15	92,31	100,00	100,00	92,31	100,00	96,92	
Agustus			96,15	92,31	100,00	100,00	92,31	100,00	96,92	
September			98,53	97,06	100,00	100,00	97,06	75,00	93,82	
Oktober			97,80	96,92	100,00	100,00	89,23	87,50	95,37	1 sampel kopi bubuk tidak diuji sesuai dengan pedoman sampling karena tidak dapat melakukan uji parameter okratoksin (belum tersedia kolom)
November			97,93	97,10	100,00	100,00	84,06	77,78	92,97	terdapat 4 sampel yang melewati timeline
Desember			97,53	96,30	100,00	100,00	86,42	77,78	92,96	

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT			
	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
Desember	100	100	Tidak tersedia pedoman pengujian sampel KLB pangan siap saji sehingga kesulitan dalam menentukan kesimpulan hasil uji (ms/tms)	Mengusulkan ke direktorat peredaran untuk disusun pedoman sampling dan pengujian serta batas maksimal hasil pengujian pangan siap saji

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
Februari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
Maret		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
April		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada rencana sampling dan pengujian di bulan april karena keterbatasan alat sehingga jadwal sampling menyesuaikan jadwal magang pengujian yang akan dilaksanakan pada bulan mei	melaksanakan sampling dan pengujian sesuai perencanaan yang telah disusun berkoordinasi dengan BBPOM Kupang agar pelaksanaan magang dapat terlaksana sesuai jadwal
Mei		92,86	100,00	0,00	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!		
Juni		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
Juli		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57	Sampel Teh tidak dapat dilaporkan tepat waktu karena pengujian parameter logam dilakukan di BBPOM Kupang dan waktu pengujian melebihi timeline	
Agustus		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57		
September		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57		
Oktober		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57		
November		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57		
Desember		100,00	100,00	100,00	100,00	85,71	100,00	98,57		

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Januari	10,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	15,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	20,00	16,67	50,00	33,33
April	25,00	20,00	30,00	25,00
Mei	30,00	37,50	18,75	28,13
Juni	35,00	35,48	77,42	56,45
Juli	40,00	47,50	77,42	62,46
Agustus	83,00	62,50	77,42	69,96
September		68,29	91,49	79,89
Oktober		68,00	86,00	77,00
November		62,96	75,44	69,20
Desember		67,21	100,00	83,61

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
April		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Juni		#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Juli		#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Agustus		#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
September		#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Oktober		#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
November		#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
Desember		#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Mei	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00
Juni	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00
Juli	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00
Agustus	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00
September	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00
Oktober	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00
November	11,00	11,00	100,00	11,00	11,00	100,00	11,00	11,00	100,00	100,00
Desember	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	100,00

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!
Maret		100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!
April		100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!
Mei		100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!
Juni		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juli		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Agustus		97,62	100,00	100,00	100,00	99,40
September		97,83	100,00	100,00	100,00	99,46
Oktober		97,96	100,00	100,00	100,00	99,49
November		98,11	100,00	100,00	100,00	99,53
Desember		98,36	100,00	100,00	100,00	99,59

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Januari	75	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	75	3	3	20,00	3	3	70,00	3	3	10,00	100,00
Maret	75	13	13	20,00	13	13	70,00	13	13	10,00	100,00
April	75	19	19	20,00	19	19	70,00	19	19	10,00	100,00
Mei	75	23	23	20,00	19	19	70,00	19	19	10,00	100,00
Juni	75	30	39	15,38	30	30	70,00	30	30	10,00	95,38
Juli	75	34	51	13,33	34	34	70,00	34	34	10,00	93,33
Agustus	75	34	57	11,93	34	34	70,00	34	34	10,00	91,93
September	75	38	61	12,46	38	38	70,00	38	38	10,00	92,46
Oktober	75	48	65	14,77	48	48	70,00	48	48	10,00	94,77
November	75	58	68	17,06	58	58	70,00	58	58	10,00	97,06
Desember	75	69	69	20,00	69	69	70,00	69	69	10,00	100,00

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari		100,00	100,00	100,00	100,00	95,00	99,00
Februari		100,00	100,00	100,00	100,00	98,89	99,78
Maret		100,00	100,00	100,00	100,00	96,85	99,37
April		100,00	100,00	100,00	100,00	96,67	99,33
Mei		100,00	100,00	100,00	100,00	94,79	98,96
Juni		100,00	100,00	100,00	100,00	95,33	99,07
Juli		100,00	100,00	100,00	100,00	96,21	99,24
Agustus		100,00	100,00	100,00	100,00	96,94	99,39
September		100,00	100,00	100,00	100,00	96,93	99,39
Oktober		100,00	100,00	100,00	100,00	96,84	99,37
November		100,00	100,00	100,00	100,00	96,27	99,25
Desember		100,00	100,00	100,00	100,00	96,81	99,36

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

No	UPT	Target Label 2025	Realisasi Pemenuhan Jumlah		Realisasi Pemenuhan Waktu		Target IKU (%)	Realisasi IKU (%)	Capaian IKU
			Akumulasi Realisasi Jumlah	% Jumlah	Akumulasi Laporan tepat waktu	% Laporan tepat waktu			
42	BPOM TARAKAN	144	145	100,7%	129	89,58%	91,0%	95,1%	104,5%
43	BPOM BALIKPAPAN	84	81	96,4%	56	66,67%	80,0%	81,5%	101,9%
44	BPOM BAUBAU	84	86	102,4%	84	100,00%	91,0%	101,2%	111,2%
45	BPOM DUMAI	84	84	100,0%	81	96,43%	90,0%	98,2%	109,1%
46	BPOM TANJUNG BALAI	84	92	109,5%	76	90,48%	80,0%	100,0%	125,0%
47	BPOM BANYUMAS	84	84	100,0%	56	66,67%	84,0%	83,3%	99,2%
48	BPOM BIMA	84	84	100,0%	77	91,67%	90,0%	95,8%	106,5%
49	BPOM ENDE	84	88	104,8%	63	75,00%	80,0%	89,9%	112,4%

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

No.	Unit Pelaksana Teknis	Target	Capaian
31	Balai POM di Bogor	100%	105.71%
32	Balai POM di Dumai	100%	106.25%
33	Balai POM di Ende	100%	105.88%

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai SKL Balai POM baru dan Loka POM Tahun 2025 (Tools SKL Tingkat 1)

No.	Nama UPT	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)			Nilai Pemenuhan SKL Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Th 2025 (%)
			SRL	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Peralatan		
	UPT dengan Tools SKL Tk 1						
1	Balai POM di Dumai	13,4	7,70	40,00	30,00	14,28	106,55
2	Balai POM di Banyumas	11,0	8,25	30,00	20,00	12,19	**110,79**
3	Balai POM di Balikpapan	11,0	9,12	10,00	25,00	11,59	105,37
4	Balai POM di Sanggau	12,0	6,58	30,00	35,00	13,18	109,86
5	Balai POM di Ende	58,0	54,05	100,00	75,38	61,84	106,63

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)	Kendala
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-	-
April	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-	-
Juli	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-
Oktober	-	-	-	-	-
November	-	-	-	-	-
Desember	100.00	1.00	1.00	1.00	1 Kabupaten yaitu Kabupaten Nagekeo telah didampingi pada kegiatan KKPA, nilai yang diperoleh dari kegiatan ini setelah dinilai oleh PMPU yaitu 83,84

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Januari	0	0	1	0,00
Februari	20	0	1	0,00
Maret	30	0	1	0,00
April	40	0	1	0,00
Mei	50	1	1	100,00
Juni	60	1	1	100,00
Juli	70	1	1	100,00
Agustus	80	1	1	100,00
September	80	1	1	100,00
Oktober	0	1	1	100,00
November	0	1	1	100,00
Desember	0	1	1	100,00

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			
	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
Oktober	86,1	86,82	1. Dalam pengisian survei, beberapa peserta kesulitan untuk memahami pertanyaan survei dan diperlukan pendampingan 2. Keterbatasan anggaran untuk pengadaan media cetak, media luar ruang dan media elektronik 3. Masih sedikitnya responden yang mengisi KIE Media, yaitu 48 dari target 77 di tahun 2025	1. Penyebaran KIE melalui media daring 2. Survei diberikan kepada penerima leaflet Balai POM di Ende
November	86,1	86,95	1. Dalam pengisian survei, beberapa peserta kesulitan untuk memahami pertanyaan survei dan diperlukan pendampingan 2. Keterbatasan anggaran untuk pengadaan media cetak, media luar ruang dan media elektronik 3. Belum dilakukannya evaluasi KIE khusus untuk KIE Medsos sehingga belum tergambar efektivitas KIE media sosial Balai POM di Ende	1. Pendampingan peserta dalam pengisian evaluasi KIE 2. Melakukan evaluasi KIE media sosial dengna menyebar survey secara daring
Desember	86,1	87,03	Belum dilakukannya evaluasi KIE khusus untuk KIE Medsos sehingga belum tergambar efektivitas KIE media sosial Balai POM di Ende	1. Penyebaran KIE melalui media daring 2. Survei diberikan kepada penerima KIE Media Sosial dan susbite Balai POM di Ende

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
Oktober	75	25,00	25,00	25,00	15,00	90,00		penyusunan dokumen rencana aksi keamanan pangan sekolah	penyusunan dokumen rencana aksi keamanan pangan sekolah
November	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00	1	Telah dilakukan monitoring dan sertifikasi sekolah dalam rangka program SAPA Sekolah tetapi hanya untuk 1 sekolah intervensi dari target awal 2 sekolah karena penyesuaian anggaran	penyesuaian target berdasarkan revisi yang telah disesuaikan dengan pengampu
Desember	2	25,00	25,00	25,00	25,00	50,00	1	Penyesuaian target intervensi SAPA Sekolah dari 2 sekolah menjadi 1 sekolah	Komunikasi dengan pengampu dan rorenkeu untuk memperoleh persetujuan penyesuaian target

Jumlah desa pangan aman

Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
								post test serta pengolahan nilai, sehingga pelaksanaan monev mundur	
Agustus	100	25,00	25,00	25,00	20,00	95,00		Rencana pelaksanaan disatukan dengan tahapan monitoring dan evaluasi (monev) Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) karena pertimbangan efisiensi dana. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu Kepala Desa masih menyusun rencana aksi Tim Keamanan Pangan Desa	Petugas melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan Kader untuk pelaksanaan Tahapan Monitoring dan Evaluasi
September	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00	1	Target tercapai, semua tahapan sudah terlaksana	-
Oktober	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00	1	Target tercapai, semua tahapan sudah terlaksana	
November	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00	1	Target tercapai, semua tahapan sudah terlaksana	
Desember	1	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00	1	Target tercapai, semua tahapan sudah terlaksana	

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
Agustus	100	25,00	25,00	25,00	10,00	85,00		dilaksanakan karena harus menyesuaikan dengan jadwal staf Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ende selaku pengelola pasar. Selain itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif agar para kader turut berkontribusi dalam pelaksanaan tahapan PPABK	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ende sehingga tahapan PPABK dapat terealisasi
September	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00	1,00	Target tercapai, semua tahapan sudah terlaksana	-
Oktober	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00	1,00	Target tercapai, semua tahapan sudah terlaksana	
November	100	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00	1,00	Target tercapai, semua tahapan sudah terlaksana	
Desember	1	25,00	25,00	25,00	25,00	100,00	1,00	Target tercapai, semua tahapan sudah terlaksana	

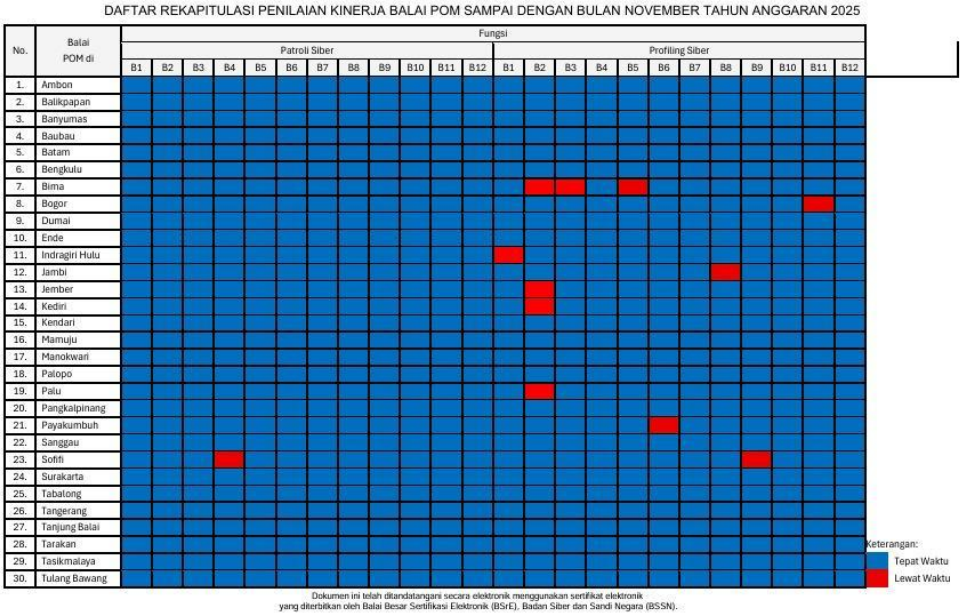
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Januari	10	0.00	0.00			2
Februari	20	5.00	0.00		2.50	2
Maret	30	15.00	10.00		12.50	2
April	35	20.00	10.00		15.00	2
Mei	40	55.00	50.00		52.50	2
Juni	45	65.00	50.00		57.50	2
Juli	50	70.00	70.00		70.00	2
Agustus	55	70.00	70.00		70.00	2
September	60	70.00	80.00		75.00	2
Oktober	65	85.00	80.00		82.50	2
November	70	90.00	90.00		90.00	2
Desember	Diisi target indikator bulan Desember		**1.00**	**1.00**	**8.00**	25.00
					Jumlah UMK	4
					Jumlah Target dalam 5 tahun	25
						16%

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
Oktober	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	Tidak Terdapat Kendala. Perkara sudah selesai dan Terdakwa sudah mendapatkan Putusan berupa Pidana Penjara selama 9 bulan pada tanggal 20 Oktober 2025. Namun pada tanggal 27 Oktober 2025 Terdakwa mengajukan Permohonan Banding.	Petugas tetap memantau hasil Banding yang diajukan Terdakwa.
November	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	Tidak Terdapat Kendala. Perkara saat ini pada Tahapan Banding, Persidangan akan dimulai tanggal 15 Desember 2025.	Petugas tetap memantau hasil Banding yang diajukan Terdakwa.
Desember	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	Tidak Terdapat Kendala. Perkara saat ini sudah inkracht dengan Hasil Putusan Banding 7 bulan penjara dikurangi masa tahanan.	Selesai.

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar



Lampiran 8. Pengukuran Kinerja Program/Kegiatan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Nomor Baris	Volume Indikator					Anggaran Indikator					IE	TE	Capaian
				Target Tahun 2026	Target s.d Desember	Realisasi s.d Desember	Capaian s.d Desember thd Target Tahunan (%)	Capaian s.d Desember (%)	Pagu Tahun 2026 (Rp.)	Target Anggaran s.d Desember (Rp.)	Realisasi s.d Desember (Rp.)	Capaian s.d Desember thd Target Tahunan (%)	Capaian s.d Desember thd Target December (%)			
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) *100%	i = (g/f) *100%	j	k	l	m = (l/j) *100%	n = (l/k) *100%	o	p	q
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1	82,00	82,00	95,33	116,26	116,26	42.080.000	42.080.000	41.905.042	99,58	99,58	1,17	0,17	Blisien
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3	75,00	75,00	92,96	123,95	123,95	32.908.000	32.908.000	32.881.729	99,92	99,92	1,24	0,24	Blisien
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	4	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	16.454.000	16.454.000	16.440.865	99,92	99,92	1,00	0,00	Blisien
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	5	85,00	85,00	98,57	115,96	115,96	16.454.000	16.454.000	16.440.865	99,92	99,92	1,16	0,16	Blisien
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	6	83,00	83,00	83,61	100,73	100,73	3.032.200	3.032.200	2.808.680	92,63	92,63	1,09	0,09	Blisien
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7	95,00	95,00	100,00	105,26	105,26	6.064.400	6.064.400	5.617.360	92,63	92,63	1,14	0,14	Blisien
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8	90,00	90,00	100,00	111,11	111,11	6.064.400	6.064.400	5.617.360	92,63	92,63	1,20	0,20	Blisien
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9	92,25	92,25	99,59	107,96	107,96	135.452.750	135.452.750	133.685.663	98,70	98,70	1,09	0,09	Blisien
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10	75,00	75,00	100,00	133,33	133,33	135.452.750	135.452.750	133.685.663	98,70	98,70	1,35	0,35	Blisien
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	11	89,40	89,40	99,36	111,14	111,14	135.452.750	135.452.750	133.685.663	98,70	98,70	1,13	0,13	Blisien
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	12	80,00	80,00	100,00	125,00	125,00	10.520.000	10.520.000	10.476.261	99,58	99,58	1,26	0,26	Blisien
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	13	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	135.452.750	135.452.750	133.685.663	98,70	98,70	1,01	0,01	Blisien
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14	58,00	58,00	61,84	106,62	106,62	6.397.037.000	6.397.037.000	5.632.099.602	88,04	88,04	1,21	0,21	Blisien
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	15	33,33	33,33	33,33	100,00	100,00	16.454.000	16.454.000	16.440.865	99,92	99,92	1,00	0,00	Blisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	11	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	1.701.000	1.701.000	1.559.000	91,65	91,65	1,09	0,09	Blisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	86,10	86,10	87,03	101,08	101,08	127.015.000	127.015.000	68.467.500	53,91	53,91	1,88	0,88	Blisien
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14	2,00	2,00	1,00	1,00	50,00	100.109.000	100.109.000	7.170.000	7,16	7,16	6,98	5,98	Tidak Blisien
		Jumlah desa pangan aman	15	1,00	1,00	1,00	1,00	100,00	165.417.000	165.417.000	30.681.000	18,55	18,55	5,39	4,39	Tidak Blisien
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	16	1,00	1,00	1,00	1,00	100,00	116.872.000	116.872.000	5.410.000	4,63	4,63	21,60	20,60	Tidak Blisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17	16,00	16,00	16,00	100,00	100,00	29.901.000	29.901.000	600.000	2,01	2,01	49,84	48,84	Tidak Blisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	18	93,00	80,00	100,00	107,53	125,00	109.644.000	109.644.000	109.302.203	99,69	99,69	1,25	0,25	Blisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	19	90,00	90,00	100,00	111,11	111,11	46.547.000	46.547.000	1.200.000	2,58	2,58	43,10	42,10	Tidak Blisien
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	20	4,40	4,40	4,76	108,18	108,18	38.548.000	38.548.000	38.545.000	99,99	99,99	1,08	0,08	Blisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	21	78,30	78,30	77,57	99,07	99,07	763.828.000	763.828.000	577.909.723	75,66	75,66	1,31	0,31	Blisien
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	22	5,00	5,00	4,00	80,00	80,00	763.828.000	763.828.000	577.909.723	75,66	75,66	1,06	0,06	Blisien
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	23	2,85	2,85	2,87	100,70	100,70	763.828.000	763.828.000	577.909.723	75,66	75,66	1,33	0,33	Blisien
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	24	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	2.149.278.000	2.149.278.000	577.909.723	26,89	26,89	3,72	2,72	Tidak Blisien

Lampiran 9. Pengukuran Efisiensi Kegiatan

No.	Rincian Output	Volume					Anggaran					IE	TE	Capaian
		Target Tahun 2026	Target s.d Desember (TW IV)	Realisasi s.d Desember (TW IV)	Capaian s.d Desember thd Target Tahunan (%)	Capaian s.d Desember thd Target Desember (TWIV)	Pagu Tahun 2026 (Rp.)	Target Anggaran s.d Desember (TWIV) (Rp.)	Realisasi s.d Desember (TWIV) (Rp.)	Capaian s.d Desember (TWIV) thd Target Tahunan	Capaian s.d Desember (TW IV) thd Target TWIV			
a	b	c	d	e	f	g = (e/d)*100 %	h	i	j	k = (j/h)*100 %	l = (j/i)*100 %	m	n	o
1	AEA.001 – Laporan Analisis Kapahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	14	100,00%	100,00%	1.200.000	1.080.000	1.200.000	100,00%	111,11%	0,90	0,11	Efisien
2	BAR.001– Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	34	48	48	141,18%	100,00%	38.548.000	34.693.200	38.545.000	99,99%	111,10%	0,90	0,11	Efisien
3	BDC.001–Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	98	102	102	108,25%	100,00%	52.650.000	47.385.000	54.012.000	102,59%	113,99%	0,88	0,14	Efisien
4	BRB.001– Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	1	100,00%	100,00%	68.819.000	60.137.100	66.659.717	99,76%	110,85%	0,90	0,11	Efisien
5	BMB.001– Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	30	30	107,14%	100,00%	14.460.000	13.014.000	14.455.500	99,97%	111,08%	0,90	0,11	Efisien
6	CAB.002– Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5	0	0	0,00%	0,00%	0	0	0	0,00%	0,00%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
7	CAN.001 – Perangkat pengolah data dan komunikasi	19	0	0	0,00%	0,00%	0	0	0	0,00%	0,00%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
8	CBV.001 – Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	1	100,00%	100,00%	0	0	0	0,00%	0,00%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
9	PDD.001– Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	1	100,00%	100,00%	422.186.000	379.967.400	420.246.805	99,54%	110,60%	0,00	0,11	Tidak Efisien
10	QCD.U55– PEMKAPA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN ENDE	1	1	1	100,00%	0,00%	109.844.000	98.879.600	109.302.203	99,69%	110,78%	0,00	0,11	Efisien
11	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	2	1	50,00%	50,00%	7.170.000	6.453.000	7.170.000	100,00%	111,11%	0,45	0,11	Efisien
12	QDB.002 Desa Pangan Aman	1	1	1	100,00%	100,00%	30.681.000	27.612.900	30.681.000	100,00%	111,11%	0,90	0,11	Efisien
13	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	1	100,00%	100,00%	5.410.000	4.869.000	5.410.000	100,00%	111,11%	0,90	0,11	Efisien
14	QDC.001–UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	4	4	100,00%	100,00%	600.000	540.000	600.000	100,00%	111,11%	0,90	0,11	Efisien
15	QIA.001 – Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	88	88	88	100,00%	100,00%	82.270.000	74.043.000	82.204.323	99,92%	111,02%	0,90	0,11	Efisien
16	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	132	133	133	100,76%	100,00%	52.600.000	47.340.000	52.381.303	99,58%	110,65%	0,90	0,11	Efisien
17	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	17	17	17	100,00%	100,00%	15.161.000	13.644.900	14.043.400	92,63%	102,92%	0,97	0,03	Efisien
18	QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	1	1	100,00%	100,00%	1.701.000	1.530.900	1.559.000	91,65%	101,84%	0,98	0,02	Efisien
19	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	170	170	170	100,00%	100,00%	541.811.000	487.629.900	534.742.650	98,70%	109,68%	0,91	0,10	Efisien
20	RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	1	100,00%	100,00%	5.211.853.000	4.690.667.700	5.211.852.797	100,00%	111,11%	0,90	0,11	Efisien
21	EBA.998 Layanan BMN	1	1	1	100,00%	100,00%	0	0	0	0,00%	0,00%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
22	EBA.994 Layanan Perkantoran 001 Gaji dan Tunjangan	1	1	1	100,00%	100,00%	1.378.168.000	1.307.359.600	1.375.378.208	99,94%	105,20%	0,95	0,05	Efisien
22	EBA.994 Layanan Perkantoran 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1	1	1	100,00%	100,00%	875.967.000	788.370.300	869.602.985	99,27%	110,30%	0,91	0,10	Efisien